Edisi 136 Tahun VIII 1 - 28 Februari 2011
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-

TABLOID REFORMATA

menyuarakan kebenaran dan keadilan

SBY
Antara Kebohongan & Bantahan

Jadi Kristen Harus Eksklusif

Penampakan Yesus

Yang Salah dari Asuransi dan MLM

Mondex dan Isu Antikris

DAFTAR ISI

Isu Kiamat yang Cuma Kabar Bohong

SYALOM dan selamat bertemu kembali dalam edisi ke-2 di tahun 2011 ini. Ya, waktu sepertinya begitu cepat melaju, sehingga tanpa terasa kita sudah melampaui satu bulan di tahun 2011 ini, dan kini kita menapak di bulan ke-2, Februari! Kiranya berkat dan karunia Tuhan kita Yesus Kristus tetap menaungi kita semua dalam meniti hari demi hari untuk selalu memuliakan DIA pencipta dan pemilik semesta.

Saudara terkasih, di awal tahun ini kita dibuat tercengang oleh gebrakan para tokoh lintas agama yang mengungkap kebohongan yang dibuat oleh pemerintah. Para tokoh lintas agama itu menuding pemerintah telah melakukan berbagai kebohongan publik. Misalnya, pemerintah mengklaim telah sukses mengurangi angka kemiskinan, namun kenyataan di lapangan jumlah masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan masih sangat besar. Dulu pemerintah juga berjanji akan menuntaskan korupsi, sekalipun hal itu belum terbukti secara memuaskan.

Dan yang paling urgen adalah janji dan tekad pemerintah untuk memberikan perhatian dan perlindungan bagi warga yang selama ini tidak leluasa menjalankan ibadah agama karena diganggu oleh sekelompok anggota ormas radikal yang tidak segan-segan melakukan tindak kekerasan tanpa ada yang mampu menghalanginya, termasuk polisi sekalipun. Topik ini kami angkat di Laporan Khusus, dengan harapan semoga gebrakan para tokoh agama kali ini bisa melahirkan dampak yang benar-benar bisa mendorong pemerintah mengubah sikap yang selama ini terkesan "lemah" untuk berubah menjadi tegas dan berani. Kita juga tentu berharap, agar para tokoh agama tidak hanya suam-suam kuku, namun terus melontarkan suara kenabian demi terciptanya kehidupan aman dan sejahtera bagi semua warga negara.

Saudara terkasih dalam nama Tuhan Yesus, untuk Laporan Utama edisi kali ini kami mempersembahkan sajian tentang isu antkris yang sempat mencuat pada awal tahun ini. Topik seputar antikris sebenarnya sudah pernah kami bahas beberapa tahun lalu, yakni menyangkut produk kartu telepon seluler yang diisukan sebagai produk antikris. Dan kini, mencuat lagi isu tentang antikris sehubungan dengan adanya produk berupa chip yang katanya bisa disuntikkan ke dalam bagian tertentu tubuh manusia. Dengan ditanamnya chip tersebut, maka si orang yang bersangkutan akan bisa dipantau ke mana pun dia pergi dan di mana pun dia berada. Ada juga sistem Mondex dengan basis kode bar "666", yang diisukan bakal digunakan gerakan antikris untuk mengontrol dan menguasai sistem perekonomian serta keuangan dunia.

Ah, berbagai isu dan dan prediksi memang selalu mengiringi perjalanan waktu. Entah apa maksud atau tujuan si penyebar kabar yang tidak berdasar itu, apalagi dikait-kaitkan dengan antikris dan tibanya akhir jaman. Sepanjang sejarah umat manusia, isu dan ramalan tentang tibanya hari akhir dunia sudah sering mengharu-biru perasaan banyak orang. Entah mendapat "wangsit" dari mana orang-orang itu sehingga berani mengatakan kalau akhir dunia itu akan datang pada tanggal sekian bulan sekian dan tahun sekian.

Bagi kalangan Kristen, nama Pdt Mangapin Sibuea tentu tidak asing lagi, sebab dia inilah yang pada 2003 lalu mengatakan bahwa dunia akan kiamat pada 10 November 2003. Mangapin bukan yang pertama, sebab jauh sebelumnya, baik di dalam negeri maupun luar negeri, sudah banyak orang yang mencetuskan ramalan tentang hari kedatangan Tuhan. Tetapi tidak satu pun yang terbukti. Lancang sekali mereka itu, sebab Yesus sendiri tidak mengetahui kapan tibanya hari akhir, sebab hanya Bapa-lah yang mengetahuinya.

Bahwa suatu ketika jaman ini akan berakhir atau kiamat, memang itu suatu peristiwa yang diimani oleh sebagian besar penduduk dunia. Kitab-kitab suci menulis dengan gamblang tentang peristiwa yang bagi sebagian orang sebagai "menakutkan dan mengerikan" ini. Alkitab yang adalah firman Tuhan yang sejati tentu saja dengan tegas mengingatkan hal ini, dan kita diminta untuk selalu berjaga-jaga. Itulah masa yang disebut sebagai kedatangan Yesus yang kedua.

Di akhir masa itu, Yesus akan menjadi hakim agung bagi seluruh umat manusia yang hidup dan yang sudah mati. Tetapi jangan pernah takut seandainya pun akhir masa yang katanya diiringi peristiwa-peristiwa yang menggemparkan itu benar-benar tiba, sebab DIA telah menjanjikan, "Barang siapa yang percaya kepada-KU tidak akan binasa melainkan beroleh hidup yang kekal".❖

Surat Pembaca

Aparat harus tegas

BERDASARKAN berita-berita yang saya baca baik lewat media cetak maupun elektronik, pemerintah Mesir telah menghukum mati pelaku pengeboman terhadap gereja. Terus saya sangat kaget membaca berita ini. Sebab bila saya bandingkan dengan kondisi di Tanah Air sendiri, banyak peristiwa kekerasan terhadap warga gereja yang tidak tersentuh hukum. Semuanya berlalu begitu saja, tanpa ada tindakan dari pihak berwenang agar si pelaku jera.

Kiranya peristiwa di Mesir dan ketegasan aparatnya menjadi cermin yang membuat malu para pemimpin di sini, jangan cuma pandai mengatakan akan menindaklanjuti setiap ada kejadian kekerasan, namun akhirnya hilang begitu saja. Kiranya kita semua dapat menarik hikmah dari kasus kekerasan yang terjadi atas sebuah gereja di Mesir tepat pada pergantian tahun 2010 ke 2010, bahwa yang namanya kebencian dan dendam tidak punya tempat di dalam kehidupan manusia beradab.

Juwono
Magelang

Bentrok di Mesir

MENARIK juga disimak aksi perlawanan warga Kristen Koptik yang belum lama ini menjadi korban kesadisan teroris. Sebagaimana diketahui, menjelang pergantian tahun lalu, Gereja Alexandria di Mesir diledakkan teroris. Puluhan orang tewas dan ratusan luka dalam kebiadaban itu.

Sebagai warga minoritas, konon umat Kristen Koptik di Mesir kerap mendapat perlakuan yang diskriminatif dari pemerintah dan warga mayoritas. Mendirikan gereja di sana tidak mudah, bahkan sering dihambat. Bila ini benar, berarti sama dong dengan di negeri kita ini.

Tetapi bedanya, seperti yang saya sebut di awal surat ini, umat Koptik berani juga melawan aksi kesewenang-wenangan itu. Seperti diberitakan di media-media *online*, warga Kristen Koptik yang sedang marah dan bentrok dengan petugas dan warga setempat.

Kita boleh saja berjuang untuk mendapatkan tempat beribadah di negeri kita ini, namun janganlah sampai menggunakan cara-cara kekerasan apalagi sampai terlibat terjadi perkelahian fisik, sebab itu pasti akan merugikan kita sendiri.

Peristiwa di Mesir sana, biarlah menjadi bahan pelajaran dan renungan bagi kita bahwa ternyata praktik diskriminasi itu ada di mana-mana. Mari berdoa kiranya aksi-aksi semacam itu tidak pernah terulang lagi. Dan mari doakan agar semua pihak menyadari bahwa agama itu adalah untuk mendamaikan, bukan malah menjadi alasan untuk melakukan aksi kesewenang-wenangan terhadap kaum yang secara kuantitas lemah.

Nauli Basa S.
Kelapagading

Alasan dan rekayasa

SETIAP terjadi aksi penutupan tempat ibadah dalam hal ini gereja, yang menjadi alasan bagi pihak penutup adalah masalah ijin yang tidak ada. Kalaupun ijin diurus belum tentu dapat. Sudah itu, bahkan gereja yang sudah mengantongi ijin pun dituding telah memalsukan dan merekayasa tanda persetujuan warga setempat. Dan inilah kemudian yang menjadi alasan bagi kelompok-kelompok intoleran untuk menutup sebuah gereja.

Hal seperti ini semoga menjadi perhatian serius pihak yang berwenang, sebab jika kemauan semacam ini dituruti, akan melahirkan preseden buruk bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Kiranya aparat tegas menindak para pelaku anarkis yang maunya hanya membuat kisruh hubungan antarumat beragama.

Lilis Soeratmin
Bogor

Mempertanyakan tokoh agama

SETELAH mengeluarkan statemen bahwa pemerintah selama ini banyak melakukan kebohongan publik, para tokoh agama mengadakan audiens ke Kepala Negara di Istana. Setelah itu, mestinya para tokoh jangan lantas berdiam diri dan menunggu aksi pemerintah yang lamban dan belum tentu menindaklanjuti pernyataan sikap para tokoh itu.

Sudah teramat sering saya melihat tokoh agama berkumpul dan mengeluarkan pernyataan bila ada peristiwa yang dipandang genting dan penting. Lalu apa hasil dari pertemuan itu? Rasanya tidak ada. Mestinya para tokoh agama it uterus-menerus menemui para umat di akar rumput, mengajak mereka belajar memahami keberagaman yang menjadi takdir masyarakat di negeri ini. Jangan malah menemui pimpinan nasional, sebab itu hanya sia-sia. Kasus-kasus besar saja seolah dibiarkan begitu-begitu sampai akhirnya rakyat bosan atau lupa.

Marthin SD
Bogor

Teroris untuk alihkan isu?

BEBERAPA orang yang diduga sebagai teroris kembali ditangkap di daerah Jawa Tengah, akhir bulan lalu. Itu berita yang saya baca di televisi. Disebutkan juga bahwa para terduga itu rata-rata masih muda dan berusia remaja. Saya lebih prihatin ketika dibeberkan bahwa para anak muda yang diduga teroris itu berencana melakukan teror di beberapa lokasi yang ada kaitannya dengan umat kristiani, seperti gereja dan goa yang sering diziarahi umat. Lebih meyakinkan lagi ketika diberitakan bahwa bersama mereka turut diamankan benda-benda untuk meledakkan.

Saya manaruh respek terhadap aparat kepolisian dalam hal ini Densus 88, atas kesigapan ini. Namun saya juga punya pertanyaan yang sangat mengganggu dalam benak. Kenapa ya di saat kasus Gayus Tambunan sedang marak-marak, tiba-tiba ada insiden penangkapan terhadap beberapa orang yang dicurigai sebagai kawanan teroris? Saya pun jadi bertanya-tanya, apakah yang ditangkap itu benar-benar teroris atau memang itu dijalankan untuk mengalihkan isu atas kasus-kasus yang berpotensi menyeret orang-orang penting ke meja pengadilan?

Syukurlah bila dugaan saya salah. Namun saya juga sangat mengharapkan kepada bapak-bapak polisi supaya juga tegas dan tidak pandang bulu dalam menegakkan keadilan. Jangan mendiamkan ormas-ormas yang melakukan aksi kekerasan terhadap umat yang sedang menjalankan ibadah agamanya. Polisi tugasnya mengayomi segenap warga masyarakat, bukan tunduk pada tekanan ormas-ormas radikal yang mengatasnamakan agama.

Lusiana
Jakarta

TABLOID REFORMATA menyuarakan kebenaran dan keadilan

1 - 28 Februari 2011

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, Paul Makugoru **Pemimpin Redaksi:** Paul Makugoru **Staf Redaksi:** Stevie Agas, Jenda Munthe **Editor:** Hans P.Tan **Sekretaris Redaksi:** Lidya Wattimena **Litbang:** Slamet Wiyono **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K. **Kontributor:** Harry Puspito, An An Sylviana, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan:** **Distribusi:** Panji **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl.Salemba Raya No.24 A - B Jakarta Pusat 10430 **Telp. Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.reformata.com, **Rekening Bank:CIMB Niaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata,** Acc:296-01.00179.00.2, **BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA** Acc: 4193025016 **(KIRIMKAN SARAN, KOMENTAR, KRITIK ANDA MELALUI EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (KLIK WEBSITE KAMI: www.reformata.com)**

Mondex, Isu Antikris untuk Kuasai Dunia?

ISU tentang akhir jaman sering dikaitkan dengan munculnya anti-Kristus atau sering disingkat: "antikris". Isu ini selalu menarik, terutama bagi umat kristiani. Tetapi tidak tertutup kemungkinan isu ini sengaja ditiup-tiupkan untuk tujuan tertentu yang kurang positif bagi perkembangan iman. Untuk itulah umat harus selalu waspada dan segera mengambil sikap bila sedang mencuat isu semacam ini.

Saat ini sedang ada sebuah produk baru yang dinamakan *Microchip Mondex*. Barang ini, dikabarkan sebagai produk antikris yang sedang beredar mempe-ngaruhi perekonomian dunia. Sistem Mondex dengan basis kode bar "666" ini, diwaspadai digunakan gerakan antikris untuk mengontrol dan menguasai sistem pereko-nomian serta keuangan dunia. Apakah isu ini benar? Bagaimana menyikapinya?

"Mondex" itu apa?

Mondex singkatan dari *monetary* dan *dexter*, yang berarti berhubungan dengan uang dan menunjuk kepada lokasi tertentu di tangan kanan manusia, sesuai kamus Webster. Nama ini diadopsi sebuah perusahaan yang menyediakan sistem pembayaran tanpa uang tunai. Sistem yang diharapkan menjadi solusi yang tepat untuk perekonomian dunia, mendukung terciptanya satu mata uang dunia tanpa uang tunai.

Sistem ini diciptakan pada 1993 oleh seorang bankir London bernama Tim Jones, bekerja sama dengan Graham Higgins dari Natwest Coutts, sebuah bank pribadi keluarga Kerajaan Inggris.

Sistem Mondex didasarkan atas teknologi Smart Card (teknologi yang dipakai oleh SIM Card pada handphone) dan kartu kredit, yang memakai microchips untuk menyimpan informasi elektronik seperti pembayaran, identifikasi maupun bermacam-macam informasi penting lainnya. Semua transaksi dimungkinkan melalui penerapan SET (Secure Electronic Transaction / Transaksi Elektronik yang Aman).

Robin OKelly dari Mondex International mengatakan, "Dengan dukungan Master Card dan Natwest Coutts, tidak ada satu pun dapat menghalangi Mondex menjadi sistem *standard international* terkemuka. Ini adalah keadaan yang akan mengubah kenyataan global".

Pemakaian kartu dalam sistem Mondex ini dilengkapi dengan PET (Personal Electronic Transfer). Alatnya berbentuk seperti kalkulator mini yang memungkinkan untuk melakukan transaksi atau penukaran uang dengan pemakai kartu yang lain. Sistem ini juga dapat bekerja melalui sarana Nortel Bell Vista 360 phone, millenium pay phone, ATM, Pc internet, dan seterusnya. Electronic Banking System diterapkan sepenuhnya di dalam sistem Mondex ini.

Simon Davis, seorang dari peneliti Mondex mengatakan bahwa saat ini Mondex sedang memonitor semua transaksi sebagai proyek percontohan yang akan menembus kebiasaan hukum perdagangan bebas. Diperkirakan Mondex akan memegang pimpinan dalam pengembangan dan penerapan *Global Cashless Society*.

Sistem kontrol

Microchip Mondex yang tertanam dalam tubuh manusia menyimpan kode 666. Mereka yang memakai microchip ini mendapat fasilitas khusus. Mereka tinggal meletakkan tangan mereka di atas scanner komputer dan semua transaksi jual beli dapat dilakukan dengan otomatis tanpa menggunakan uang tunai. Hal ini dianggap akan dipakai antikris dalam mengontrol dan menguasai keuangan perekonomian dunia, berdasarkan kode 666 seperti yang tertulis dalam Wahyu 13:16-18.

Lalu, bagaimana hamba Tuhan menyikapi isu ini? Pdt. Dr. Drs Yuda D Mailool, pendiri Yehuda Gospel Ministry berpendapat bahwa sebenarnya sistem seperti Mondex, sudah ada sejak 1990-an. "Dulu pada tahun 1996, ketika saya berada di Belgia, promosi untuk pemasangan chip sudah marak. Saya punya bukti foto-fotonya, di mana bilboard di jalan-jalan kota Brussel marak dengan iklan-iklan seperti ini. Mungkin saat ini kita yang ada di Indonesia baru mendengar secara langsung, tetapi sebenarnya ini bukanlah sesuatu yang baru," ungkap pendeta yang konsen membicarakan topik tentang akhir jaman ini.

Mailool melanjutkan, pemasangan chip sebenarnya adalah sebuah sistem yang bertujuan mempermudah manusia dalam masalah administrasi dan bukanlah sesuatu yang perlu ditakutkan. Memang golongan antikris suatu saat nanti akan memanfaatkannya. "Nantinya, antikris akan menggunakan semua sistem ini untuk kepentingannya, tetapi bukan sekarang. Suatu saat nanti, antikris akan memanfaatkan sistem chip untuk memaksa manusia dan mengontrol manusia, supaya takluk di bawah kehendaknya," papar Mailool.

Sementara itu, Pdt Sukanto Limbong, M.Th dari Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kebayoran Lama, Jakarta Selatan mengatakan, "Berita pemakaian angka 666 dalam microchip Mondex, beberapa tahun yang lalu juga pernah muncul, namun ditujukan kepada salah satu provider berbasis GSM. Namun kenyataannya berita itu berlalu begitu saja. Saya pikir berita yang berkembang soal Mondex 666 ini juga tidak jauh berbeda dengan berita yang sudah berlalu," ujarnya santai.

Namun Limbong tidak setuju jika Mondex 666 ini akan dipakai oleh kaum antikris untuk mencapai tujuannya. Terlampau dini bila ada orang yang mencurigai mondex itu terkait dengan gerakan 666 antikristus. "Soal apakah nantinya iblis akan memakai hal itu mengontrol dan menguasai keuangan perekonomian dunia, tidak usah jauh-jauh sampai sejauh Mondex, dalam I Timotius 6:10 dikatakan akar segala kejahatan ialah cinta uang. Di mana ada hati yang "cinta uang" di situ iblis akan mampu bekerja," tambah pendeta ini.

Lidya

ANTIKRIS BERTOPENG

***"Dan ia menyebabkan, sehingga kepada semua orang, kecil atau besar, kaya atau miskin, merdeka atau hamba, diberi tanda pada tangan kanannya atau pada dahinya, dan tidak seorang pun yang dapat membeli atau menjual selain daripada mereka yang memakai tanda itu, yaitu nama binatang itu, atau bilangan namanya. Yang penting di sini adalah hikmat, barangsiapa yang bijaksana, baiklah ia menghitung bilangan binatang itu, karena bilangan itu adalah bilangan seorang manusia, dan bilangannya ialah 666* " (Wahyu 13: 16-18).**

BEREDARNYA microchip Mondex dengan tanda "666" dianggap oleh sebagian umat sebagai teknologi dari kelompok antikris, yang tujuannya untuk menguasai manusia agar tunduk dalam kekuasaan kelompok ini. Microchip mondex yang ditanamkan di dalam tubuh manusia menjadi alat untuk mengontrol terhadap para pemakainya, ini memberi keyakinan bahwa telah terjadi penggenapan terhadap Wahyu 13:16-18, seperti dikutip di awal tulisan ini. Benarkah?

Pdt Sukanto Limbong mengartikan angka 666 dalam Wahyu 13:16-18, sebagai salah satu bahasa simbol yang dipakai untuk kuasa gelap, penguasa yang bengis. Simbol ini sengaja dipakai untuk mempermudah komunikasi dan pemahaman orang percaya pada waktu itu, yang sedang mengalami tekanan yang sangat luar biasa dari musuh-musuh. Untuk itu, "Jangan jadikan Wahyu 13:18 menentukan nasib dari setiap angka 666 yang lain," cetus pendeta lulusan Sekolah Tinggi Teologi (STT) HKBP Nommensen, Pematang Siantar, Sumatera Utara, bidang Perjanjian Lama ini.

Berbeda dengan Pdt. Yuda D Mailool yang berpendapat bahwa angka 666 itu memiliki fungsi sebagai alat transaksi, untuk menjual dan membeli. Artinya Angka 666 itu fungsinya seperti uang, dalam konteks saat ini. Dalam masa pemerintahan antikris, atau masa kesusahan, tidak akan ada lagi uang. Uang telah diganti dengan alat transaksi lain, yaitu angka chip 666. "Angka 666 disebut sebagai angka binatang, ini nanti setelah *rapture* (pengangkatan)," tambah pendeta lulusan STT Inalta, Jakarta ini meyakinkan.

Sementara itu, dengan santai dan penuh tawa, Ev. Yuzo Adhinarta, dosen Theologi Sistematika Sekolah Tinggi Theologi Reformed Injili Indonesia (STTRII), Jakarta, menanggapi, bahwa jika antikris menggunakan angka 666 yang sudah diketahui orang banyak terlebih dahulu, maka antikris yang sedemikian pastilah kurang cerdik. Alasan Yuzo, "Penghasut yang lihai tidak akan menghasut terang-terangan, bukan? Maling berteriak maling itu banyak kali terjadi, tapi maling yang memberitahukan kapan dia akan beraksi dan tanda-tanda yang dia kenakan ketika beraksi itu adalah maling yang bodoh".

Bilangan "666" merupakan "tanda" yang diberikan oleh "binatang" (Wahyu 13:15) kepada mereka yang menyembah dan mengikutinya. Binatang ini dikatakan keluar dari dalam bumi dan bertanduk dua sama seperti anak domba. Artinya dia adalah roh antikris yang memalsukan Kristus, tampil seperti Kristus tapi tidak membawa orang kepada Kristus, melainkan untuk menyembah dirinya sendiri.

Lambang kegagalan

"Binatang" tersebut adalah roh antikris yang melawan Allah, menolak Kristus, dan menganiaya Kristus serta para pengikut-Nya, di mana pun dan kapan pun dia beraksi. Dan setiap orang yang terhasut dan menyembahnya akan diberi tanda bilangan tersebut. Dan tanda bilangan tersebut diberikan di "dahi" sebenarnya menunjukkan bahwa orang yang memiliki tanda tersebut mengikut dan menyembah sang antikris dengan pikiran, filsafat, dan alam rasionya, sedangkan di "tangan kanan" bisa diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, praktek bisnis, dan apa pun buah tangan orang yang hidupnya menyembah dan mengikut antikris.

Sedangkan angka "6" itu adalah bilangan yang tidak pernah mencapai "7". Jika "7" adalah bilangan yang melambangkan kesempurnaan di dalam Alkitab, maka "6" adalah bilangan yang melambangkan kegagalan, "*miss the mark*" (hamartia). Simbol "666" artinya "kegagalan demi kegagalan." Ini adalah tanda bahwa karya si jahat tidak akan pernah mencapai kesempurnaan dan akan selalu gagal di dalam sejarah.

Yuzo mengatakan bahwa ada banyak tafsiran yang atraktif dan heboh berkaitan dengan bilangan "666" ini, yang kebanyakan berusaha mengidentikkan bilangan tersebut dengan gerakan, kuasa, atau individu tertentu yang pernah hadir dalam sejarah. "Mungkin microchip Mondex adalah model terbaru dari penafsiran semacam ini. Tapi penafsiran semacam ini gagal melihat bahwa realitas antikris itu bukan hanya satu, melainkan banyak, dan bahwa setiap antikris memiliki cara yang beragam, dan tidak bisa diidentikkan dengan satu tanda saja. Jadi yang penting di sini adalah makna dari tanda tersebut, dan bukan identifikasi tanda tersebut," ungkap direktur program master teologi STTRII ini.

✍*Lidya*

Ev. Yuzo Adhinarta

Kiamat atau Akhir Jaman?

Pdt. Sukanto Limbong

SEJAK dulu, umat manusia tiada henti berbicara tentang akhir jaman atau kiamat. Banyak yang melontarkan teori seputar tanda-tanda akhir jaman, seperti menghubungkan berbagai fenomena dengan ramalan bahwa itulah tanda-tanda dunia akan berakhir. Isu tentang munculnya antikris, menjadi salah satu contoh tentang tibanya hari akhir. Simbol "666" yang kerap disematkan dalam aneka produk, selama ini diisukan sebagai simbol antikris. Gejala alam dan perubahan dunia yang membingungkan pun kerap dikaitkan dengan semakin dekatnya hari penghabisan. Saat fenomena ini muncul, maka sekelompok orang meramalkan bahwa waktu Tuhan semakin dekat.

YABINA, dalam berbagai tulisan mengatakan bahwa sejak abad XIX berbagai ramalan tentang hari kiamat sudah marak dengan bermunculan sekte-sekte yang dipimpin tokoh-tokoh yang dikultuskan yang menganggap diri mereka sebagai corong Tuhan. Salah satu ciri gerakan kultus/sekte abad XIX ini, adalah kebiasaan para 'tokoh yang di'nabi'kan' itu 'menubuatkan' hal-hal yang dianggap dari Tuhan terutama dalam hubungan dengan akhir jaman dengan 'perang dahsyatnya di akhir jaman' (Armageddon).

Banyak ramalan tentang akhir jaman yang digembar-gemborkan. Dikatakan bahwa kiamat akan berlangsung pada 1883, 1914, 1925, 1998, namun semua itu tidak pernah terbukti. Yang terbaru adalah tentang isu kiamat tahun 2012 berdasarkan kalender suku Maya. Tetapi semua ramalan ini adalah kebohongan yang terus-menerus ditanamkan ke pikiran para pengikut melalui indoktrinasi yang sistematis.

Apakah kedua kata ini (kiamat dan akhir jaman) memiliki arti kata yang sama atau berbeda? Bagaimana menyingkapi hal ini dengan pasti, dalam perspektif kristiani yang benar? Padahal sudah jelas-jelas di Alkitab tertulis bahwa: "Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa sendiri."(Matius 24: 36). Hal senada diungkapkan Yesus dalam Kis 1: 7: "Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya."

Menyingkapi hal ini Pdt. Yuda D Mailool berpendapat, "Akhir jaman adalah sebuah periode atau waktu yang dimulai dari terangkatnya Yesus ke sorga, sampai dengan datangnya Yesus kembali menginjakkan kaki di Bumi (Epifania).

Sedangkan kiamat adalah berakhirnya dunia ini atau dalam istilah teologi dikenal dengan Epifania, yaitu kedatangan Yesus kedua kalinya menginjakkan kaki di bumi, menghancurkan antikris di akhir perang Armageddon, dan akan mendirikan kerajaan 1.000 tahun bersama dengan orang-orang kudus yang diangkat dalam peristiwa Parousia".

Dalam kehidupan sehari-hari kedua istilah ini sering diartikan sama, ungkap Pdt Sukanto Limbong. Menurut pria kelahiran 5 Juli 1979 ini, perbedaan keduanya adalah *pertama* istilah akhir jaman lebih alkitabiah, *kedua* akhir jaman dimaksud lebih merupakan peristiwa kedatangan Kristus kembali di mana beberapa tanda-tanda dan kedatangannya jelas dan dijabarkan dalam Alkitab. "Sedangkan kiamat menurut saya bisa terjadi ketika manusia serakah, perusakan alam terus terjadi, hingga alam semesta ini mencapai titik kehancurannya," cetus Limbong.

Sia-sia

Sementara Ev. Yuzo Adhinarta mengatakan, "Nubuat atau tafsiran tentang kapan jaman ini akan berakhir, dan kiamat itu akan datang, seperti misalnya yang akhir-akhir ini didengungkan dalam film "2012," adalah hal yang sia-sia. Tidak seorang pun tahu kapan jaman ini akan berakhir, itu sebabnya tidak seorangpun bisa menentukan dengan pasti kapan rentang waktu akhir jaman tersebut".

Pria kelahiran Surabaya, 15 November 1972 ini, menanggapi bahwa akhir jaman secara umum sebagai periode waktu (jaman) dalam sejarah manusia, sebelum Tuhan Yesus datang kedua kalinya sebagai hakim, dan langit dan bumi yang lama ini akan berlalu.

Sedangkan, kiamat itu berarti "hari kebangkitan," yaitu hari di mana orang-orang yang sudah mati dibangkitkan untuk dihakimi (KBBI). Di Alkitab, kata "kiamat" tidak pernah dipakai. Yang dipakai "hari penghakiman" di mana orang-orang mati akan dihakimi, ungkap lulusan Calvin Theological Seminary.

Lalu bagaimana komentar Pdt. Bigman Sirait tentang isu ini? Gembala Gereja Reformasi Indonesia (GRI) Antiokhia ini menandaskan, "Ingat jaman akhir dimulai dari kenaikan Tuhan Yesus ke surga hingga turunnya nanti, yang disebut sebagai kedatangan kedua. Semangat itu jelas dalam peristiwa kenaikan yang dicatat Lukas dalam Kisah Rasul 1: 11)," katanya.

Dalam tulisannya "2011, Kiamat Semakin Dekat", pendiri Antiokhia Bible College ini menandaskan, "Tak ada yang tahu kapan Tuhan Yesus akan datang kembali, bagaimana mungkin kita bisa menghitung tahunnya. Jika diteliti dalam Matius 24 dan dibandingkan dengan Markus 13, jelas sekali gambaran tentang kedatangan-Nya yang kedua, diawali dengan berbagai hal-hal berat".

Ternyata dua kata yang sangat tipis perbedaannya, namun memberi gambaran yang jelas untuk selalu berjaga-jaga dengn bertanggung jawab atas hidup yang dipercayakan Tuhan. Tidak penting kapan waktu itu datang, namun bagaimana mempersiapkan diri dengan benar jika waktu itu tiba. Tidak ada yang tahu kapan waktu itu datang, namun sudah pasti DIA berkenan kepada mereka yang melakukan kehendak-NYA, DIA akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati.

✍*Lidya*

Hari Tuhan Semakin Dekat

JIKA kita mengamati setiap isu akhir jaman/kiamat yang selalu didengungkan dengan berbagai simbol-simbol yang muncul, apa yang seharusnya menjadi pandangan dan sikap seorang Kristen yang benar?

Menurut Ev. Yuzo Adhinarta, pada akhir jaman akan muncul lebih banyak lagi penganiayaan terhadap gereja Tuhan, pemalsuan Injil dan Kristus, serta penderitaan umat manusia secara umumnya. Dari sejak Alkitab ditulis sampai sekarang, sudah ada banyak kasus penganiayaan, pemalsuan, dan penderitaan manusia. Itu berarti bahwa memang kita sekarang hidup di jaman akhir.

Alkitab tidak pernah mengidentikkan akhir jaman hanya dengan satu tanda, dan ini konsisten dengan kenyataan bahwa Iblis bekerja dengan banyak macam cara. Sang antikris juga memanifestasikan dirinya dengan berbagai macam tipu muslihat. Tentang hari bilamana Kristus datang kedua kalinya, Alkitab mengatakan dengan jelas bahwa "...hari Tuhan akan tiba seperti pencuri. Pada hari itu langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat dan unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api, dan bumi dan segala yang ada di atasnya akan hilang lenyap"(II Petrus 3:10)

"Berjaga-jaga dan siap sedia," tandas Pdt. Yuda, adalah sikap yang harus dimiliki orang Kristen. "Jangan menjadi orang yang antipati/masa bodoh dengan berita akhir jaman dan gampang terombang ambing oleh informasi-informasi yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan. Berjaga-jaga dan siap sedia adalah hal paling penting, sebab banyak orang yang berjaga-jaga tetapi tidak siap sedia, sebaliknya ada yang siap sedia namun tidak berjaga-jaga," jelasnya lengkap.

Pdt Sukanto Limbong pun mengingatkan untuk jangan terbuai dengan simbol-simbol, melainkan mempersiapkan diri, bertobat, dan melakukan yang baik, serta selalu berjaga-jaga, sebab menurutnya "akhir jaman itu pasti, tetapi tidak pasti". Artinya pasti terjadi, tetapi kita tidak tahu secara pasti kapan, hari apa, dan jam berapa hal itu terjadi.

Dalam keanekaan sikap dan pandangan yang berarti, Ev. Yuzo Adhinarta bersikap, *Pertama*, kita harus membedakan antara kebenaran dan kepalsuan. Banyak dari isu itu adalah *hoax* dan tidak bisa dipertanggungjawabkan. Salah satu ciri *hoax* adalah tidak ada pihak yang mau bertanggung jawab atas berita yang diedarkan, tidak ada sumber yang cukup bisa dipercaya.

Kedua, kalaupun isu itu benar, orang Kristen juga harus peka untuk membedakan antara sensasi dan substansi. Ada banyak isu yang menghebohkan, tetapi tidak semuanya memiliki substansi/bobot yang perlu untuk ditanggapi. Lebih banyak orang suka sensasi, itu sebabnya isu-isu tersebut banyak diciptakan, digunakan, dan dimanipulasi untuk mengombang-ambingkan orang percaya. Umat Tuhan harus lebih cerdik dan belajar Firman Tuhan lebih serius dan teliti, agar tidak termakan oleh isu-isu akhir jaman.

Kalau isu itu tidak memberikan kita inspirasi untuk lebih mengenal anugerah, dan kebaikan Tuhan yang menumbuhkan cinta kepada Tuhan, serta kerinduan untuk hidup suci, maka isu itu tidak perlu ditanggapi, apalagi disebarkan, tegas Ev. Yuzo.

Tentang akhir jaman, Firman Tuhan sudah memberi prinsip-prinsip hidup yang cukup bagi orang Kristen untuk bisa mengantisipasinya dengan benar sesuai kehendak Tuhan, tidak perlu ditambahi lagi dengan nubuat ini dan itu yang tidak ada gunanya. Yang jelas hari Tuhan itu sudah semakin dekat. Itu saja yang perlu kita ketahui. Tidak kurang, tidak lebih. Jadi janganlah mencoba untuk menghitung-hitung dan berspekulasi.

Kalau memang Tuhan mau kita tahu, maka Tuhan tentu sudah memberitahukannya dari dulu. Sikap kita seharusnya adalah terus berjaga-jaga. Setia melayani, lebih sungguh-sungguh menjauhi dosa, dan mempersembahkan hidup sepenuhnya kepada Allah, karena hari Tuhan akan datang segera, di mana kita tidak bisa lagi bekerja dan berkarya bagi Tuhan.

Hal senada ditekankan Pdt. Bigman Sirait, agar orang Kristen tidak terbawa arus palsu dan menjadi bodoh, sehingga bisa diperdaya oleh setan berbulu domba. Sikap orang Kristen harus semakin bijak dan terus belajar mengenal diri dan Sang Pencipta, memulai dengan menginvestasi kan waktu untuk hal-hal berguna dan bernilai abadi. "Kita harus selalu siap siaga," pesannya.

Menyikapi setiap isu yang ada, tidak perlu membuat kita takut dan mudah percaya. Sebaliknya mengajak kita untuk semakin giat belajar mengerti Firman Tuhan, agar tidak tertipu. Semangat untuk berbuah lebih baik, menjadi spirit yang menggairahkan hari-hari kita. Melakukan mau-NYA dan terus menyenangkan hati-NYA.

✍Lidya
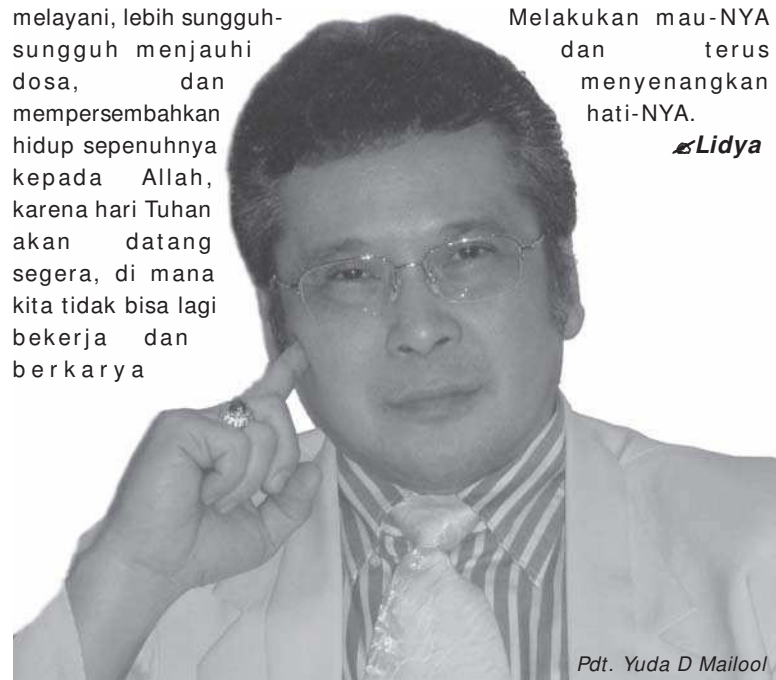
Pdt. Yuda D Mailool

Menariknya Hoax

SETELAH mengamati perkembangan isu akhir jaman/kiamat, ternyata isu ini mampu menarik respon sangat tinggi dari umat. Ada apa di balik ketertarikan ini? Padahal setiap isu ini datang dan kemudian berlalu begitu saja.

Masih ingat beberapa ramalan yang tidak pernah terjadi, seperti: William Miller pernah bilang kiamat tahun 1843. Charles Taze Russell (Saksi Yehova) pernah bilang kiamat terjadi tahun 1874, terus diralat jadi tahun 1914, terus diralat lagi jadi tahun 1918.

Rutherford (Saksi Yehova) pernah bilang kiamat akan terjadi tahun 1925. Nostradamus bilang kiamat bakal terjadi Juli 1999. Ps. Benny Hin pernah bilang Tuhan bakal datang tahun 1999, dan Pdt. Mangapin Sibuea bilang kiamat bakal terjadi tanggal 10 November 2003. Ternyata semua isu itu, hanyalah ramalan kosong atau berita picik yang membodohi umat, karena tidak pernah menjadi kenyataan.

Apa yang membuat para peramal atau penyebar isu ini terus menggembar-gemborkan isu di atas, sebagai berita terlaris untuk terus mengecoh perhatian publik? Jika mereka mengatasnamakan diri sebagai hamba Tuhan, yang menyuarakan suara Allah, namun sebaliknya menyuarakan kepalsuan untuk menakut-nakuti umat dan membodohi umat?

Sisi yang tak jauh berbeda adalah isu gerakan antikris, yang disingkapi dari berbagai pengertian angka. Jika angka 666 dianggap sebagai simbol antikris, maka apa pun yang hadir menggunakan angka ini akan mendapatkan klaim sebagai bagian dari gerakan antikris.

Contohnya Mondex, yang diisukan sebagai agen antikris yang menerbitkan chip 666. Atau ketika melihat sekumpulan angka "63 yang menjadi jargon produk AXIS (Rp 6/SMS; Rp 60/menit; Rp 600/ SMS), jika dijumlah 666, maka dianggap sebagai agen antikris.

Tahun 1999, ketika Intel memperkenalkan Pentium III 666 Mhz, mereka pun dituduh sebagai kaki tangan setan dalam dunia usaha. Bukan hanya Intel, dalam dunia industri komputer, nama Bill Gates pun terkena imbasnya. Nama Bill Gates III, jika dikonversi ke dalam kode ASCII (American Standars Code for Information Interchange) akan berjumlah 666. Demikian juga dengan MS-DOS 6.21 dan Windows 95.

Lebih jauh, sebuah situs internet mengampanyekan untuk berhenti mengakses internet, sebab WWW sebetulnya adalah V/ V/ V/ atau VI VI VI yang dalam angka Romawi menunjukkan 666. Semakin banyak tafsiran terhadap angka 666 dan semakin beragam respon orang terhadapnya. Ada yang cenderung menghindar agar tidak dicap 'setan', ada juga yang justru menggunakannya untuk kepentingan politik, bisnis, ideologi, dan sebagainya.

Pdt Yuda memberi perhatian khusus untuk menulis, mengadakan ceramah, dan berkhotbah membicarakan topik ini. Menurutnya, "saat ini kita sedang berada dalam periode akhir jaman." Dia pun menekankan ini adalah masalah yang sangat penting untuk dibicarakan sebagai wujud tanggung jawab kepada jemaat dan perintah Tuhan, sesuai dengan keberadaannya sebagai hamba Tuhan dan gembala jemaat.

"Kita sedang berjalan maju, bukan sedang berjalan mundur. Karena kita terus berjalan maju, maka sudah pasti di depan kita akan terjadi dua hal. Kematian atau mengalami peristiwa pengangkatan (Yesus datang menjemput kita). Kalau mati, pasti yang percaya Yesus akan diselamatkan, tetapi kalau tidak, ini yang berat." tandas Pdt Yuda mengingatkan.

Pdt Yuda juga meyakini Tuhan yang telah menuntunnya, dengan memberikan hikmat serta pengalaman-pengalaman yang tidak terduga. Beliau meyakini dituntun untuk bertemu dengan orang-orang yang terlibat dalam beberapa proyek, persiapan pembangunan sistem yang nantinya akan digunakan antikris. Hal ini membuat setiap kali seminar, dia selalu menyaksikan pengalaman tersebut.

Dengan bijak Pdt Bigman Sirait menanggapi hal ini dengan memberi pemaknaan pada waktu. Menurutnya waktu selalu memberi makna dua sisi yaitu sementara dan kekal. "Bilakah waktu sementara akan lenyap dan menjadi waktu yang kekal?" ungkapnya memberi perenungan akan akhir jaman. Diakui banyak penafsiran, bahkan banyak pengkotbah yang tergoda memberi analisis dan membuat perhitungan dengan berbagai asumsi. "Mereka mengabaikan yang Tuhan Yesus katakan: "Tentang waktu itu, tidak Anak Manusia, tidak juga malaikat, hanya Bapa yang mengetahuinya (Matius 24:36)," urai Gembala GRI Antiokhia ini mengkritisi. "Mereka seakan memiliki pengetahuan yang melampaui Tuhan Yesus," cetusnya sambil tersenyum.

Memang manusia selalu senang dengan adanya isu, bukan kebenaran. Inilah menariknya HOAX. "Sesuatu yang belum pasti kebenarannya, atau singkatnya masih diteliti/diragukan benar tidaknya. Atau penyampaian yang kurang tepat, meskipun maksudnya (kadang) benar. Atau sebuah pemberitaan palsu, juga usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu."

Bijaklah dan jangan mudah dibohongi, walau berita yang didengar sangat menarik sekalipun. Perbaharui hari kita dengan belajar kebenaran Tuhan yang sejati, dan melakukan kehendak-NYA. Ini yang akan membuat kita siap menghadapi apapun, dan siap dijemput oleh Pemilik hidup ini.

✍Lidya

Negara Kleptokrat

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

INDONESIA mungkin cocok dijuluki sebagai negara kleptokrat: negara yang pemerintahannya dikelola oleh para pemimpin yang sebagian besar di antaranya gemar mencuri. Menurut Stanislav Andreski (1966), kleptokrasi berasal dari kata kleptomania, penyakit kejiwaan di mana seseorang suka mencuri atau mengambil hak orang lain tanpa merasa bersalah seakan itu merupakan haknya. Boleh jadi mereka melakukannya juga karena merasa diri sebagai orang-orang terhormat.

Lihatlah Jefferson Soleiman Montesqiue Rumajar, yang ditahan di Lembaga Pemasyarakatan Cipinang, Jakarta. Meski berstatus terdakwa korupsi, toh masih dilantik juga sebagai Wali Kota Tomohon, Sulawesi Utara, di Kantor Menteri Dalam Negeri, 7 Januari lalu. Dari hotel prodeo itu, ia kemudian melantik sejumlah staf di instansi pemerintah daerah yang dipimpinnya. Sungguh kacau dan paradoks, melantik abdi negara di tempat di mana negara justru menjebloskan orang-orang yang bersalah ke dalamnya.

Saat ini juga Kementerian Dalam Negeri mencatat, terdapat 17 dari 33 gubernur yang berstatus tersangka korupsi. Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi mengatakan, sejumlah kasus yang melibatkan kepala daerah masih terus bergulir hingga kini. Kasus terakhir yang baru saja diselesaikan adalah rencana penonaktifan Gubernur Bengkulu Agusrin M Najamuddin, yang diduga terlibat korupsi dana bagi hasil Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) senilai Rp23 miliar. “Dua malam lalu saya sudah tandatangani surat (penonaktifan). Mudah-mudahan dua tiga hari ke depan dari Presiden bisa segera keluar surat untuk dinonaktifkan,” katanya dalam rapat kerja dengan DPD RI (17/1/2011). “Sekarang 155 kepala daerah merupakan tersangka,” ujar Gamawan lebih lanjut. “Tapi saya kira masih ada lagi. Saya setiap minggu menerima tersangka baru. Baru tiga bulan menjabat jadi kepala daerah, jadi tersangka.”

Hampir setiap minggu ada pejabat yang menjadi tersangka korupsi? Ck-ck-ck... Tahun silam Gamawan juga baru menonaktifkan sementara waktu Wakil Wali Kota Manado Abdi Buchori dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara Freddy Sualang, karena terkait kasus penggelembungan dana penjualan Manado Beach Hotel. Sebelum itu ada Bupati Sleman Ibnu Subiyanto yang dipenjarakan gara-gara kasus buku. Ironi lainnya terjadi di Cilacap: Bupati Probo Yulastoro dan Sekda Soeprihono serta sejumlah pejabat tinggi lainnya dijebloskan ke tahanan karena korupsi.

Apa jadinya bangsa ini ke depan jika roda pemerintahan digerakkan oleh mereka yang tak dapat dipercaya? Mungkinkah semua ini terjadi karena sikap kita yang tak tepat terhadap koruptor? Bayangkan, misalnya, di Medan pernah terjadi kepulangan mantan Wali Kota Medan Abdillah di Bandara Polonia, 2 Juni 2010, disambut meriah oleh ratusan orang yang menjemputnya. Selain rakyat biasa, pejabat dan wakil rakyat setempat pun terlihat dalam arak-arakan penyambutan (mantan) koruptor yang baru saja keluar dari LP Sukamiskin, Bandung, sehari sebelumnya itu. Orang-orang terhormat itu, antara lain, sejumlah camat dan lurah di lingkungan Pemkot Medan, serta anggota DPRD setempat.

Terdakwa korupsi. Terhormat. (beritamanado.com)

Negara ini juga terlalu bermurah hati kepada koruptor. Setiap menyambut hari raya keagamaan dan ulang tahun kemerdekaan, negara selalu memberikan remisi kepada mereka. Kalau “hadiah” potong masa tahanan itu begitu mudahnya diberikan, lantas apa artinya korupsi digolongkan sebagai kejahatan luar biasa (extra ordinary crime)?

Tak cuma “hadiah”, bahkan “anugerah” pun pernah diberikan kepada seorang koruptor. Adalah Syaukani Hasan Rais, mantan Bupati Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, yang sudah menikmatinya tahun 2010. Ia diberi grasi walau masa tahanan yang harus dijalaninya masih tiga tahun lagi. Alasannya, karena gurubesar ilmu ekonomi Universitas Kutai Kartanegara (Unikarta) itu menderita sakit parah. Setelah bebas, Syaukani langsung diterbangkan ke vila pribadinya di sebuah perbukitan di Kalimantan Timur, untuk beristirahat di rumah asri seluas 30 hektar yang dilengkapi dengan istal kuda, area berkuda, landasan helikopter, dan kebun kelapa sawit.

Ternyata Syaukani masih kaya-raya, meski pengadilan sudah dua kali menuntutnya membayar ganti rugi. Dari mana harta sebesar itu diperolehnya? Hasil kerja-kerasnya selama bertahun-tahun sebagai dosen hingga menjadi gurubesar? Tak mungkin. Dari kelihaiannya mendayagunakan jabatannya selama menjadi bupati (2005-2008)? Kalau ini mungkin saja.

Inilah yang membuat kita bertanya miris: mampukah korupsi diperangi sampai ke akar-akarnya? Ketua Eksekutif Economic and Financial Crimes Commission (EFCC) Nigeria, Mallam Nuhu Ribadu, pernah berkata: “Kita punya masalah sama: kita cenderung memberi hormat pada kepada orang yang justru tidak layak dihormati. Kamu melecehkan dirimu, kamu melecehkan kebijakanmu. Kamu punya kesempatan yang baik, tapi kamu membuat para pencuri itu tetap jadi pencuri karena kecenderungan itu. Ini masalah tentang manusia, jadi jangan ada toleransi bagi para koruptor itu. Bawa mereka ke depan hukum. Di Sementara Pascal Couchepin, Konsuler Federal sekaligus Menteri Dalam Negeri Swiss, memberi resep: jadikan korupsi musuh bersama dan jangan pernah berkompromi menghadapinya (Kompas, 29/10/2005). Tak heran jika Swiss selalu dikategorikan Transparency International sebagai negara yang “bersih dari korupsi”.

Bagaimana dengan Indonesia? Harus dipahami bahwa para kleptokrat di sini beraksi bukan karena desakan kebutuhan. Bukan kekurangan yang mendorong orang-orang terhormat itu melakukan kejahatan luar biasa, melainkan kerakusan-keserakahan plus aji-mumpung. Selagi kekuasaan di tangan dan kehormatan di pundak, bukankah setiap peluang harus dimanfaatkan? Boleh jadi itulah motto hidup mereka.

Itulah masalahnya sehingga korupsi bagaikan penyakit akut di negara ini, yang tak hanya terjadi di saat-saat normal, tapi juga di saat-saat darurat. Bayangkan, di balik dana-dana bantuan kemanusiaan masih ada juga orang-orang terhormat yang tega menyunatnya. Di institusi-institusi negara yang mengelola bidang sosial maupun keagamaan (seperti naik haji), banyak orang yang mencari keuntungan pribadi melalui proyek-proyek fiktif sekaligus manipulatif.

Pertanyaannya, mengapa korupsi sepertinya telah membudaya di sini? Pertama, karena jumlah pelakunya kian lama kian banyak. Bukankah suatu kejahatan niscaya menjadi biasa jika yang melakukannya makin lama makin banyak? Kebiasaan itu pun akhirnya seakan melahirkan hak. Kalau dia melakukan, mengapa saya tidak? Kalau saya dituntut bertanggung jawab karena korupsi, mengapa yang lain tidak? Tapi kalau semua bertanggung jawab, bukankah sama saja dengan tak ada yang bertanggung jawab (Haryatmoko, 2003)? Karena, jika semua melakukan, bukankah itu seakan telah menjadi kepentingan umum? Persis seperti dalam aksi penjarahan oleh sekelompok massa. Mana mungkin orang ramai dituntut bertanggung jawab? Begitulah, banalisasi (proses yang menjadikan biasa) korupsi telah dan sedang berlangsung di sini. Bukankah “setor dulu baru dilayani” atau “kasih uang semua lancar” seakan telah menjadi cara berpikir umum di sini?

Kedua, kejahatan yang telah terbiasa akhirnya berubah menjadi “seakan-akan kebaikan”. Nurani para pelakunya pun terbungkam. Maka benarlah kata Aristoteles, bahwa keutamaan diperoleh bukan pertama-tama melalui pengetahuan, tetapi melalui kebiasaan. Ketika suatu kejahatan telah menjadi kebiasaan, maka makin mudahlah melakukannya. Apalagi jika kejahatan itu berbuah kenikmatan besar. Si koruptor, misalnya, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang lain, membantu orang-orang lain, dan melakukan kebaikan-kebaikan lainnya. Bukankah karena itu korupsi niscaya menemukan pembenarannya? Inilah yang disebut mekanisme silih, yang meringankan perasaan bersalah atas suatu kejahatan.

Ketiga, sanksi hukum yang lemah dan tak efektifnya pengawasan membuat korupsi begitu memesona. Sebab, seandainya tertangkap pun, proses hukum sulit berjalan lancar karena si tersangka berpotensi menyeret banyak orang lain, termasuk para pejabat di institusi-institusi penegakan hukum. Keempat, karena korupsi digolongkan sebagai white collar crime (kejahatan kerah putih) maupun extra ordinary crime (kejahatan luar biasa), maka citra elitis melekat pada pelakunya -- sebuah euphemisme yang melegakan karena berarti tidak dilakukan oleh orang-orang kebanyakan yang kasar dan tak berpendidikan.

Kelima, siapa yang dirugikan oleh korupsi? Kalau negara, siapa itu negara? Negara tak bisa sedih dan tak pula bisa menangis. Sementara jika yang dirugikan rakyat, siapa itu rakyat? Orang banyak itu tak punya wajah, dan karena itu sama dengan anonim.

Inilah semua alasan yang membuat korupsi menjadi biasa (dan akhirnya menjadi budaya) di sini. Hanya saja, paradoksnya, umumnya orang Indonesia masih malu-malu untuk mengakui dirinya cinta uang. Dan itulah yang paling berbahaya, karena cinta uang adalah akar kejahatan. ❖

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

Dahsyatnya Kata-kata

The real art of conversation is not only to say the right thing at the right time, but to leave unsaid the wrong thing at the tempting moment. Dorothy Nevill

SUATU studi yang cukup baru mengungkapkan bahwa seorang mengeluarkan kata-kata sebanyak sekitar 16,000 per hari. Mitos bahwa wanita lebih banyak berbicara daripada pria ternyata tidak terbukti. Memang kaum Hawa menggunakan lebih banyak kata-kata dalam sehari tapi jumlahnya tidak terlalu jauh berbeda dengan yang dipakai kaum Adam per harinya.

Setiap hari kita terus-menerus terekspos kepada kata-kata orang lain, baik yang kita dengar atau kita baca. Sebaliknya kita juga terus-menerus mengeluarkan kata-kata ke lingkungan kita. Kata- kata kita pakai dalam berpikir dan dalam berkomunikasi, baik secara lisan mau pun secara tertulis.

Pada tulisan sebelumnya kita sudah membahas satu aspek dari perkataan kita, yaitu aspek kejujurannya. Sebagai orang yang mau bertumbuh maka kita harus bertumbuh dengan meningkatkan integritas kata-kata yang kita pakai. Namun ada sisi lain dari perkataan-perkataan kita di luar masalah kebenarannya, yaitu apakah kata-kata kita bersifat positif atau negatif, menyemangati orang atau melemahkan, menyembuhkan yang terluka atau melukai, membangun kepercayaan diri orang atau menghancurkan. Kadang sang pembicara tidak bermaksud serius – "Saya hanya bergurau" namun tetap saja kata-katanya menancapkan bekas yang tidak bisa dihapus, apakah positif atau negatif. Bagaimana Anda sendiri selama ini telah berkata-kata kepada orang lain?

Alkitab menggambarkan Allah kita bekerja melalui kata-kata dan kata-kata-Nya itu berkuasa. Dia berbicara dengan manusia dengan kata-kata. Ketika Allah menciptakan bumi dan segala isinya, Dia berkata-kata maka jadilah apa yang Dia katakan: terang, cakrawala, langit, darat, laut, tanaman, benda-benda di langit, binatang, dan manusia. Bahkan Alkitab itu disebut kata-kata atau firman Allah. Dan Allah itu sendiri disebut sebagai Firman atau Kata (Lihat Yohanes 1).

Manusia diciptakan sesuai dengan gambar dan rupa Allah sehingga manusia sedikit banyak memiliki karakteristik Allah. Oleh itu kata-kata manusia juga memiliki kuasa dalam batas-batas yang Allah ijinkan. Tidak heran kata-kata manusia juga memiliki dampak yang luar biasa apakah itu positif atau negatif. Oleh karena itu jelas kata-kata kita penting. Seperti kata-kata Allah, seharusnya kata-kata manusia seharusnya berpengaruh positif atau baik bagi lingkungan.

Namun sayang, manusia termasuk kata-katanya, sudah dirusak oleh dosa. Tidak heran kata-kata manusia bisa membangun tapi juga banyak menghancurkan orang lain. Jika demikian kita perlu memilih kata-kata dengan hati-hati. Banyak orang tua yang mengatakan anak-anaknya bodoh, brengsek, tidak tahu diri, dsb dan itu tertanam dalam diri sang anak, menimbulkan luka sampai dia dewasa. Banyak suami-istri saling menjelekkan, saling menyakiti dengan kata-kata sehingga pasangan menjadi musuh. Banyak atasan dengan kata-kata membodohkan bawahannya sehingga anak buahnya kehilangan kepercayaan diri. Banyak orang terus-menerus berkeluh-kesah tentang apa saja sehingga orang lain merasa capek mendengarkan. Belum lagi banyak orang yang terus-terusan marah dan menggunakan kata-kata yang tajam sehingga melukai hati orang lain.

Yakobus menggambarkan mulut – sumber kata-kata kita – sebagai mulut kuda yang perlu dipasangi kekang sehingga dapat dikendalikan sesuai dengan kehendak sang pemilik. Lidah yang mengucapkan kata-kata digambarkan sebagai kemudi kapal yang mengarahkan kapal yang besar, perlu dikemudikan agar menuruti kehendak sang jurumudi. Lidah juga digambarkan sebagai api yang dapat membakar hutan yang besar. Lidah sangat berbahaya dan digambarkan sebagai binatang buas yang belum ada seorang pun yang berkuasa menjinakkan. Dari lidah orang memuji Allah (seperti ketika orang beribadah atau berdoa) tapi dengan lidah dia mengutuk manusia yang adalah ciptaan Allah.

Kita memerlukan penguasaan diri kalau mau mengendalikan lidah kita. Penguasaan diri yang kuat adalah buah Roh (Galatia 5: 23). Mau berubah dan bertumbuh dalam kata-kata kita Anda, ijinkan Roh Allah membentuk dan menguasai Anda. Perhatikan dan hematlah kata-kata Anda maka Anda akan menjadi orang yang 'berakal budi' (Amsal 10:19). Tuhan memberkati.❖

*** Penulis adalah Partner di Trisewu Leadership Institute**

GALERI CD

BERNYANYI GIRANG

BLESSING Music, memulai terebosan baru dengan menghadirkan album anak-anak. Doremi Kids tampil membawakan 15 lagu pada album ini. Lagu-lagu yang dinyanyikan adalah lagu anak-anak yang sudah sangat dikenal. Dinyanyikan *non stop*, dengan arransemen musik yang asyik untuk anak-anak dapat bernyanyi girang.
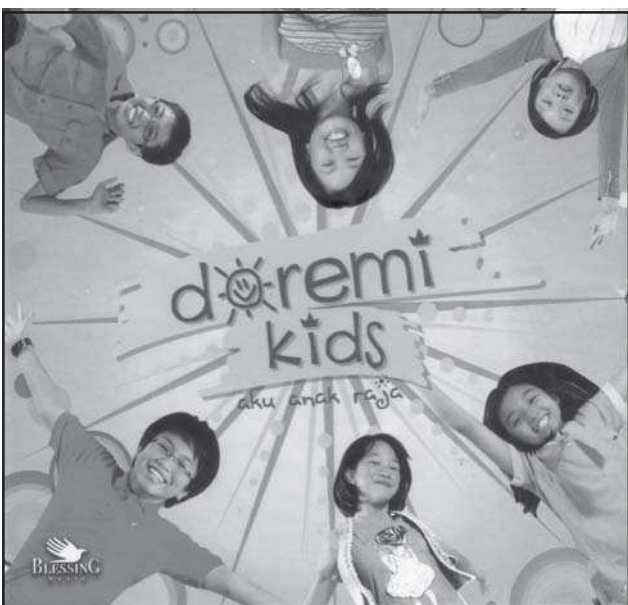
Album ini memberi kegembiraan baru, karena dapat memperlengkapi kebutuhan album anak-anak, yang semakin jarang di pasaran. Jika diamati, sepertinya perkembangan musik untuk anak-anak mengalami stagnasi, padahal dari sisi market kebutuhan ini pasti tetap ada. Blessing, mampu melihat peluang ini untuk memberi perhatian kepada anak-anak, sekaligus mengembangkan pasar musik untuk anak.

Suara doremi Kids yang polos menambah warna khas anak-anak yang ekspresif dan ceria. Syair lagu yang pendek, menolong anak mudah menghapalnya. Polesan musik yang mendukung, membuat album ini sudah selayaknya menjadi koleksi setiap keluarga, agar dapat dinyanyikan anak dengan girang.

Selamat menikmati dan memiliki album ini, Blessing menghadirkannya untuk anda. Semoga setiap keluarga dapat mengingat, lagu-lagu pada album ini membuat anak-anak dapat bernyanyi girang untuk memuliakan Tuhan!

✍**Lidya**

Produser	**: Blessing Music**
Judul	**: Aku anak Raja**
Vokal	**: doremi Kids**
Distributor	**: Blessing Music**

Jawaban Atas Permasalahan

PERSEMBAHAN terbaru dari Getsemani Record. Karya pujian dari Awie dalam album,"Better than Life". Dengan suara khasnya, Awie melantunkan 10 lagu pujian dan penyembahan melalui album ini. Di antaranya: Lebih dari seorang pemenang, Karya-Mu, Let Your Glory Fall, Penebus yang Mengasihimu, merupakan kesaksian pribadi Awie bersama Tuhan.

Awie melantunkan seluruh pujian pada album ini dengan sentuhan warna musik pop, yang tetap terdengar indah dan menghidupkan. Beberapa lagu lainnya seperti: Bersama-Mu, Your Light, B'riku Hati Baru, Jangan Takut Hai Sion, Dia Berkuasa (HE), Kau Berharga, tetap mampu membuat anda ikut bernyanyi.
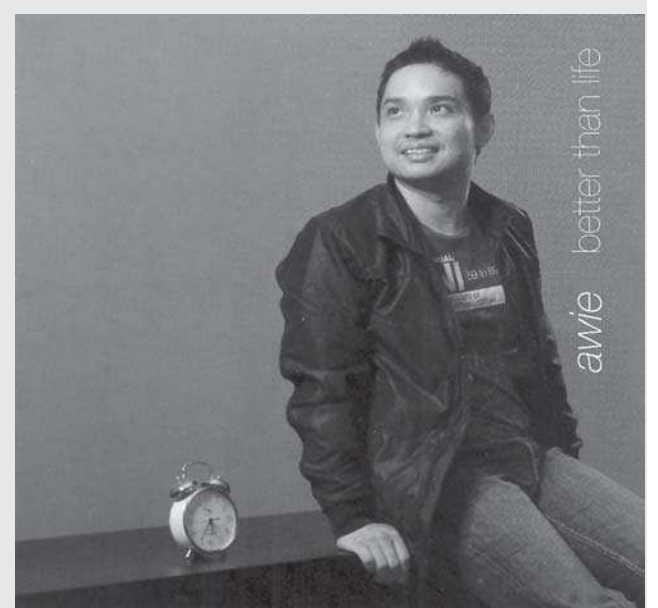
Temukan CD maupun kasetnya. Pastikan Anda dapat merasakan dan menikmati lawatan kasih Tuhan, melalui pujian penyembahan ini. Pujian penyembahan dalam album ini, memberi kekuatan untuk selalu berserah pada Yesus, karena Dialah gunung batu keselamatan dan sumber pengharapan, disaat mencari jawaban atas permasalahan kita. ✍**Lidya**

Judul	**: Better than Life**
Vokal	**: Awie**
Produser	**: Mulyadi Lie**
Distributor	**: Getsemani Record**

Dr. Thamrin Amal Tomagola, Sosiolog UI

Serangan Atas Umat Akan Terus Berlangsung

DI tahun 2011 ini, setiap orang berharapa akan sebuah perubahan yang lebih baik bagi negeri ini. Perubahan yang terjadi secara menyeluruh dalam tatanan sosial maupun politik bangsa ini. Sayangnya harapan itu tampaknya belum dapat terkabulkan. Bencana masih terus berlangsung walaupun intensitasnya tidak begitu besar. Situasi sosial politik pun belum banyak berubah. Kasus-kasus pelanggaran hukum berlarut-larut dan malah menghadirkan kasus baru yang seolah meneng-gelamkan kasus sebelumnya.

Situasi tidak menentu ini membuat pesimis masyarakat. Entah pemerintah lamban atau bahkan mungkin dianggap tidak perduli dengan persoalan yang menimpa rakyatnya tiada yang tahu. Ketidakpercayaan tersebut pun terwujud dalam berbagai kritik maupun aksi di berbagai tempat. Kritikan terus boleh saja berlanjut, namun pemerintah pun seolah bergeming dengan berbagai fenomena sosial politik yang ada. Banyak kasus yang lewat begitu saja. Panas di awal dan tidak tahu bagaimana akhirnya. Sebut saja kasus Bank Century yang nyaris tidak ada pembahasannya sama sekali. Kasus Gayus yang seperti karet melar, maju mundur tidak jelas apa hasil akhirnya nanti. Banyak kasus penutupan gereja, penyerangan gereja yang bahkan berlangsung sudah lama namun belum ada tindakan hukum untuk mengehentikan tindakan anarkis itu. Fenomena politik tidak menentu, hal ini tentunya akan mempengaruhi ruang lingkup sosial masyarakat kita.

Lantas bagaimana dengan nasib umat beragama yang selama ini terus terjadi. Penutupan gereja yang dilakukan oleh pemerintah daerah ataupun oleh ormas tertentu sering terjadi sepanjang tahun 2010. Namun sepertinya berbagai peristiwa tersebut seolah dibiarkan begitu saja. Pada tahun 2010 saja sudah banyak pengaduan yang disampaikan kepada pemerintah terkait gangguan keamanan dan kenyamanan beribadah. Namun pengaduan tersebut hanya diterima, tidak jelas bagaimana tindak lanjutnya.

Tahun 2011 ini, apakah umat beragama di Indonesia bisa mendapatkan jaminan dari pemerintah terkait kemanan dan kenyamanan beribadah? Apakah akan ada perubahan sosial politik yang dapat mempengaruhi situasi keberagamaan yang lebih kondusif? Dr. Thamrin Amal Tomagola, sosiolog dari Universitas Indonesia, memberikan berbagai pendapat. Dr Thamrin juga dikenal sebagai sosok yang giat mengupayakan terjalinnya toleransi antarumat beragama.

Akankah ada perubahan mengenai tindak kekerasan terhadap umat beragama yang beberapa kali terjadi pada tahun 2010 lalu?

Saya kira tidak ada perubahan, saya takut malah akan meningkat. Karena yang menggerakkan ini bukan elit politik, gerakan ini lebih banyak digerakkan oleh kelompok minoritas dari ormas-ormas tertentu yang basisnya di satu daerah terutama di Jawa Barat. Ini kan gerakan di bawah, bukan dari atas. Kegiatan dari ormas ini akan berlanjut terus karena selama ini tidak ada tindakan dari polisi, baik itu tindakan pengamanan kepada bangunan gereja maupun kepada jemaatnya. Jadi bisa saja tindakan dari ormas-ormas tersebut bukannya menurun malah justru sebaliknya.

Lantas kenapa sepertinya polisi sepertinya tidak dapat menyentuh ruang gerak dari ormas-ormas tersebut?

Karena sebagian besar dari ormas-ormas yang ada ini, pada jaman Orde Baru dipakai oleh polisi untuk penekanan atau penagihan kepada tempat hiburan. Jadi bisa dibilang dulu ormas-ormas ini dipelihara oleh polisi, dan sekarang setelah sebagian dari ormas ini besar, sudah tidak lagi bisa dikendalikan.

Kalau begitu, apa langkah antisipatif yang memungkinkan untuk dilakukan dalam menangani ormas-ormas tersebut?

Saya kira ada baiknya jika kelompok-kelompok damai baik itu dari kelompok muslim maupun Kristen harus bersatu. Keduanya juga harus saling berkordinasi untuk melakukan perlindungan. Bahkan yang saya tahu, tindakan semacam itu sudah ada, hanya saja hal tersebut tidak dilakukan oleh negara, melainkan oleh masyarakat. Kita bisa melihat bagaimana kiai menggerakkan banser untuk melakukan tindakan antisipatif di beberapa daerah.

Banyak pendapat yang mengganggap bahwa terkait peristiwa penyerangan terhadap umat beragam tertentu yang terjadi, Presiden seolah melakukan pembiaran. Sebenarnya apakah memang Presiden tidak mempunyai kapasitas untuk sampai ke sana, ataukah ada motif politik tertentu?

Saya kira motif politik tidak ada, ini semata-mata kelemahan operasional dan organisasional dari kepolisian. Sayangnya kelemahan-kelemahan ini tidak diinstropeksi oleh Presiden. Seharusnya Presiden melakukan instruksi terkait beberapa peritiwa yang ada. Seharusnya pengawalan terhadap rumah ibadah tidak hanya dilakukan pada hari raya saja, namun perlu dilakukan dari minggu ke minggu juga.

Apakah berarti bahwa situasi seperti ini akan berlangsung sampai 2014, di mana terjadi pergantian kepemimpinan nasional?

Saya kira akan berlanjut. Akan berlanjut dan kemudian Presiden hanya akan berpangku tangan, berdiam diri dan tidak melakukan apa pun. Ini kan menyedihkan kalau pemimpin tertinggi tidak berbuat apa-apa. Jika tidak ada penanganan yang mendasar dalam menyikapi peristiwa ini, situasi ini juga bisa saja berlanjut ketika pemerintahan dengan sistem yang baru terpilih pada 2014.

Apa untung-ruginya bagi presiden saat ini jika ia campur tangan terhadap persoalan umat beragama saat ini?

Ruginya adalah kalau presiden saat ini campur tangan terhadap persoalan semacam ini, ia akan membuat marah kelompok-kelompok partai Islam keras. Ia pun bisa kehilangan dukungan dari parlemen untuk mengegolkan suatu undang-undang tertentu. Itu artinya, ini bisa saja berlanjut pada situasi koalisi politik pada tahun 2014 nanti. Tentu apa yang terjadi saat ini bisa mempengaruhi hubungannya dengan kelompok-kelompok Islam yang saat ini menjadi kawan koalisinya. Mengingat bahwa kelompok-kelompok dari partai Islam keras ini cukup dekat dengan kelompok-kelompok yang suka merusak ini.

Lalu apa langkah yang paling mungkin dilakukan oleh umat dalam situasi semacam ini?

Paling penting adalah kelompok damai dari berbagai agama harus bersatu dan terus saling berkordinasi antara satu dengan lainnya. Perlu digunakan juga penyuluhan-penyuluhan mengenai pluralisme guna memberikan penyadaran bagi setiap masyarakat, serta penguatan basis-basis komunitas antar umat beragama.

Bila penyerangan terhadap umat beragama dibiarkan, mungkinkah terjadi disintegrasi?

Terjadinya disintegrasi sepertinya masih jauh. Tapi proses penumpukan kekecewaan dan kemarahan itu yang perlu diwaspadai. Efeknya bisa saja menciptakan terjadinya disintegrasi. Kalau hal ini dibiarkan, penumpukan tersebut bisa memuncak pada tahun 2030. Terutama provinsi-provinsi di wilayah timur bisa saja lebih dahulu merasakan efeknya.

✍Jenda Munthe

Bang Repot

Presiden SBY menyampaikan 10 keberhasilan pemerintah pada tahun 2010 pada pembukaan acara Rapat Kerja tahun 2011 di Jakarta Convention Center, Senayan, Jakarta (10/1). Antara lain ekonomi terus tumbuh dan berkembang dengan fundamental yang makin kuat, sejumlah indikator kesejahteraan rakyat mengalami kemajuan penting, stabilitas politik terjaga dan kehidupan demokrasi makin berkembang. Selama tahun 2010 lalu juga nyaris tidak terjadi beberapa kasus besar dan kelemahan penegakan hukum, tetapi pemberantasan korupsi, terorisme dan penanggulangan narkoba mencatat sejumlah prestasi. Juga tidak terjadinya konflik komunal berskala kecil, yang artinya keamanan dalam negeri terjaga baik.

Bang Repot: Pantesan para tokoh agama bilang "presiden bohong". Lha wong yang miskin masih banyak, kasus-kasus penutupan rumah ibadah terjadi berulang-ulang, dan para koruptor berjemaah makin merajalela praktiknya. Yang kayak begitu kok dibilang berhasil.

Saat para rohaniawan lintas agama dan pemerintah sibuk berpolemik soal "Daftar Kebohongan Rezim SBY," seorang kakek mengakhiri hidupnya dengan gantung diri karena tak punya biaya untuk berobat dan tak kuat menahan rasa sakitnya. Mbah Sugiman (66), warga Karang Anyar, Tugu, Semarang, Jawa Tengah, ini adalah salah seorang dari puluhan juta orang yang masih hidup dalam kemiskinan di negeri kaya ini.

Bang Repot: Lanjutkan mengklaim keberhasilan!

Para rohaniawan lintas agama, antara lain Din Syamsuddin, Ahmad Syafii Ma'arif, Pendeta Andreas Yewangoe, Romo Mgr Situmorang, Romo Frans Magnis Suseno, Bikkhu Pannyavaro, dan I Nyoman Udayana Sangging, menandatangani seruan terbuka kepada pemerintah agar menghentikan kebohongan public, terutama soal angka kemiskinan. Pemerintah dituding berbohong karena berkali-kali menyatakan telah berhasil mengurangi kemiskinan.

Bang Repot: Selain belum berhasil mengurangi kemiskinan secara signifikan, pemerintah juga tak menjamin kebebasan berkeyakinan, beribadah dan menggunakan tempat untuk beribadah. Parahnya, pemerintah kerap hanya bisa menonton ketika aksi brutal dari para preman yang mengancam hak asasi manusia itu terjadi. Inikah negara penonton?

Gayus Tambunan akhirnya resmi dijadikan terpidana setelah divonis 7 tahun penjara dan denda Rp300 juta terkait kasus mafia pajak. Menanggapi putusan tersebut, Jaksa Agung segera menyatakan akan melakukan banding. Diketahui bahwa sebelumnya pihak kejaksaan mengajukan tuntutan 20 tahun untuk Gayus.

Bang Repot: Soalnya bukan berapa lamanya Gayus akan dihukum, tetapi rasa keadilan masyarakat yang harus dipertimbangkan. Apalagi kejahatan Gayus bukan hanya korupsi, tetapi juga menyuap polisi agar bebas keluar masuk rutan lebih dari 60 kali, juga memalsukan paspor agar bisa jalan-jalan ke mancanegara. Enaknya jadi koruptor di negara ini.

Usai menerima vonis hakim, Gayus langsung mengeluarkan pernyataan yang diperkirakan akan menimbulkan polemik baru. Sebab, pernyataan Gayus menyerang Satuan Tugas Pemberantasan Mafia Hukum, terutama sekretarisnya, Denny Indrayana.

Bang Repot: Terlepas dari nyanyian Gayus itu merdu atau sumbang, Denny harus diperiksa dan selanjutnya mungkin lebih baik jika satgas ini dibubarkan saja. Urusan korupsi, serahkan saja kepada KPK.

Mantan Dirjen Pajak Darmin Nasution belakangan ini disebut-sebut terlibat soal kasus Gayus Tambunan. Karena itu, Masyarakat Anti Korupsi (MAKI) meminta agar Mantan Dirjen Pajak itu diperiksa terkait kasus perkara pajak PT Surya Alam Tunggal (SAT) yang dengan jelas-jelas melibatkan Gayus.

Bang Repot: Pokoknya siapa pun yang terlibat atau terkait kasus korupsi, baik pejabat, mantan pejabat, pengusaha besar, pemimpin partai, bahkan aparat penegak hukum, periksa semuanya. Negara ini rusak karena perbuatan mereka yang tidak bertanggung jawab.

Sebelumnya, dalam replik pribadinya yang dibacakannya di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Gayus mengungkapkan niatnya untuk menjadi staf ahli di lembaga penegak hukum. Bahkan mantan pegawai golongan III A di Direktorat Jenderal Pajak itu mengatakan kalau ia menjadi staf ahli di salah satu instansi tersebut, dalam dua tahun Indonesia akan terbebas dari korupsi.

Bang Repot: Bodohlah orang yang mau percaya omongan mafia pajak, pemalsu paspor, dan penyuap polisi itu.

Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (Kontras) mempertanyakan keseriusan Polda Metro Jaya, khususnya dalam hal penegakan hukum. Setidaknya kasus pelemparan bom molotov terhadap kantor sebuah media dan kekerasan yang menimpa aktivis ICW, Tama S Langkun. Menurut Wakil Koordinator Kontras, Indria Fernida di Polda Metro Jaya (11/1), sejak dilakukannya pergantian Kapolda dari Komjen Pol Wahyono kepada Irjen Pol Sutarman beberapa bulan lalu, pihaknya belum pernah mendengar ada informasi perkembangan kasus-kasus tersebut. Disebutkan pula beberapa jenis kekerasan yang dirasa perlu mendapat perhatian dari Kapolda Metro Jaya, di antaranya kekerasan terhadap pekerja HAM, kekerasan oleh kelompok vigilante (kelompok yang melakukan kekerasan dengan mengambil alih fungsi penegak hukum).

Bang Repot: Kita menunggu gebrakan dan realisasi janji-janji Kapolda Metro Jaya Sutarman.

Demak br. Manik, Pedagang Bahan Tekstil

Percaya Diri dan Tekun

PEREMPUAN ini bisa dikatakan sudah sangat mengenal asam garam bisnis penjualan pakaian atau tekstil. Ia sudah mulai mengenal bisnis penjualan pakaian sejak usianya masih sangat muda. Tepatnya sejak tahun 70-an ia sudah mengikuti aktivitas ibunya berdagang pakaian di Pasar Senen, Jakarta Pusat. Saat itu memang ia belum secara penuh menggeluti bisnis ini. Perempuan bernama lengkap Demak Sirait br Manik ini saat itu berprofesi sebagai karyawan swasta di salah satu perusahaan asing yang cukup mempunyai nama. Namun ia merasa perlu menambah penghasilannya dari bisnis lain. Karena itu ia mencari cara bagaimana dapat memenuhi keinginannya tersebut.

Awalnya perempuan kelahiran Kotacane, Aceh Tenggara ini memang tidak begitu saja dengan serta-mertanya meninggalkan profesinya sebagai karyawan swasta. Ia mulai memperhatikan orang-orang di sekitarnya yang menjalani bisnis dagang. Tidak jauh-jauh ia melihat bahwa ibunya memiliki usaha berdagang pakaian. Ia pun memutuskan untuk mengikuti ibunya saat sedang menjalankan usahanya tersebut. Demi mendapat pengetahuan seputar bisnis berdagang pakaian tersebut, ia rela membantu ibunya mengangkat barang dari gudang ke toko. Ia menyebutnya sebagai profesi “kuli”. Menurutnya demi mendapat pengetahuan seputar bisnis itu memang harus memulai dan mengetahui seluk bisnis tersebut mulai dari bawah. Jadi ia tidak mempersoalkan bahwa apa yang ia lakukan tersebut cukup terpandang atau tidak.

Ia melihat bahwa ibunya memiliki keuntungan tersendiri dalam menjalankan bisnisnya tersebut. Tidak seperti dirinya yang berprofesi sebagai karyawan swasta yang hanya memiliki uang saat awal-awal gajian saja, ibunya dapat menerima hasil dari keuntungannya berjualan setiap hari. Terlebih ia merasa bahwa bekerja di perusahaan sangat monoton dan tidak memberikan tantangan. Hal ini membuatnya semakin bersemangat memperdalam pengalaman berbisnis, dan menggelutinya.

Setelah merasa mantap berbisnis, pada tahun delapan puluhan ia pun memutuskan untuk menjalankan bisnis ini dengan modalnya sendiri. Ia mulai dengan jumlah kecil menjual pakaian dengan cara kredit ke beberapa relasinya. Menurut pengakuannya ia pun sempat sempat menjalin relasi dari beberapa langganan ibunya, dan hubungan ini terus dipertahankan sampai ia memiliki bisnis yang cukup besar. Dari pengalamannya bekerja untuk ibunya ia juga belajar dari mana mendapatkan bahan dagangannya yang dapat dibeli dengan harga grosir. Dari situ, dengan modal sendiri ia memulai usahanya dengan berbelanja kepada importir dengan memanfaatkan perkenalan semasa ia membantu ibunya. Ia pun memiliki importirnya sendiri. Namun ia belum memiliki kios untuk memasarkannya barang dagangannya. Ia pun menjalankan bisnis tersebut dengan menawarkan barang dagangannya kepada orang-orang yang ia kenal.

Pada tahun 90-an, ia membuka sebuah kios di Pasar Senen. Walaupun masih sederhana, ia yakin bahwa bisnisnya tersebut nantinya akan memberikan hasil yang cukup memuaskan. Kios tersebut awalnya hanya menyediakan pakaian khusus wanita saja. Itu pun ia serahkan kepada rekannya untuk mengelola kios tersebut sementara ia masih terus sibuk mencari jenis barang lain yang menurutnya bisa dipasarkan.

Perlahan usahanya semakin berkembang pesat dan semakin banyak yang mengenalnya. Berkat kerajinannya untuk terus bergerak mencari pelanggan dari satu tempat ke tempat yang lainnya, ia pun memiliki banyak pelanggan. Langganannya bahkan tidak sedikit yang berasal dari luar kota. Sebut saja Palembang, Tasikmalaya, Garut, bahkan Medan adalah kota-kota yang sering ia kirimi barang dagangannya.

Kiosnya pun bertambah, bahkan ia berhasil mengembangkan usahanya dengan mengisi kios yang telah berubah menjadi toko tersebut dengan berbagai produk tekstil lain seperti sarung, kebaya, songket dan ulos. Ia pun mengembangkan usahanya sampai ke luar kota. Rasa percaya dirinya terhadap bisnis yang ia telah geluti puluhan tahun ini pun terus meningkat. Ia membuka toko yang menawarkan berbagai produk tekstil di kota Medan. Peningkatan usaha ini pun bukan tanpa tantangan. Ia pernah tertipu oleh karyawannya sendiri yang menyebabkan ia rugi besar. Ia sempat depresi, mengingat harus mengganti barang-barang yang telah ia ambil dari importir. Hal tersebut memang sempat menghentikan langkahnya, namun tak ia biarkan hal tersebut berlangsung lama. Ia berserah penuh pada Tuhan dan percaya pasti ada jalan keluar dari setiap masalah.

Beruntung, para importir yang mengenalnya cukup lama, memberi kepercayaan kepadanya untuk mengganti kerugian secara bertahap. Kini karena kepercayaan drinya tersebut ia berhasil bangkit dan membuka beberapa toko di Senen. Bahkan ia sempat menjadi produsen untuk beberapa jenis pakaian yang ia ciptakan sendiri dengan bantuan beberapa karyawannya. Kini ia berencana mengembangkan usahanya pada bidang konveksi tas. Menurutnya yang terpenting dalam menjalankan usaha adalah bagaimana memberikan harga semurah mungkin namun tidak melewati batas minimal modal. Memperbanyak variasi dagangan juga merupakan nilai lebih bagi setiap pedagang, dan untuk itu setiap pedagang perlu memiliki keberanian lebih ketika memutuskan untuk memulai usaha seperti ini. ✍Jenda Munthe

Rumah Singgah Socious

Tempat Berbagi Kasih

DELAPAN orang perwakilan Wanita Katolik (WK) ranting Santa Bernadeth, Wilayah Lippo Karawaci, Gereja Paroki Santa Helena, Tangerang, melakukan kegiatan bakti sosial (baksos) di Cilincing, Jakarta Utara, Sabtu, 11 Desember 2010. Sebelum menuju lokasi baksos, kedelapan anggota perutusan ini melihat *stand* anak-anak Socius. Setelah itu, mereka mengikuti misa kudus di Kapela. Suasana damai sungguh dirasakan oleh mereka di kapela ini.

Dalam mengikuti misa, mereka memadahkan syukur pada sekitar Cilincing. Saat ini, jumlah anak-anak tersebut sekitar 120 orang anak usia Taman Kanak-kanak (TK) dan 40 orang yang sudah lanjut usia (Lansia). Para WK ini masuk ke ruang kelas, menjumpai anak-anak sedang belajar. Ruang kelas begitu sederhana, namun anak-anak tampak ceria. Para WK membagi bingkisan berupa sembako untuk para lansia, juga alat-alat tulis, buku, tas, susu, dan biskuit untuk anak sekolah.

Tuhan karena di penghujung tahun 2010 ini, WK ranting Santa Bernadeth berkesempatan untuk berbagi kasih kepada sesamanya yang sangat membutuhkan bantuan. Usai misa, anggota WK ini kemudian berangkat ke Rumah Singgah Lumba-lumba yang letaknya hanya beberapa meter dari pinggir laut lepas, Jakarta Utara.

Di sana, mereka disambut Ibu Muaral (singkatan dari Budayakan Muatan Moral). Beliau adalah Ketua Yayasan Rumah Singgah Lumba-lumba. Ia sempat terkejut dengan kehadiran para WK ini karena sebelumnya tak diinformasikan mengenai kehadiran mereka.

Rumah Singgah Lumba-lumba adalah sebuah yayasan yang menaungi anak-anak nelayan di

Lili Hanafi, seorang anggota WK mengatakan, dari dana yang terkumpul WK ranting Santa Bernadeth, sebagiannya diperuntukkan sebagai modal kerja bagi Rumah Singgah Socius dibawa asuhan Pastor Jost Kokoh Prihatanto, Pr., yang saat itu diwakili Pak Bambang (Bersama Allah makin berkembang). Bambang adalah ketua eks nara pidana (napi) Rumah Singgah Socius. Rumah ini juga adalah rumah untuk mantan para napi. Di tempat ini, mantan napi dibina dan diajarkan untuk berkreativitas sebagai modal hidup. Mereka diajarkan membuat benda-benda rohani, seperti patung, salib, tempat lilin, dan lain-lain.

Sahabat bagi sesama

Moderator Rumah Singgah Socius, Pastor Jost Kokoh Prihatanto, Pr., mengatakan munculnya Rumah Singgah Socius adalah wujud dari kepedulian terhadap sesama yang mengalami keprihatinan dalam hidupnya. Mengutip Injil Yohanes 15:14-15, dia mengatakan bahwa sesungguhnya manusia adalah sahabat bagi sesamanya. Lebih lanjut, Pastor Jost menjelaskan bahwa, kasih dan persahabatan adalah dua hal yang tak terpisahkan.

Dalam kaitan itulah, pertengahan tahun 2008, Pastor Jost bersama beberapa mantan napi berinisiatif membentuk sebuah rumah singgah bernama SOCIUS. Socius dalam bahasa Latin berarti "sahabat" (mungkin dari sini juga berasal pemahaman dasar bahwa manusia adalah makluk sosial (bersifat "bersahabat").

Mengutip perkataan populer Alvin Toffler, yaitu perubahan tidak hanya berguna bagi hidup, tapi perubahan adalah hidup itu sendiri, Pator Jost melihat para anggota Socius ini juga ingin berubah, berbenah, berbuah; berdaya guna, berdaya makna, dan sekaligus berdaya tahan sebagai manusia baru. Mereka sendiri berasal dari pelbagai latar belakang penjara: Nusakambangan, Tangerang, Salemba, Cipinang, dan Cirebon.

Satu dalam suka

Rumah Singgah Socius, yang bersemangatkan *nothing to loose* ini terbentuk ketika pada awalnya (tahun 2007), Pastor Jost mengunjungi pelbagai penjara di daerah Tangerang, dan kadang ia ditemani oleh seorang awam bernama Wagiman. Wagiman ini kerap mudah tersenyum dan tidak putus memberi harapan bagi para narapidana, entah di penjara remaja, dewasa, anak-anak, juga penjara wanita. Oleh sebab itulah, Pastor Jost memaknai Wagiman bisa berarti "Wajah Giat Beriman."

Selama dua tahun terakhir ini, para anggota Rumah Singgah Socius dengan pelbagai latar belakang agama, berusaha giat beriman tanpa melupakan "gereja" dan "musholla"nya. Mereka mencukupi kebutuhan hariannya dengan membuat pelbagai benda rohani tadi. Mereka menjual hasil karyanya demi membeli nasi, indomie, alat-alat mandi, dan keperluan harian lainnya. Dari sinilah, mereka belajar bersama teman-temannya untuk mencoba belajar satu dalam suka.

Dalam Rumah Singgah Socius, yang terdiri dari 12 mantan napi, sebuah kisah nyata terjadi pada seorang anggotanya, mantan napi dari LP Tangerang yang anak bayinya sakit keras dan bingung mencari bantuan. Ternyata setiap anggota Socius rela memberikan hasil penjualan benda-benda rohani untuk membeli obat untuk si bayi. "Jadi, ternyata di balik keterbatasan mereka, malahan ada seorang mantan napi yang rela menjadi ayah angkat dari seorang anak tak berayah. Di balik pengalaman "malam gelap", mereka berjuang untuk hadir dalam duka serta berbagi dari apa yang mereka punya," kata Pastor Jost.

Berjabat dalam doa

Dengan menambil refleksi dari Santo Thomas Aquinas, Pastor Jost mengatakan persahabatan berarti menghayati hidup bersama (*living together*), tapi tidak melulu berarti satu atap, *cor unum et anima una*, tetap sehati sejiwa, walaupun berbeda tempat. Disinilah, lanjut dia, kita perlu mengingat bahwa Yesus saja berdoa kepada BapaNya di taman Getsemani juga di Gunung Kalvari. "Bagaimana dengan kita?"

✍Stevie Agas

Pdt. Yusuf Dharmawan

Peran Kaum Awam Menangkan Jiwa

KATA "awam" dalam bahasa Indonesia berarti "biasa". Sedangkan orang awam berarti orang biasa, bukan rohaniwan (Kamus Umum Bahasa Indonesia). Pada persidangan Dewan Gereja-gereja se-Dunia (DGD) yang pertama di Amsterdam, Belanda pada 1948 silam, sudah mulai ditegaskan tentang pentingnya peranan kaum awam yang mempunyai latar belakang pendidikan yang bermacam-macam. Menurut pernyataan dalam sidang tersebut, jumlah kaum awam mencapai lebih dari 99% dari seluruh anggota gereja, ternyata mempunyai potensi yang sangat besar dalam pertumbuhan gereja. Hanya gereja-gereja belum menyadari hal ini (Andar Ismail).

Ada dua tempat utama pelayanan kaum awam, yaitu di dalam gereja dan di luar gereja. Secara umum kaum awam menghabiskan sebagian besar waktunya di luar gereja. Enam dari tujuh hari dalam seminggu mereka berhubungan dengan dunia sekuler yang juga merupakan dunia orang tidak percaya. Itulah sebabnya kaum awam mempunyai kesempatan yang luas untuk bersaksi tentang Kristus. Tuhan telah memberikan tugas khusus/spesifik bagi setiap bagian tubuh. Satu bagian tidak mungkin dipisahkan dengan bagian lainnya.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pelayanan kaum awam ini. Hendrik Kraemer menyatakan bahwa kaum awam harus memainkan peran yang sangat signifikan di tengah kehidupan bermasyarakat, sebagai saksi yang bersemangat, dan pelayanannya merupakan bagian integral dari kehidupan gereja. Tampak bahwa, kaum awam ini adalah orang-orang profesional di bidangnya masing masing, seperti dokter, ahli hukum atau pendidik. Banyak orang tidak percaya datang untuk berkonsultasi dengan para profesional itu. Inilah kesempatan emas untuk melakukan penginjilan pribadi. Kesempatan emas ini harus diwujudkan dengan mempersiapkan kaum awam.

Ada dua prinsip untuk memperlengkapi kaum awam. Pertama, kepemimpinan gereja dipanggil untuk memperlengkapi pelayanan jemaatnya. Kedua, memperlengkapi jemaat bukan berarti membantu pelayanan hamba Tuhannya, melainkan memperlengkapi jemaat untuk pelayanan mereka sendiri.

Howard Grimes meneliti peran kaum awam sebagai gereja di tengah dunia, melalui kesaksian iman mereka. Mereka merupakan gereja diaspora/tersebar. Tentu saja mereka perlu dilatih dan diperlengkapi sebagai saksi. Ada kemungkinan bahwa mayoritas dari mereka adalah jemaat baru, sehingga perlu diteguhkan sebelum terjun ke masyarakat. Teologi misi untuk para kaum awam ini harus secara serius dipikirkan. Dan Tuhan dalam kedaulatan-Nya telah menempatkan posisi mereka di dunia ini secara unik. Harus diakui bahwa titik terlemah pelayanan tipe ini adalah persiapan untuk masuk ke masyarakat.

Paul Stevens menyatakan bahwa kaum awam, yang berlatar belakang pengusaha/bisnisman dipanggil untuk melakukan pelayanan khusus bagi gereja dan dunia. Penghasilan yang mereka peroleh dari usaha bisnisnya, dapat dipakai untuk mendukung pelayanan. Mereka dapat melakukan pelayanan mimbar yaitu sebagai pengkhotbah awam, dari satu tempat ke tempat lain. Biaya perjalanan tidak dibebankan kepada gereja, tetapi dibiayai oleh mereka sendiri. Seperti Paulus yang membuat tenda, dan uang hasil penjualan tenda dipergunakan untuk biaya perjalanannya.

Ada tiga kategori peran utama kaum awam: pertama, melayani orang tidak percaya. Tanggung jawab pengikut Kristus untuk mencari orang terhilang itu dan menjadikan murid. Kedua, melayani di masyarakat. Tugas orang Kristen adalah menjadi ragi dunia. Mereka sebagai saksi Kristus dalam cara khusus di dunia sekuler. Ketiga, melakukan pelayanan khusus. Mereka terpanggil untuk menghidupi diri sendiri dan melayani yang lain sebagai respons dari pemanggilan Yesus untuk pemuridan dan pelayanan.

Melayani orang tidak percaya

Alkitab jelas mengajarkan bahwa orang di luar Kristus adalah mereka yang terhilang selama lamanya. Amanat Agung meyakinkan bahwa perintah untuk "pergi dan menjadikan semua bangsa menjadi murid Yesus" termasuk konsep memenangkan jiwa. Problem dalam mengomunikasikan Injil ke orang tidak percaya berakar dari sikap jemaat gereja itu sendiri. Sikap ini terjadi karena pengaruh ajaran gereja. Gereja ingin orang-orang di luar gereja menjadi seperti mereka, misal dalam berpakaian atau potongan rambut dsb. Untuk gereja tipe ini tanda-tanda perubahan atau keotentikan beragama adalah bila orang orang baru sudah mengikuti/mengadaptasi gaya yang berlaku di gereja tsb.

Untuk mengatasi kesulitan mengomunikasikan Injil itu, gereja harus mempersiapkan kaum awamnya dengan berbagai cara misalnya, pembinaan konseling, sel grup, dan pelayanan kaum awam. Di dunia ini banyak jiwa yang terhilang dan buta dalam dosa. Satu-satunya harapan para pekerja datang ke dunia membawa Injil keselamatan dan membawa mereka ke Kristus, Juruselamat. Jangan tinggalkan mereka tetapi bekerja bersama dengan penuh iman dan kesabaran sampai mereka menjadi Kristen yang berbuah bagi dunia.

Melayani di masyarakat

Kaum awam menghabiskan hampir seluruh waktunya di dunia sekuler. Di masyarakat mereka harus hidup seperti yang diajarkan iman Kristen. Oleh karena itu mereka harus dapat mempertahankan iman mereka, bahkan menjadi teladan dan berbagi dengan yang lain. Tindakan mereka adalah bersaksi tentang Kristus dan apa yang telah Ia lakukan untuk manusia. Pelayanan yang berhubungan dengan manusia harus di bawah perintah Kristus yaitu 'kasihilah sesamamu manusia'. Dengan melakukan hal ini, perubahan besar dalam masyarakat non-Kristen akan terjadi. Kaum awam harus dianggap sebagai partner dalam pelayanan dan dikenal sebagai saksi Tuhan di masyarakat bisnis.

Melakukan pelayanan khusus

Pada umumnya, pelayanan khusus ini mengacu pada pelayanan yang tidak dibayar sama sekali. Sebagai seorang profesional atau pengusaha, mereka hidup dari pekerjaan mereka. Mereka harus terus dilatih agar semakin profesional dalam berkhotbah dan diyakinkan bahwa mereka dapat mengikuti pendidikan teologi dengan baik.

Seringkali gereja kurang memperhatikan potensi jemaat atau kaum awamnya. Pusat perhatian gereja hanya kepada hamba Tuhan saja, sedangkan kaum awam seolah-olah hanya ada kalau diperlukan dana dan tenaganya dalam kegiatan gereja, padahal sebenarnya yang dapat dilakukan kaum awam/jemaat lebih dari itu. Melalui kesaksian kaum awam yang aktif, gereja dapat memasuki dunia sekuler dengan segala realitanya. Melalui mereka, terang Kristus dapat menyinari keadaan dan tempat di mana mereka berada dan bekerja.❖

Pendeta Gereja Reformasi Indonesia (GRI) Antiokhia, Jakarta

YEHUDA GOSPEL MINISTRY

PIMPINAN : Pdt. Drs. Yuda D. Mailool, M Th

Sekretariat : Kelapa Gading Hypermal (KTC) Lt. 2 Blok A Jl. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading 14240 Telp. (021) 95100077 / 0817817595 Fax. (021) 45 85 19 10

KTC LT. 2

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU

FEBRUARI 2011

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
06 FEBRUARI'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
13 FEBRUARI'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
20 FEBRUARI'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
27 FEBRUARI'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	

IBADAH WBK SETIAP HARI RABU
JAM : 16.00 WIB

• IBADAH DOA MALAM
HARI / TGL : KAMIS, 10 FEBRUARI 2011
JAM : 19.00 WIB

IBADAH TENGAH MINGGU •
HARI / TGL : KAMIS, 17 FEBRUARI 2011
JAM : 19.00 WIB

IBADAH DOA MALAM
HARI / TGL : KAMIS, 24 FEBRUARI 2011
JAM : 19.00 WIB

NB: SELURUH JADWAL DIATAS DI ADAKAN DI KTC HYPERMALL LT.2 BLOK A

PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
FEBRUARI 2011	06	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	13	Pdt. Nus Reimas	Pdt. Nus Reimas
	20	Ev. Mona Nababan	Pdt. Mangapul Sagala
	27	Ev. Jimmy Lukas	Ev. Jimmy Lukas
MARET 2011	06	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	13	Pdt. Christono Santoso	Pdt. Christono Santoso
	20	Ev. Stella Liow	Ev. Ronald Oroh
	27	Pdt. Kim Jong Kuk	Pdt. Kim Jong Kuk

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat

Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Relajar I (Patal Senayan) Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA JANUARI 2011

Persekutuan Oikumene
Rabu, Pkl 12.00 WIB

5 Januari 2011
Pembicara: -LIBUR-
12 Januari 2011
Pembicara: -LIBUR-
19 Januari 2011
Pembicara: Bpk Handojo
26 Januari 2011
Pembicara: Pdt. Yusuf Dharmawan

Antiokhia Ladies Fellowship
Kamis, Pkl 11.00 WIB

6 Januari 2011
Pembicara: -LIBUR-
13 Januari 2011
Pembicara:
20 Januari 2011
Pembicara:
27 Januari 2011
Pembicara:

Antiokhia Youth Fellowship
Sabtu, Pkl 16.30 WIB

8 Januari 2011
Pembicara: -LIBUR-
15 Januari 2011
Pembicara:
22 Januari 2011
Pembicara:
29 Januari 2011
Pembicara:

ATF
Sabtu, Pkl 15.30 WIB

8 Januari 2011
Pembicara: -LIBUR-
15 Januari 2011
Pembicara:
22 Januari2011
Pembicara:
29 Januari 2011
Pembicara:

WISMA BERSAMA Lt.2,
Jln. Salemba Raya 24A-B Jakarta Pusat

Misioner dan Kritis, Menjawab dan Memenuhi Kebutuhan Umat di Milenium 3

Doakan dan Hadirilah

Gereja Reformasi Indonesia

Untuk Informasi Hubungi :
Sekretariat: Wisma Bersama Jl. Salemba Raya 24A-B, Jakarta Pusat 10430
Telp.(021) 3924229, 056 92 333 222

Kebaktian Minggu - 02 Januari 2011

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 Pdt. Yusuf Dharmawan
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room) SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Erwin N.T

Kebaktian Minggu - 16 Januari 2011

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Sastra Sembiring
Pk. 10.00 Pdt. Sastra Sembiring
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room) SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Sastra Sembiring

Kebaktian Minggu - 9 Januari 2011

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room) SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 23 Januari 2011

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room) SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Remaja Setiap Hari Minggu Pukul : 10.00 WIB
TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

-02 Januari 2011 : Bpk. Karly T
-09 Januari 2011 : Bpk. Hery S
-16 Januari 2011 : Julius
-23 Januari 2011 : Bp. Sony

Game Online

Menyita Hidup Anak Muda

BAGI kita, *Facebook* bukan lagi barang asing. Peminatnya terus meningkat. Facebook umumnya digunakan sebagai sarana menjalin interaksi sosial. Namun kini sebagian besar anak muda banyak menggunakan jejaring sosial ini untuk bermain game online. Memang beberapa game online yang banyak diminati bisa diakses tidak hanya lewat facebook saja, akan tetapi facebook sepertinya berusaha memberikan banyak jawaban bagi para penggila game di berbagai penjuru dunia. "Permainan game ini tidak seperti dalam arti tradisional. Ini lebih seperti hiburan. Game ini mendatangkan pemain game baru dari demografi yang tidak diduga. Game menjadi mesin uang yang potensial," ujar Net Jacobsson, mantan eksekutif Facebook yang akan meluncurkan perusahaan game Play-Hopper.

Game online tampaknya memberikan daya tarik tersendiri bagi para penikmatnya. Jadi tidak heran jika banyak anak muda yang rela berlama-lama di *warnet* untuk menikmati berbagai jenis permainan game yang ada. Dari hasil pantauan kami di beberapa warnet yang ada di Jakarta, seorang penikmat game yang biasa disebut *gamers* dapat duduk di depan layar computer selama lima sampai tujuh jam ketika sedang bermain game online. Tidak perduli berapa banyak waktu, uang dan tenaga yang terkuras demi melakukan hobi yang memang tampak menghibur ini. Beberapa diantaranya bahkan seolah candu untuk terus bermain game online setiap harinya. Beberapa pelajar ditemukan bolos sekolah dan sedang asik bermain game online.

Awalnya para penikmatnya memang melakukan kegiatan ini hanya sebagai pengisi waktu luang saja. Sayangnya sebagian besar di antaranya terseret dalam sebuah rutinitas yang tentu bisa memberikan dampak kurang positif ini. Di satu sisi memang penikmatnya akan terhibur, namun di sisi lain penikmatnya bisa saja kehilangan banyak waktu yang semestinya menjadi prioritas utamanya seperti sekolah, kuliah bahkan bekerja. Hal ini mengingat beberapa orang yang asyik menikmati game online akan terbius dalam permainan hingga lupa waktu.

Beberapa jenis game online yang banyak diminati antara lain, FarmVille, Zynga Poker, Point Blank, Dota, RF online, Rohan Online, Luna online, SEAL online, serta beberapa game lain yang cukup popouler dikalangan penikmat game online. Beberapa orang *gamers* mengakui bahwa mereka memang mengetahui dampak buruk dari kebiasaan mereka tersebut, namun tidak mengetahui bagaimana lepas dari kecanduan permainan yang membius tersebut.

Sebagian lagi justru membantah bahwa bermain game online memberikan dampak buruk bagi mereka. Salah satunya adalah pemuda yang biasa disapa "Brink" oleh teman-temannya. Menurutnya, selain menghilangkan penat, game online bisa memberikan keuntungan tersendiri baginya. Ia adalah seorang penikmat game online poker di facebook. Menurutnya, jika ia bermain sabar dan telaten, ia bisa menghasilkan banyak *chips* dari poker. *Chips* ini nantinya bisa dijual kepada pecandu game poker lainnya yang ingin main namun tidak memiliki *chips*.

Sebuah pernyataan yang menarik memang, terlebih ketika pria bertubuh kurus ini mengaku pernah menjual chips sampai puluhan juta rupiah.

Brink mungkin adalah salah satu contoh gamers yang berhasil menjadikan hobinya sebagai pemasukan yang menguntungkan. Sayangnya tidak banyak yang semujur dia. Beberapa di antaranya justru menjadi pembeli chips. Jika seorang penikmat game juga harus merogoh kocek untuk membeli *chips* tentu akan semakin banyak pengeluaran. Hal ini juga berlaku untuk beberapa game yang memang sering dijadikan ajang jual beli bagi sesama *gamers*.

Yang jelas, dampak bagi kesehatan juga kurang menguntungkan. Terkena paparan cahaya radiasi komputer dapat merusak saraf mata dan otak. Kesehatan jantung menurun akibat bergadang 24 jam bermain game online. Ginjal dan lambung juga terpengaruh akibat banyak duduk, kurang minum, lupa makan karena keasyikan main. Berat badan menurun karena lupa makan, atau bisa juga bertambah karena banyak ngemil dan kurang olahraga. Mudah lelah ketika melakukan aktivitas fisik, kesehatan tubuh menurun akibat kurang olahraga.

Lantas bagaimana caranya untuk berhenti jika sudah terlanjur menjadi penikmat game online tentu perlu diperhatikan. Cara yang paling penting dilakukan adalah seorang pecandu game harus benar-benar niat untuk menghentikan hobinya tersebut. Selain itu perlu memperbanyak kegiatan yang tidak berhubungan dengan komputer, seperti olah raga, bekerja, dan membiasakan pola tidur yang sesuai.

✍Jenda Munthe

Menuju Perusahaan Peduli Lingkungan

An An Sylviana, SH, MBL*

Bapak Pengasuh yang baik, saya sering membaca dari berbagai media, banyaknya hubungan yang disharmoni antara perusahaan dengan masyarakat setempat, baik dalam bentuk demo maupun kasus-kasus lainnya, yang intinya menunjukkan ketidakpuasan komunitas tertentu terhadap kegiatan perusahaan tersebut. Dan tidak jarang berakhir dengan bentrokan, yang kadangkala menimbulkan korban jiwa. Bagaimana pandangan Bapak mengenai hal tersebut? Terima kasih.

Ruben
Jakarta

SAUDARA Ruben yang terkasih, kejadian-kejadian serupa itu memang sering terjadi, dan hal itu jelas menunjukkan kurangnya kesadaran pihak-pihak terkait, baik pihak perusahaan maupun komunitas dalam masyarakat itu sendiri.

Untuk perusahaan khususnya, UU No. 40 Th 2007 tentang Perusahaan Terbatas, telah mengatur mengenai kewajiban perusahaan untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan, sebagaimana diatur dalam Pasal 74 UU tersebut. Kewajiban tersebut dikenal dengan istilah "Corporate Sosial Responsibility" (CSR) atau "Business Social Responsibility" atau disebut juga "Corporate Citizenship".

Ketentuan tersebut bertujuan untuk tetap menciptakan hubungan perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai norma, dan budaya masyarakat setempat. Kewajiban tersebut dikenakan terhadap perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaiatan dengan sumber daya alam, yaitu perusahaan yang kegitan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam maupun perusahaan tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi sumber daya alam.

Pada mulanya CSR bukan suatu bentuk kewajiban yang dapat melahirkan pertanggungjawaban dalam hukum. CSR lebih merupakan "moral obligation" perusaan terhadap keadaan ekonomi, keadaan sosial, dan keadaan lingkungan perusahaan. Namun demikian perkembangan dunia menunjukkan bahwa saat ini CSR tidak lagi hanya merupakan kewajiban moral belaka, tetapi sudah menjelma kewajiban yang dapat dipertanggungjawabkan dalam hukum. Dan oleh karenanya CSR tidak hanya sekadar sumbangan perusahaan, yang tanggung jawabnya berakhir dengan berakhirnya kegiatan amal yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Lebih dari itu CSR adalah suatu komitmen bersama dari seluruh *stakeholder* perusahaan, yaitu pemegang saham, kreditur, direksi dan dewa komisaris, karyawan, rekanan usaha, supplier, distributor, pemerintah, konsumen dan lingkungan untuk bersama-sama bertanggung jawab terhadap masalah-masalah sosial. Dalam melakukan CSR tidak ada *stakeholders* yang lebih dirugikan.

Setiap *stakeholders* berkomitmen dan bertanggung jawab atas pelaksanaan CSR tersebut. Jadi jika dalam melakukan suatu kegiatan amal, setelah sejumlah uang disumbangkan atau suatu kegiatan sosial selesai dilakukan, perusahaan tidak memiliki tanggung jawab lagi, maka dalam melakukan CSR komitmen dan tanggung jawab perusahaan ini dibuktikan dengan adanya keterlibatan langsung dan kontinuitas perusahaan dalam kegiatan CSR yang dilakukannya.

Jadi, keterlibatan langsung dan kontinuitas itulah yang menjadi ciri dari CSR. Kegiatan CSR tersebut dapat dilakukan dalam bidang-bidang antara lain: hak asasi manusia, lingkungan kerja dan masalah perburuhan, persaingan usaha tidak sehat, kepatuhan-transparansi-akuntabilitas dalam penyelenggaraan perusahaan, lingkungan, pasar dan perlindungan konsumen, keterlibatan komunitas, perkembangan sosial kemasyarakatan.

Dengan demikian terlihat bahwa pelaksanaan CSR tidak diatur sepenuhnya dalam UU PT, melainkan tersebar dalam berbagai macam peraturan perundang-undangan dan tiap-tiap peraturan perundang-undangan akan memberikan atau menjatuhkan sanki bagi mereka yang melanggarnya. Demikian penjelasan yang dapat diberikan, semoga bermanfaat.❖

**Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan*

Hikayat

Gayus

Hans P.Tan

TAK terbantahkan lagi bila Gayus Tambunan saat ini menjadi sosok paling terkenal di Indonesia. Popularitas mantan pegawai Direktorat Jenderal *Pajak* golongan III-A ini bahkan boleh dikatakan lebih tinggi dibanding SBY. Lihat saja, dalam beberapa bulan belakangan ini hampir setiap hari wajah dan berita tentang Gayus berseliweran di media-media, terutama media elektronik. Duitnya yang berjumlah puluhan miliar dibahas ibu-ibu tukang *ngerumpi* dengan perasaan sirik. Rumah dan mobil mewahnya dibicarakan para cewek matre dengan nada iri. Kasusnya diulas kaum bapak yang sok tahu dengan penuh minat. Saking populernya si Gayus yang satu ini, seorang pria bernama Bona Paputungan mendadak ikut terkenal gara-gara menulis dan menyanyikan lagu "Andai Aku Gayus Tambunan", dan beredar di *YouTube*.

SBY boleh jadi presiden, tetapi belum ada komposer yang sudi menciptakan lagu untuknya. Justru SBY yang menciptakan banyak lagu, hanya saja tidak ada lagu ciptaan SBY tentang Gayus Tambunan. Ini fakta yang terbantahkan betapa Gayus Tambunan jauh lebih populer ketimbang penguasa.

Gayus Tambunan telah memberikan inspirasi kepada banyak orang untuk kreatif. Salah satunya, ya, si pencipta lagu tentang Gayus tadi, yang berkat lagunya itu pasti ikut mendulang popularitas dan duit melimpah. Saking *ngetop*-nya Gayus juga menjadi obyek plesetan banyak orang iseng. Dewasa ini banyak foto Gayus yang direkayasa dan disebarkan di dunia maya. Tujuannya, apalagi kalau bukan sekadar iseng dan menghibur rakyat yang selama ini kerap dibohongi. Bayangkan betapa nelangsa dan mangkelnya perasaan rakyat menyaksikan pesan-pesan melalui iklan dan baliho raksasa menyuruh orang untuk jujur dan taat dalam membayar pajak sementara pengelolanya banyak yang tidak jujur. Maka sangat tepat ketika ada sanggahan: Orang bijak taat pajak, orang pajak pembajak.

Di dunia maya, ada foto SBY yang sedang berpidato, dan di belakangnya tampak Gayus Tambunan berdiri dalam posisi siaga. Orang yang tidak paham latar belakang foto itu, pasti menduga kalau Gayus itu sebagai salah satu tim sukses SBY atau masuk dalam lingkaran "ring satu" SBY. Ada juga foto Presiden AS Barack Obama yang sedang dikelilingi oleh para pengawalnya, dan Gayus Tambunan adalah salah satu dari anggota *secret service* itu. Berkat rekayasa teknologi, Gayus itu bagaikan manusia seribu wajah. Dia bisa tampil sebagai anggota satpol PP yang sedang memberi hormat. Gayus juga ada yang digambarkan sebagai petinju di atas ring, bahkan menjadi salah satu pemain Manchester United (MU). Dan masih banyak sebenarnya foto-foto Gayus dalam berbagai gaya dan situasi. Semuanya itu hanyalah hasil rekayasa, namun kreasi itu paling tidak bisa membuat rakyat tersenyum sekalipun selama ini sadar teramat sering dibohongi.

foto Repro Web

Gayus jadi anggota Satpol PP

Gayus Tambunan menjadi fenomena. Gayus dijadikan primadona. Entah beberapa kali saya menerima SMS bernada guyon yang membawa-bawa nama Gayus. Misalnya menanyakan apakah transfer duit senilai Rp 1 miliar dari Gayus Tambunan sudah masuk di rekening saya, dll. Sewaktu kasus Gayus mulai mencuat beberapa bulan silam, duit sebesar Rp 25 miliar di rekeningnya, dan rumah mewahnya di Kelapagading membuat banyak orang tergiur. Banyak orang bingung kelimpungan kok seorang pegawai muda usia yang sekalipun bergaji belasan juta per bulan, kok bisa punya harta kekayaan sebesar itu. Di kalangan PNS pun ada guyonan: " Berada di suatu tempat bertahun-tahun tetapi tidak banyak teman, namanya tidak gaul. Bekerja bertahun-tahun sebagai PNS tetapi tidak kaya, namanya tidak gayus".

Terlepas dari itu, kasus Gayus mestinya dapat dijadikan sebagai momentum tepat untuk membersihkan praktik-praktik penyelewengan uang negara, terlebih lagi sangat banyak oknum yang terseret dalam skandal ini. Wacana untuk menghukum Gayus Tambunan dengan cara memiskinkannya, tentu sangat layak untuk ditindaklanjuti. Dan nantinya bukan cuma Gayus Tambunan yang dibikin melarat setelah terbukti menumpuk harta dengan cara yang tidak jujur. Dan "memiskinkan" koruptor kelas kakap jelas lebih tepat dan manusiawi dibandingkan vonis hukuman mati yang selama ini sering diusulkan banyak orang.

Kasus Gayus telah bergulir hampir satu tahun tanpa ada penuntasan berarti. Tak heran bila banyak orang yang pesimis dengan masa depan pelaksanaan hukum di negeri ini, sebab rakyat sudah yakin bahwa kasus ini sengaja dihidup-hidupkan untuk menenggelamkan skandal Bank Century yang nilainya triliunan rupiah. Praktek-praktek semacam ini sudah jamak terjadi, di mana kasus baru dimanfaatkan untuk menutupi kasus yang lain yang lebih besar. Entah sampai kebohongan ini akan berlangsung. Sekalipun belum lama ini para tokoh agama sudah mengungkapkan kebohongan-kebohongan pemerintah, kelihatannya pihak penguasa bergeming. Lalu bagaimana masa depan negeri ini apabila kasus-kasus kriminalisasi terhadap gereja seolah ditutupi oleh kasus Gayus? Tanyakan saja pada Gayus.❖

Pdt. Bigman Sirait

Apa yang Salah dari Asuransi dan MLM?

Bapak Pengasuh, betapa senangnya jika dapat memiliki kesempatan menyampaikan kebingungan saya selama ini sebagai seorang Kristen. Saya ingin bertanya: 1) Apakah yang harus saya lakukan sebagai seorang Kristen, ketika menerima penawaran mengikuti MLM yang selalu menggiurkan mendapat banyak peluang untuk mendapat penghasilan. Di sisi lain, bukankah hidup ini tidak semudah itu, walau kadang kebutuhan untuk segera dipenuhi sangat tinggi? 2) Mengikuti asuransi, memberi jaminan yang baik sebagai orang yang bijak untuk mengantisipasi setiap waktu yang tidak terduga, dan tidak menyulitkan orang lain, dari sisi keuangan, saat sakit atau pun meninggal. Tapi di sisi yang lain kadang itu membuat kita menjadi nyaman dan tidak terlalu menaruh penyerahan pada Tuhan yang memelihara. 3) Ada orang di sekeliling kita, yang selalu kesulitan. Ketika dia meminjam uang dia berjanji akan mengembalikan, namun ternyata itu tidak dilakukan. Waktu berikutnya dia pun melakukan hal yang sama, dan kita merasa harus menolongnya dan dia berjanji menggantikan. Apakah ini sikap yang benar? Di sisi yang lain orang itu benar susah tapi tidak dapat menepati janjinya. Bagaimana pula menegurnya? Atau setiap pinjaman kita tidak perlu mengharapkan gantinya? T

Porni Latumenten
Bekasi

SDR. Porni yang terkasih di dalam Tuhan Yesus, pertanyaan-pertanyaan yang Saudara sampaikan mari kita uraikan dengan baik untuk memperkaya logika pikir kita sesuai dengan keimanan kita.

Yang pertama soal MLM dengan tawaran yang menggiurkan. Saya pikir ini bukan soal MLM atau bukan MLM, melainkan soal sebuah penawaran kerja yang menjanjikan hasil yang besar. Adalah bijak untuk berhati-hati terhadap berbagai tawaran yang ekstra mengiurkan. Karena memang betul, mendapatkan keuntungan yang besar dalam waktu yang singkat bukanlah hal yang sederhana. Untuk itu saudara perlu menalar logika penawaran yang disampaikan. Produk apa yang ditawarkan, sistem apa yang diberlakukan, bagaimana dengan marketnya, dan kemungkinan untuk menciptakan transaksi. Perhatikan juga bonaviditas perusahaan yang menawarkan. Dan, yang tak kalah penting adalah ketentuan untuk bergabungnya. Karena bisa saja, apa yang saudara sebut sebagai MLM ternyata sebuah money game. Jadi harus jeli. Sudah banyak orang tertipu.

Jadi hati-hati jika diminta untuk menginvestasikan sejumlah uang. Bagimanapun juga, jika ada sebuah usaha yang bisa dengan mudah mendapatkan keuntungan besar, maka sulit membayangkan itu ditawarkan kepada umum. Jika memang betul mudah dan sangat menguntungkan pasti digarap sendiri. Sementara realita akan kebutuhan kita memang fakta yang tak terbantah, tapi juga bukan berarti cukup untuk menjadi alasan untuk segera mengiyakan. Karena jika itu suatu tawaran yang menjebak maka Saudara akan mengalami persoalan yang lebih parah. Ada sebuah slogan yang mengatakan "teliti sebelum membeli", maka saudara juga harus menganalisis dengan seksama sebelum membuat keputusan. Alkitab juga mengajarkan pada kita azas kehati-hatian, seperti hati-hati terhadap perangkap ajaran sesat, dan yang lainnya.

Lalu soal asuransi. Seperti yang Saudara katakan, ada banyak keuntungan yang bisa didapatkan, karena itu asuransi adalah sesuatu yang perlu. Tetapi Saudara juga menjadi takut karena hal itu bisa jadi seperti sebuah jaminan yang membuat kita tidak lagi terlalu menaruh harapan kepada Tuhan.

Porni yang dikasihi Tuhan, jika memang kita memang tak beriman teguh kepada Tuhan, maka pendapat saya, hal apa pun akan menjadi bumerang. Jadi ini bukan soal asuransi. Bagaimana dengan tabungan atau deposito? Atau lebih ekstrim lagi, gaji tetap yang diterima setiap bulan, apalagi jumlahnya besar, pasti bisa menciptakan comfort zone bukan? Apakah karena bisa membuat kita terjebak kenyamanan lalu kita tak usah menerima gaji? Atau jangan mau gaji besar, cukup kecil saja agar bergantung kepada Tuhan? Tidak ada korelasi langsung dalam soal ini. Tetapi ini soal bagaimana sikap Saudara terhadap materi. Uang bukan persoalan, tetapi mencintai uang itu yang persoalan. Artinya, jika uang Saudara pakai sebagai alat, maka itu akan menjadi berkat bagi sesama. Namun jika uang menjadi penjamin hidup, itu sama saja dengan menuhankan uang, dan kita menjadi budak uang. Sikap terhadap uang itulah pointnya. Ada banyak tokoh di Alkitab Perjanjian Lama (PL) seperti Abraham, Yusuf atau Daud yang menjadi raja. Atau di dalam Perjanjian Baru (PB), seperti Yusuf Arimatea yang memilki banyak properti, Kornelius yang kepala pasukan, atau Zakeus. Begitu pula banyak yang miskin, seperti janda miskin baik di PL maupun PB. Tak ada masalah dengan kekayaan atau kemiskinan, yang masalah adalah sikap mereka. Ayub berkata, "Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil", dan Alkitab mencatat bahwa Ayub tidak bersalah atas ucapan itu. Yang kita sorot di sini adalah kemerdekaan Ayub atas harta bendanya yang banyak. Ada dinikmati, tidak ada tidak disesali.

Jadi sekali lagi Porni yang dikasihi Tuhan, bukan soal asuransi atau tabungan, melainkan sikap kita terhadap semuanya. Asuransi itu penting sebagai back up pada realita hidup yang tak menentu, tetapi bukan jaminan atas hidup masa depan kita. Asuransi atau deposito bukan dosa. Yang dosa adalah jika menjadikan semua itu jaminan hidup, atau masa depan. Penjamin hidup kita adalah Tuhan. Tetapi kita harus tertib dalam menjalani kehidupan ini. Simpan mana yang perlu, namun jangan segan membagikan pada yang memerlukan. Ini adalah seni kehidupan tertib.

Yang terakhir, soal pinjaman yang tak dikembalikan. Membaca apa yang Saudara sampaikan saya kira harus ada pelurusan fakta dulu. Saudara katakan orang yang meminjam berniat mengembalikan tetapi kemudian hari tidak dilakukan. Lalu bahkan berikutnya meminjam lagi, alias menumpuk hutang lama. Maka dari kasus yang ada dengan mudah kita melihat tidak ada niatan untuk mengembalikan, sekalipun tekad mengembalikan diucapkan. Dan ucapan janji mengembalikanpun pada akhirnya tak lebih dari basa-basi agar pinjaman berikutnya diberikan. Jika dia orang bertanggungjawab dan benar, maka ketika hutang pertama belum terlunasi, maka dapat dipastikan dia tak akan melakukan pinjaman lagi. Karena itu kita perlu jelas terhadap kasusnya, dan perlu tegas menyikapinya.

Jadi harus diingat, kita memang punya kewajiban untuk menolong orang yang kesusahan tetapi bukan untuk membuat kesusahan (hutang tertunggak dan menumpuk). Tapi di saat yang bersamaan kita juga harus menegakkan kebenaran dengan tidak membiarkan kesalahan. Maka teguran atas ketidaksungguhan untuk mengembalikan hutang sangatlah perlu, dan sudah seharusnya. Ini adalah bagian dari sebuah proses pendidikan agar umat hidup benar. Jadi kebenaran itu mengasihi, namun juga menegur. Jadi tak salah menegur dalam hal ini. Bahwa dia tak bisa mengembalikan karena ada kesulitan lagi, maka seharusnya dia juga tidak meminjam lagi, karena itu pasti akan makin mempersulit dirinya sendiri.

Baiklah Porni yang dikasih Tuhan, semoga jawaban-jawaban yang telah disampaikan bisa menolong saudara untk mengambil sikap yang benar. Dan kiranya dapat juga menjadi berkat bagi saudara-saudara kita pecinta Reformata yang lainnya. Tuhan memberkati. ❖

Klinik Emergensi untuk Perusahaan yang "Sakit"

Hendrik Lim, MBA*
getex@cbn.net.id

ORANG lebih senang membicarakan kesuksesan. Tidak banyak orang yang tertarik mendengar kisah tentang kegagalan. Kisah gagal dianggap sama dengan tragedi seorang pria yang berjalan di lorong sunyi dan kesepian saat usaha atau karirnya di simpang jalan. Ketika situasi faktual menekan orang hingga di pokok dinding dan tidak melihat jalan keluar. Keadaan yang amat menyesakkan dada yang membawa konskuensi pelik pada rumah tangga, pendidikan anak-anak dan harga diri yang terinjak. Selain itu ia merasa berjuang dalam kesendirian. Bingung dan terlilit tanpa tahu harus ke mana untuk mencari pertolongan. Fase ini bisa berlaku baik pada tataran pribadi, organisasi maupun korporasi

Namun yang sering terjadi dan tidak disadari khalayak, hampir tidak ada orang besar, yang sekarang mencapai puncak prestasi dalam hidupnya, dalam bidang apa pun itu, yang tidak mengalami kegagalan dan titik nadir dalam perjalanan hidup mereka. Mengharapkan seseorang bisa terus melaju dan menanjak, tanpa pernah benjol dan bonyok sepanjang jalan, adalah sebuah kenaifan "teori motivator sukses"

Mutiara di balik badai

Fase-fase ini begitu penting, saat orang atau organisasi terhuyung, tunduk, terjerembab, dan berlutut, mereka menjadi *receptive*. Keadaan seperti itu memungkinkan orang sering mendapatkan begitu banyak hal, baik pencerahan ide yang selama ini tidak terpikirkan, terobosan strategi yang tidak pernah dibayangkan, maupun penyingkapan jurus-jurus akan hal-hal yang selama ini tidak terlihat.

Meskipun demikian, tidak semua orang yang saat *down* menemui *turning point* seperti ini. Mereka yang gagal mengalaminya, akan mengalami *down* kemudian *out*. Sebagian lain tidak mengalami terobosan dan hanya berkutat dalam fase *up* lalu *down*, dan kemudian *up* and *down* terus-menerus, dan akhirnya ambruk kecapaian. Merasa kosong, lelah dan apatis, melewatkan waktu bergulir.

Mereka yang menemui *turning point*, akan bergerak dari *down*, kemudian *raise up* menuju kejayaan. Fenomena ini seperti hendak mengatakan: untuk memperoleh kebangkitan atau kebangunan dan kejayaan, orang atau organisasi harus "mati" lebih dahulu. Seperti sebuah benih yang harus gugur dari buah, dan kemudian jatuh ke tanah tumbuh menjadi pohon.

Fase genting saat di persimpangan jalan, baik dalam usaha, karir maupun organisasi lainnya, adalah sebuah titik kritis. Namun di balik itu, ia juga merupakan sebuah benih yang dapat berkembang dan beranak-pinak menjadi produktif dan spektakuler. Hal ini bisa terjadi bila pada masa genting tersebut mereka mendapatkan bantuan "emergency clinic", sebuah medium *recovery* baik bagi perseroan yang sakit, organisasi yang kehilangan gairah, atau pribadi di simpang jalan yang sedang dililit begitu banyak masalah.

Anda tidak sendiri

Bila Anda, organisasi Anda maupun usaha Anda sedang berada dalam fase seperti itu dan ingin mendapatkan kesempatan *recovery services* seperti itu, Anda dapat menulis kepada kami. Pelayanan ini bersifat *non-profit*, dan tidak dikenakan tarif. Pembaca dapat meng-*email* kami, di Pelampung911@gmail.com. Sementara servis ini tersedia melalui email, namun nanti akan segera dibentuk *service point* di berbagai kota di Tanah Air, yang terdiri atas *volunteer-volunteer* yang kompeten, berintegritas dan ingin melihat Indonesia punya saluran *exit kuldesak* bagi usahawan, pekerja karir dan profesional.

Pendekatannya adalah dengan meningkatkan daya *competitiveness* agar bisa menang dalam perubahan yang amat cepat ini, melalui *upgrade* kompetensi, pengembangan mentalitas, penciptaan *values creation*, dan perubahan persepsi melalui paradagim shift, agar seseorang atau organisasi atau sebuah perseroan bisa mendapatkan terobosan, melakukan *turn around* dan makin kokoh setelah pergeseran berlalu. Jasa *emergency clinic for* "*sick company*" dan pribadi dalam persimpangan ini tidak mengenal batas primordial. Tujuannya hanya satu: Agar Anda menang. Organisasi Anda menang. Dan orang bisa tetap bekerja.❖

Hendrik Lim, MBA: Dosen Pascasarjana STT INTI Surabaya

Joshua-Jeremi-Michael

Medali Emas untuk Robot Rakitan

UNTUK menyukseskan suatu pekerjaan, selain komitmen, ketekunan, dan kecerdasan pribadi, juga dibutuhkan kerja sama yang saling mendukung. Hanya dengan itu, niscaya sebuah kesuksesan atau prestasi dapat direngkuh.

Itulah yang terjadi pada ketiga bocah imut, Joshua Christo Randiny (11 tahun), Jeremy Tobias, (10 tahun), dan Michael (11 tahun). Ketiganya sama-sama memiliki kecerdasan dalam merakit robot. Meski demikian, terkait dengan potensi yang mereka miliki itu, ketiganya tidak menonjolkan diri sendiri. Tapi, mereka bahkan sama-sama menunjukkan kearifan bersama, yakni mengedepankan suatu kerja sama yang baik dan saling mendukung. Sehingga, dalam aksi meraih prestasi, ketiganya bergerak di atas prinsip "Team-work and Do the Best". Bagaimana hasilnya?

Sangat tak diragukan. Ketiga siswa kelas 6 SDK 2 Penabur ini begitu populer di dunia kompetisi perakitan robot tingkat dunia. J2M, demikian nama kelompok mereka, dalam ajang International Robot Olympiad, yang diselenggarakan di Tallebudgera Brisbane, Australia, pada 13-17 Desember 2010. Ketiganya meraih Gold Medal. Nama robot yang mereka buat adalah CLEWAMORSEE ROBOT (Cleaning Water Using Moringa Oliefera Seed)

Tentu sebuah kesuksesan amat gemilang. Selain sebagai eksplisitasi dari sebuah kecerdasan berpikir dari mereka bertiga, tapi juga mengharumkan nama bangsa di mata dunia. Bahwa ternyata anak negeri ini, yang masih usia bocah pun, menyimpan kecerdasan luar biasa.

Sebelum berlaga ke tingkat dunia, J2M sudah pernah mengikuti kompetisi dalam negeri. Pada 5-6 November 2010, bertempat di Mal Central Park Jakarta, J2M mengikuti kompetisi Indo Robotic Master Cup 2011. Saat itu, mereka meraih Juara Favorit.

Dukungan

Tim J2M mengaku, prestasi yang mereka raih, selain didukung oleh kekompakan ketiganya, juga tidak terlepas dari adanya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Dukungan dari pihak sekolah misalnya, sekolah senantiasa melengkapi keperluan sarana pembuatan robot yang diinginkan. Selain itu, sekolah juga selalu memberikan pelatihan dan pembimbingan dalam merakit robot.

Sementara dukungan dari orang tua tampak pada support mereka membiarkan buah hati mereka mengikuti latihan pembuatan robot dan melakukan kreativitas lainnya yang terkait dengan pengembangan prestasi. Tak hanya itu, orang tua mereka juga bahkan ikut mengadakan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan robot. "Kami senang karena orang tua kami mendukung kami mengembangkan kreativitas ini," ujar mereka serempak kepada REFORMATA, Selasa, 25 Januari 2011.

Kecekatan

Dalam mengembangkan prestasi merakit robot ini tampaknya memang membutuhkan kecerdasan dan kecekatan. Setelah mereka merancang konsep, kemudian mereka mencari bahan-bahan yang sesuai. Setelah itu, mereka mulai merancang robot. Pengerjaan perakitan robot tak sekali jadi. Mereka mesti melakukan perbaikan robot yang mereka selesai kerjakan. Setelahnya, mereka lakukan uji coba baik secara manual maupun menggunakan robot. Latihan dan uji coba ini mereka lakukan berulang-ulang.

Tak ada strategi dan metode spesial yang mereka lakukan dalam pembuatan robot ini. Paling yang mereka laukan hanya terus berlatih. Pelatihan, selain dilakukan di sekolah yang berarti terjadi di bawah bimbingan sekolah, juga dilakukan di rumah. Kerapkali mereka bertiga bertemu untuk melakukan latihan robotic ini.

Usia mereka masih belia. Namun, mereka sudah melukiskan nama mereka di dunia internasional dengan meraih prestasi pembuatan robotic. Dengan demikian, perjalanan untuk terus meraup banyak prestasi tentu masih banyak, tentunya masih dalam bidang pembuatan robotic. Apalagi, ketiganya didukung oleh cita-cita ingin mengembangkan bidang tersebut hingga bisa dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat dunia dalam hidup sehari-hari.

✍Stevie Agas

ILham "IdoL" BARU MENGENAL TUHAN

TENTU belum lekang dari benak kita, seorang pria murah senyum setiap tampil di panggung. Ia selalu memberikan keceriaan lewat hentakan nada yang ia sesuaikan dengan gerakan dan tarian yang enerjik. Namanya Ilham, yang belakangan lebih dikenal dengan Ilham Idol, karena kiprahnya di ajang nyanyi bergengsi "Indonesian Idol". Pria kelahiran Makassar ini memang dikenal ramah oleh siapa saja yang bahkan mungkin baru pertama kali bertemu dengannya. Ini tidak berlebihan, terbukti ia sempat beberapa kali menyambut sapaan dari siapa saja yang menyapanya saat ia sedang bermain futsal. Sekilas pria bernama lengkap Iham Irawan Basso ini tidak beda dengan beberapa orang temannya yang saat itu bermain futsal bersamanya. Bahkan mungkin tidak banyak yang mengenalnya dengan tubuh kecil berkaus salah satu klub sepak bola.

Ia sempat beberapa kali melontarkan senyuman kepada beberapa orang yang menyapanya dari luar lapangan. Usai bermain futsal ia duduk santai di pinggir lapangan sambil bercengkrama dengan teman-temannya. Ternyata ia bersama teman-teman gerejanya. Memang Ilham dikenal sangat aktif di gereja sejak dulu. Bahkan kesibukannya di panggung hiburan tidak mengurangi aktivitas pelayanan gereja.

Ilham mulai dikenal ketika tampil sebagai kontestan Indonesian Idol pada 2006. Pada ajang musik ini Ilham berhasil bertahan sampai posisi enam besar. Walaupun demikian, beberapa orang banyak mengenal Ilham dalam pelayanan pujian pada beberapa kegiatan pelayanan.

Suara Ilham yang berciri khas seperti salah satu 0penyanyi Jazz kenamaan Indonesia ini pun menjadi daya tarik tersendiri. Ia pun dianggap mempunyai originalitas yang sangat kuat dalam bernyanyi. Ia memang memberikan warna yang menonjol pada setiap penampilannya. Ia seolah mengerti apa yang diinginkan penonton saat menyaksikan penampilannya di panggung.

Bagi beberapa orang yang mengenal Ilham cukup lama dan dekat, talentanya dalam bernyanyi bukanlah sebuah hal yang mengherankan, karena ternyata sebagian besar keluarga Ilham memang memiliki bakat tersebut. Bahkan Ilham telah mengembangkan bakatnya tersebut sejak ia kecil. Ia sempat mengamen di jalanan. Saat ia beranjak dewasa, ia mulai aktif bernyanyi dari kafe ke kafe. Dari sinilah ia sempat terjatuh dalam dosa pergaulan bebas. Beruntungnya ia tidak sampai tenggelam dalam dosa duniawi tersebut. Lewat talentanya itu juga ia mendapat banyak kesempatan untuk aktif dalam berbagai kegiatan pelayanan seperti saat ini.

Hingga saat ini aktivitas yang paling sering ia jalani adalah mencipta lagu untuk beberapa rekannya sesama penyanyi. Selain itu ia juga menjalani banyak kegiatan pelayanan di berbagai gereja di banyak kota di Indonesia.

Menurut pengakuannya ia baru mengenal Tuhan tiga tahun lalu, di saat Natal. Sebelumnya dia menganut agama lain.

Ia merasa bahwa saat ia mengenal Tuhan Yesus adalah sebuah anugerah yang diberikan keapadanya untuk bisa meneruskan langkah maju dalam berbagai hal, khususnya melayani siapa saja yang merindukan kasih Kristus. Bagi Ilham ini adalah angerah yang sangat disyukuri. Ilham bersaksi bahwa ia bertobat karena kesaksian hidup dari temannya yang saat itu ia kenal sebagai seseorang yang hidup begitu rusak dipulihkan saat mengenal Kristus. Sejak itu pula ia ingin menjadi teladan bagi teman-temannya yang lain yang belum mengenal Kristus. Ia berharap pelayanan yang dilakukannya tidak hanya dalam bentuk partisipasi dalam kegiatan gerejawi melainkan juga bisa menjadi saksi bagi banyak orang lewat hidupnya.

Ilham pun menekankan bahwa yang menjadi bagian penting dalam hidup adalah bagaimana menjaga pergaulan erat dengan Tuhan. Pergaulan erat dengan Tuhan itu bisa dipertahankan dengan pola hidup yang membiasakan diri untuk mendekatkan diri dengan Tuhan. Pola ini bisa dilakukan dengan cara yang sebenarnya begitu sederhana, walau memang mungkin tidak banyak anak muda yang mudah melakukannya. Salah satunya adalah membiasakan diri untuk saat teduh setiap hari.

Menurutnya, seberapa sibuk pun kita, seharusnya mempunyai waktu khusus dengan Tuhan. Sayangnya banyak anak muda yang enggan melakukannya karena berbagai alasan. Jadi bagi Ilham, yang terpenting adalah pola hidup yang bergaul dengan Tuhan, serta bersaksi bagi sesama dalam pergaulan sehari-hari.

✍*Jenda Munthe*

Menggugat "Kejujuran" Presiden

Banyak janji dan pernyataan SBY tak direalisasi. Para tokoh agama pun menyuarakan inkonsistensi antara pernyataan dan realitas itu.

SUDAH beberapa kali para tokoh agama menyampaikan pernyataan bersama, seruan melawan terorisme misalnya. Tapi pernyataan bersama yang dirilis di Kantor Dakwah PP. Muhammadiyah, Jakarta, Senin (10/1) silam sungguh menggegerkan jagad politik nasional. Saat itu, para tokoh lintas agama berjanji akan mengajak umat untuk memerangi kebohongan yang dilakukan pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

Janji untuk memerangi kebohongan itu dikumandangkan dalam acara bertajuk "Pencanangan Tahun Perlawanan Terhadap Kebohongan". Hadir dalam acara tersebut beberapa tokoh terkemuka lintas agama yaitu mantan ketua umum PP Muhammadiyah Prof. Dr. Syafii Maarif, Ketua Umum PGI Pdt. Andreas A. Yewangoe, Ketua Umum PP. Muhammadiyah Prof. Dr. Din Syamsuddin, Ketua KWI Mgr. Martinus D. Situmorang OFM. Cap, pengaruh Pondok Pesantren Tebuireng Ir. KH. Shalahuddin Wahid, pemimpin agama Budha Bikkhu Pannyavaro, pemimpin agama Hindu I Nyoman Udayana Sangging, Guru Besar Filsafat Prof. Dr. Franz Magnis Suseno SJ dan romo Benny Susetyo.

Syafii Maarif mengungkapkan dirinya merasa miris dengan kondisi negeri ini. Pemerintah tidak dapat mengaplikasikan konstitusi negara untuk berpihak kepada masyarakat miskin. "Dalam pembangunan pemerintah tidak memanfaatkan konstitusi untuk membantu masyarakat miskin. Politik ekonomi tidak berpihak kepada rakyat miskin. Akibatnya negeri ini rapuh secara politik, ekonomi, mau-pun hukum," tegas-nya.

Dia menambahkan, selama ini pemerintah hanya melakukan pengelolaan kebijakan yang berpihak pada kepentingannya. Pengelolaan kebijakan inilah yang dimaksud sebagai kebohongan oleh Syafii Maarif. Pernyataan ini diamini oleh delapan pemuka agama lainnya. Mgr. Martinus D. Situmo-rang mengungkapkan ia akan mengajak umatnya untuk memerangi kebohongan ini. Ajakan ini merupakan peran yang sesuai selaku pemuka agama. "Kami setuju dengan misi ini. Makanya kami akan berikan kontribusi sesuai dengan peran kami. Kami adalah pemuka umat, makanya kami ajak umat," jelasnya.

18 kebohongan

Untuk mengungkap inkonsistensi pemerintahan SBY itu, para tokoh agama didukung oleh para ahli yang bergabung dalam "Badan Pekerja Tokoh Lintas Agama", antara lain Romo Benny Susetyo, Direktur Eksekutif Maarif Institute Fajar Ziaul Hag, pakar komunikasi politik Dr. Effendy Ghazali, Direktur Eksekutif Lingkat Madani Ray Rangkuti, Ekonom Ecosoc Sri Palupi, Direktur Eksekutif Migran Care Anis Hidayat, Direktur Eksekutif Reform Institute Yudi Latief, ekonom Hendri Saparnini dan lain-lainnya.

Pada kesempatan pencanangan "Tahun Perlawanan Terhadap Kebohongan" itu, badan pekerja menyampaikan sembilan kebohong-an baru dan 9 kebohongan lama pemerintahan SBY. Yang dimak-sudkan dengan kebohongan adalah ketidaksesuaian antara pernyataan dan kenyataan. Kebohongan baru yang pertama, dalam Pidato Kenegaraan 17 Agustus 2010 Presiden SBY menyebutkan bahwa Indonesia harus mendukung kerukunan antarperadaban atau harmony among civilization. Faktanya, catatan The Wahid Institute menyebutkan sepanjang 2010 terdapat 33 penyerangan fisik dan properti atas nama agama dan Kapolri Bambang Hendarso Danuri waktu itu menyebutkan 49 kasus kekerasan ormas agama pada 2010.

Kedua, dalam pidato yang sama Presiden SBY menginstruksikan polisi untuk menindak kasus kekerasan yang menimpa pers. Instruksi ini bertolak belakang dengan catatan LBH Pers yang menunjukkan terdapat 66 kekerasan fisik dan nonfisik terhadap pers pada tahun 2010. Ketiga, Presiden SBY me-nyatakan akan membe-kali Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dengan telepon genggam untuk mengantisipasi permasalahan kekerasan. Aksi ini tidak efektif karena di sepanjang 2010, Migrant Care mencatat kekerasan terhadap TKI mencapai 1.075 orang.

Kebohongan keempat, Presiden SBY mengakui menerima surat dari Zoellick (Bank Dunia) pada pertengahan 2010 untuk meminta agar Sri Mulyani diizinkan bekerja di Bank Dunia. Tetapi faktanya, pengumuman tersebut terbuka di situs Bank Dunia. Presiden SBY diduga memaksa Sri Mulyani mundur sebagai menteri keuangan agar menjadi kambing hitam kasus Bank Century. Kelima, SBY berkali-kali menjanjikan sebagai pemimpin pemberantasan korupsi terdepan. Faktanya, riset ICW menunjukkan bahwa dukungan pemberantasan korupsi oleh Presiden dalam kurun September 2009 hingga September 2010, hanya 24% yang dikatakan berhasil

Keenam, SBY meminta penuntasan rekening gendut perwira tinggi kepolisian. Bahkan, ucapan ini terungkap sewaktu dirinya menjenguk aktivis ICW yang menjadi korban kekerasan, Tama S Langkun. Dua kapolri, Bambang Hendarso Danuri (sekarang mantan), dan Timur Pradopo, menyatakan kasus ini telah ditutup. Kebohongan lain, Presiden SBY selalu mencitrakan partai politiknya menjalankan politik bersih, santun, dan beretika. Faktanya Anggota KPU Andi Nurpati mengundurkan diri dari KPU, dan secara tidak beretika bergabung ke Partai Demokrat. Bahkan, Ketua Dewan Kehomatan KPU Jimly Asshiddiqie menilai Andi Nurpati melakukan pelanggaran kode etik dalam Pemilukada Toli-Toli. Kedelapan, Kapolri Timur Pradopo berjanji akan menyelesaikan kasus pelesiran tahanan Gayus Tambunan ke Bali selama 10 hari. Namun hingga kini, kasus ini tidak mengalami kejelasan dalam penanganannya. Malah, Gayus diketahui telah sempat juga melakukan perjalanan ke luar negeri selama dalam tahanan.

Yang terakhir, Presiden SBY akan menindaklanjuti kasus tiga anggota KKP yang mendapatkan perlakuan tidak baik oleh kepolisian Diraja Malaysia pada September 2010. Ketiganya memperingatkan nelayan Malaysia yang memasuki perairan Indonesia. Namun ketiganya malah ditangkap oleh polisi Diraja Malaysia. Sampai saat ini tidak terdapat aksi apapun dari pemerintah untuk nmenuntaskan kasus ini dan memperbaiki masalah perbatasan dengan Malaysia.

Sementara kebohongan lama antara lain menyangkut pe-ngurangan kemiskinan, swasem-bada pangan, blue energy, menganggap dirinya sebagai korban terorisme, kasus Munir, penyelesaian lumpur Lapindo, limbah laut dan renegosiasi dengan PT. Freeport.

✍**Paul Makugoru**

Di Balik Gugatan Para Agamawan

Banyak pihak menuduh para tokoh agama sedang "bermain politik". Apa sebenarnya motif para tokoh agama tersebut?

KRITIK tajam segera diarahkan kepada para tokoh yang mengumandangkan keprihatinan mereka. Salah satu tokoh yang terkena serangan adalah Prof. Dr. Din Syamsuddin (ketua umum PP Muhammadiyah). Menteri Kelautan dan Perikanan Fadel Muhammad mengecam keterlibatan Din dalam gerakan moral itu. Menurut politisi Partai Golkar tersebut, dengan turut dalam penyusunan pernyataan sikap berjudul "Kebohongan Rezim SBY", Din tidak layak disebut sebagai intelektual. Ia bahkan menyebut Din sebagai tokoh antagonis.

Serangan kepada Din juga datang dari sekelompok masyarakat yang menamakan dirinya Gerakan Anti Din Syamsuddin (GADIS). "Din Syamsuddin itu ente tokoh agama berlakulah sebagai tokoh agama yang menjadi teladan baik bagi umat," demikian bunyi sebuah spanduk yang dibentangkan di depan bioskop Megaria, Jakarta Pusat. Serangan yang mengarah ke pribadi itu berkaitan dengan isu pemakzulan terhadap SBY. "Saya dianggap ingin memakzulan pemerintah dengan tokoh lintas agama. Padahal saya tidak setuju dengan pemakzulan. Itu tidak baik dan jangan kaitkan gerakan tokoh lintas agama dengan pemakzulan," kata Din.

Menurut dia, seruan para tokoh agama adalah pandangan tokoh lintas agama, bukan pandangan pribadinya. "Itu sikap dan pernyataan bersama secara kolektif yang disetujui oleh para tokoh yang nama-namanya tercantum di bagian akhir pernyataan itu. Itu sebuah sikap bersama yang dibantu oleh Badan Pekerja, termasuk fakta-fakta yang menjadi lampiran dari pernyataan bersama yang bersifat terbuka itu," ujar Din.

Menurut pria kelahiran Nusa Tenggara Barat ini, sikap itu didorong oleh rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. "Kita juga bertanggung jawab terhadap kehidupan kebangsaan yang berjalan selama ini. Jika ada penyimpangan dan penyelewengan, kami terdorong untuk ikut menyuarakan atau meluruskan. Ini dorongan karena cinta pada negara dan bangsa ini," tegasnya. Yang disampaikan para tokoh agama adalah apa yang dilihat, didengar dan dirasakan dalam komunikasi dengan masyarakat di lapiran terbawah. "Itu ungkapan realitas yang berkembang dalam masyarakat," katanya.

Distorsi dan deviasi

Ditegaskan Din bahwa para tokoh agama engeritik SBY karena telah terjadi distorsi dan deviasi serta pengingkaran cita-cita kebangsaan dari pelbagai aspek. "Kami tengarai adanya distorsi dan deviasi dari cita-cita nasional yang diletakkan oleh the Founding Fathers. Kita harus mendesak pemerintah untuk segera memperbaiki penging-karan itu. Jika pemerintah menolak atau mengabaikan pesan moral tersebut, berarti pemerintah melakukan kebohongan publik, dalam pengertian ada kesenjangan antara ucapan dan kenyataan, antara pernyataan dan kenyataan," Din menjelaskan maksud kata kebohongan publik.

Pengingkaran pemerintah terhadap cita-cita bernegara tampak sangat transparan dalam berbagai aspek. Antara lain, kemiskinan, pembiaran terhadap kekerasan agama, menggadaikan hukum dengan uang serta tidak adanya niat untuk melindungi segenap bangsa Indnesia. "Kita berharap, pengingkaran itu segera diakhiri," katanya.

Pdt. Dr. Anderas A. Yewangoe secara khusus menyorot soal pelanggaran terhadap pluralisme. "Mengapa sekarang bangsa Indonesia tidak mampu lagi hidup bersama secara damai, sedangkan dulu bisa? Tentu ada yang salah dalam masyarakat ini. Maka kita tidak bisa menyelesaikan kasus per kasus, tapi harus secara menyeluruh," kata ketua umum PGI ini sambil menyebutkan hasil penelitian beberapa lembaga tentang meroketnya gejala intoleransi dalam masyarakat kita.

Kepada Presiden, ia menyebutkan bahwa sementara Presiden berbicara tentang kemerdekaan beribadah pada saat merayakan Natal bersama, sebenarnya pada saat yang sama sedang terjadi pengingkaran terhadap hak dasar itu. "Orang yang sedang merayakan Natal diusir dari tempat peribadatannya. Ini sesuatu yang tidak cocok antara apa yang dikatakan dan apa yang terjadi," ujar Yewangoe sambil meminta pemerintah mengungkapkan secara gamblang apa sebenarnya yang terjadi.

Meskipun tidak memberikan deadline kepada Presiden tentang kapan persoalan itu mesti selesai, Yewangoe mengaku bila para tokoh agama dan komponen masyarakat lainnya akan terus menagih janji pemerintah. Pemerintah, kata Yewangoe, bisa saja mengajukan data yang berbeda dengan yang dikemukakan Badan Pekerja Tokoh Agama, tapi hendaknya dilihat secara realistis. "Kita jangan hanya terpaku pada data dan statistik tapi realitas kemiskinan. Realitasnya adalah bahwa ada orang yang menggantung diri, ada yang makan nasi tiwul, ada juga yang terjun dari hotel karena tidak lagi melihat perspektif masa depan. Kita ajak pemerintah, lihatlah aspek kemanusiaan itu, jangan hanya bergerak dengan data-data karena data-data itu mematikan sedangkan kehidupan adalah kehidupan yang nyata," tegas Yewangoe.

Greget baru

Dalam kesempatan pertemuan dengan para tokoh agama, Senin (17/1), Romo Magnis Suseno SJ, mengatakan Presiden menanggapi seluruh penyampaian tokoh agama dengan sangat terbuka. "Tapi apa itu berarti ada gereget dan usaha baru dalam bertindak, itu yang kita tunggu. Jadi dalam pertemuan itu, kami belum mendapatkan sebuah kepastian yang bisa membuat kami puas," kata Guru Besar Filsafat dari Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta ini.

Ditambahkan Magnis, pertemuan dengan Presiden tidak hanya sekadar untuk "enak-enak omong" tapi karena konsern pada kenyataan fundamental dalam masyarakat yang kalau dibiarkan seperti sekarang akan mengancam masa depan. "Yang kita nantikan adalah perubahan, bukan sekadar diskusi," tambahnya.

Secara kuantitatif, Romo menyebutkan, masih ada 40% rakyat Indonesia sangat susah dan belum sejahtera. Hal itu berbeda dengan pernyataan pemerintah bahwa perekonomian Indonesia bertumbuh dan pendapatan per kapita tumbuh pula. "Kalau itu tidak berubah, yang 40% tetap akan di bawah. Kami mau mendesak kepada pemerintah untuk mengubah haluan di dalam kebijakan ekonomi sedemikian rupa sehingga orang yang miskin dan pas miskin yang lebih dari 100 juta orang itu bisa merasa sebuah hidup yang lebih baik," tukasnya.

✍**Paul Makugoru.**

Jurus SBY Menangkis Tuduhan

Menjawab tuduhan kebohongan publik yang disampaikan 9 tokoh agama, SBY mendatangkan puluhan tokoh agama untuk sebuah dialog. Efektifkah?

TUDINGAN telah melakukan kebohongan publik yang dialamatkan oleh 9 tokoh agama kepadanya menimbulkan reaksi dari pemerintahan SBY. Menu-rut staf ahli presiden bidang politik Dr. Daniel Sparingga, presiden menganggap penting karena ada sangkaan yang sebenarnya sangat serius. "Sangkaan atau tuduhan berbo-hong itu bukan hal remeh bagi sebuah pemerintah yang memi-liki komitmen untuk memastikan bahwa semua langkahnya bisa disebut in line dengan janjinya," tegas Daniel dalam acara Debat Publik yang diselenggarakan di PGI, Jumat (14/1).

Menurut dia, sebenarnya tidak ada keberatan bahwa ada kritik tentang cerita yang kurang berhasil atau sukses. "Tapi Presiden dan seluruh jajaran pemerintahan sangat berke-beratan, bahkan menolak bila ada tuduhan seperti berbohong. Karena berbohong itu artinya secara aktif memelintir kenyataan atau memelintir fakta dan itu jauh dari kemauanan pemerintah," dosen Universitas Airlangga Surabaya ini.

Berdialog

Menyikapi tudingan itu, demikian Daniel, Presiden langsung meminta dua orang terdekatnya yaitu Menkopolhukam dan Menko Perekonomian untuk mem-buat pernyataan pers. Bersamaan dengan itu, mengirim Daniel dan Denny Indrayana, anggota Satgas Mafia Hukum untuk mela-kukan pembicaraan di ruang publik.

Pernyataan-pernyataan pemerintah di depan publik menyangkut hal itu, menurut Daniel, bukanlah upaya reaktif dan provokatif, tapi supaya masyarakat tahu apa yang sebenarnya terjadi. "Ini bukan reaktif atau bukanlah statement yang provokatif memicu lebih rumit lagi tentang perkara yang sedang dibicarakan, tapi supaya publik tahu apa yang sesungguh-nya sedang terjadi, dan dari sana dapat memiliki peralatan yang lebih baik untuk menilai keadaan."

Tiga hari kemudian, persisnya Senin (17/1) presiden pun mengundang puluhan tokoh agama, baik yang "keras" maupun yang "lembut" untuk melakukan dialog di Istana Negara. Dalam dialog yang berlangsung empat jam lebih itu, Daniel menyimpulkan bahwa pemerintah telah menangkap tiga hal penting yaitu tentang kemiskinan, penegakan hukum – terutama mengenai pemberantasan korupsi -, dan pengelolaan kemajemukan dalam soal bagaimana kehidupan beragama dan beribadah itu tidak saja dijamin oleh negara tapi juga terjadi di tingkat masyarakat yang dasar. "Itu pesan yang ada dalam pertemuan itu. Presiden melihat bahwa ini sangat penting yang harus ditanggapi sungguh-sungguh oleh pihak pemerintah," jelas Daniel.

Yang membesarkan hati pemerintah, masih menurut Daniel, adalah pernyataan dari Romo Magnis Suseno bahwa sesungguh-nya para tokoh agama tidak pernah mengatakan bahwa SBY berbo-hong. "Romo Magnis mengatakan bahwa Indonesia tidak selamanya dalam keadaan krisis karena pada saat yang sama ada kemajuan di bidang ekonomi. Hal ini tidak untuk membuat kita yakin bahwa tidak ada masalah, tapi untuk mengatakan bahwa ada capaian, ada cerita yang dapat dibanggakan, tapi juga ada kenyataan yang harus diluruskan. Soal arah itu memang mencemas-kan banyak orang dan saya kira itu memiliki dasar dan argu-mentasinya. Dan kami mene-rimanya. Presiden juga menerimanya," urai Daniel.

Ia menyebutkan point-point pembenahan yang segera dilakukan pemerintah yaitu yang berkaitan dengan fungsi peme-rintahan umum, sebagaimana dinyatakan dalam konstitusi kita. Di antaranya bagaimana fakir miskin itu diurus, keadilan, penegakan dan supremasi hukum. "Siapa pun pemerintah, harus berdasarkan pada mandat konstitusi," katanya.

Tunggu realiasi

Menurut Din Syamsuddin, dalam dialog yang ber-langsung empat jam itu, Presiden pada dasarnya menerima. "Tapi bagi kami yang penting itu bukan janji tapi realisasi. Kita hargai good will-nya, tapi kita juga menunggu realisasinya di lapangan," katanya sambil memastikan bahwa gerakan moral para tokoh agama itu tidak akan berhenti, tapi akan terus dilakukan sebagai bukti rasa cinta dan tanggung jawab kepada masyarakat dan negara.

Diakui Din, dalam pertemuan itu memang ada banyak tokoh agama yang memuji kemajuan yang dilakukan oleh peme-rintahan SBY. Tapi menurut Din, pemerintah harus juga mendengarkan kritik. "Kemajuan itu datang juga dari kritik. Tidak bisa hanya dari puja dan puji," katanya sembari menyarankan adanya dialog yang lebih dialogis dan tak hanya sekadar basa-basi.

Pengamat politik Yudi Latif menyatakan bahwa pertemuan tersebut bersifat seremonial dan defensif. "Perintah tidak bermaksud mengkonfirmasi atas beberapa kebohongan itu secara intens," katanya. Menurut budayawan Mo-hammad Sobari, pertemuan itu tidak produktif. "Pertemuan yang dilakukan sampai lewat jam 12 malam dan tanpa kesimpulan itu hanya mem-buang waktu. Tidak akan membuat rakyat berpikir bahwa pemerintah ini demokratis," katanya.

✍**Paul Makugoru**

Romo Benny Susetyo Pr., Tokoh Lintas Agama:

"Agamawan Memang Harus Luruskan yang Bengkok!"

BANYAK pihak menuduh para tokoh agama diboncengi kekuatan politik. "Mereka sudah sangat matang, mereka tidak bisa dimanipulasi. Tujuan mereka hanyalah meluruskan yang bengkok," kata Romo Benny Susetyo Pr., Sekretaris Hubungan Antara Agama dan Kepercayaan KWI.

Banyak orang menuduh bahwa ada kepentingan politik di balik pernyataan bersama tokoh agama itu?

Itu orang yang tidak memahami bahwa seorang rohaniwan dan agamawan itu punya fungsi profetis. Seorang agamawan itu harus memperjuangkan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, kejujuran. Itu bagian dari misi profetis dia. Maka kalau kita membaca dari Kitab Suci itu, jelas fungsi nabi itu tegas, bahkan kerap kali membuat telinga itu tidak enak didengar.

Maka nabi-nabi mengkritik tokoh-tokoh agama yang dekat dengan kekuasaan. Tokoh agama harus menjaga jarak dengan kekuasaan supaya memiliki suara hati nurani yang jernih dan bening. Maka tuduhan itu hanya mengalihkan isu substantif.

Itu substansinya apa sebenarnya?

Isu substansinya adalah saatnya tahun kebenaran. Tahun 2011 ini haruslah dijadikan tahun di mana kebenaran itu menjadi acuan di dalam kehidupan bersama. Ini kan kritik bersama. Sebenarnya kalau pemerintah ini legowo dan tidak reaktif, hal ini sebenarnya tidak akan besar. Tetapi soal ini menjadi besar karena sikap pemerintah yang reaktif itu.

Fungsi agamawan memang meluruskan jalan yang bengkok. Maka politik mereka bukanlah politik kekuasaan tapi politik hati nurani dan politik hati nurani itu lahir dari sebuah permenungan. Karena panggilan seorang agamawan adalah menyuarakan kebenaran, keadilan dan kejujuran. Kalau dia diam terhadap ketidakadilan, diam terhadap ketidajujuran, maka dia bukan agamawan sejati. Maka dikatakan Nabi Elisa, bahwa Tuhan muak terhadap segala persembahanmu, bau amis dan najis kalau tangan-tanganmu penuh dengan darah. Maka tinggalkan semua persembahanmu itu, karena semuanya itu tidak ada gunanya.

Itu keras sekali. Maka seorang agamawan yang mengkhianati suara hati nuraninya dia bukan seorang agamawan.

Ada yang mengatakan bahwa tuduhan telah melakukan kebohongan itu terlalu keras?

Sebenarnya tidak ada kaitannya dengan kekerasan. Seorang nabi itu fungsinya memang kritis dan tegas. Dan kerap kali memang membuat telinga tidak enak.

Ini bukan soal terminologi, tapi soal substansinya yang harus ditangkap. Kita mau mengatakan, saatnya tahun kebenaran dijadikan acuan. Itu yang tidak ditangkap, sehingga dialihkan seolah-olah yang terpenting adalah persoalan terminologi kebohongan ini.

Yang diharapkan rakyat adalah bekerjalah, selesaikan segera perkara-perkara yang menggantung, yang membuat rakyat ini sengsara. Ini kan soalnya adalah hancurnya keadaban publik. Tapi kalau dia hanya berputar-putar dengan kata kebohongan, itu menunjukkan bahwa pemerintah memang tidak mau dikritik. Kemudian membuat reaksi-reaksi yang berlebihan, energi kita hanya untuk itu.

Padahal kalau kita baca pesannya, inti sarinya, mari kita kembalikan arah kepada bahwa kita ingin membangun sebuah peradaban. Untuk membangun sebuah peradaban itu dibutuhkan fungsi silang. Selama ini kita melihat bahwa kekuasaan berselingkuh dengan kapital sehingga rakyat jadi korban. Artinya marilah kita tegakkan yang namanya keadaban hukum dan keadaban politik. Mungkin keras, tapi ini pernyataan yang lahir dari sebuah pertimbangan yang dalam karena ini menyangkut suara nurani.

Memang, gerakan moral, tapi tidak tertutup kemungkinan ditunggangi oleh kepentingan politik?

Risiko ditunggangi itu memang ada. Tapi mereka tidak akan bisa ditunggangi, karena orang seperti Pak Andreas, Buya Safii, Mgr. Situmorang, mereka itu punya ambisi politik apa. Kalau mereka punya interest, dia akan habis dengan sendirinya. Memori rakyat itu mengingat, dia tahu.

Mereka tidak sebodoh itu. Mereka itu sudah lama, sejak jaman Gus Dur sudah bertemu seperti ini dan selalu menyuarakan keprihatinan. Dan ini bukan orang baru, mereka sudah teruji. Tidak perlu takut bahwa mereka akan ditunggangi. Mereka itu orang dewasa yang makanannya keras, bukan yang lunak. Istilah ditunggangi itu produk Orde Baru.

Kita harus kembali ke substansi masalah, mari kita menata kembali keadaban publik kita. Dan sekarang kita bekerja keras untuk itu. Kalau kita bisa mengatasi krisis ini, maka kita kan menjadi suatu bangsa yang akan bisa mencapai cita-cita bersama sesuai dengan para pendiri bangsa ini. Kita akan menjadi seperti Korea Selatan dan bangsa Cina yang sudah kembali menata keadaban itu. Tapi kalau kita tidak melalui yang pahit ini dengan kerja keras, maka kita akan menjadi bangsa yang kehilangan harapan.

Menurut Anda pernyataan tokoh agama itu efektif untuk perubahan?

Dalam sejarah dunia kita lihat bahwa di banyak negara, gerakan tokoh agama itu berhasil mengakhiri struktur penindasan. Maka muncul teologi pembebasan, sehingga Amerika Latin sekarang menjadi negara yang berwibawa, kokoh dan mengalahkan penindasan dan itu tidak berdarah-darah.

Agamawan memang harus menjaga jarak bahwa mereka tidak masuk dalam daerah kekuasaan. Mereka harus kritis, apalagi ketika partai politik tidak bisa diharapkan. Jadi rakyat berharap pada tokoh agama yang tidak punya kepentingan pribadi, tapi memiliki kredibilitas.

✍**Paul Makugoru**

BUAH jatuh tak jauh dari pohon. Peribahasa ini tampaknya sangat mempengaruhi Drs. Constantine John Syauta MBA. Hal itu terekspresi dalam prinsip dan kiatnya mengarungi kehidupan. Sebagai anak pendeta, kehidupan-nya tidak terlepas dari kelekatan pada Tuhan. "Sejak kecil kita selalu menomorsatukan Tuhan. Kita tidak bisa berbuat apa-apa kalau tidak menempel pada pokoknya," kata penanggungjawab Business Development Immanuel Publishing House & Bookstore ini. "Prinsip saya Tuhan nomor satu, nomor dua keluarga dan ketiga pekerjaan," tambahnya.

Keluarga menjadi prioritas kedua karena sangat menentukan aspek kehidupan lainnya. Ia mengi-baratkan keluarga sebagai bola kristal. "Sangat berharga dan harus dijaga. Kalau sudah pecah, sangat susah untuk dipulihkan," katanya. Dari pengalaman, ia melihat banyak temannya yang gagal dalam pekerjaan tapi gampang bangkit kembali karena dia menjaga keutuhan keluarga. "Tapi kalau keluarganya sudah hancur, susah," kata suami dari Yunie Syauta ini. Karier menduduki prioritas ketiga dalam hidupnya. Dan ia mengibaratkan karier sebagai bola karet. "Bisa mental di sini, jatuh di sana. Bisa pindah-pindah tapi bisa bangun kembali.

Urutan prioritas itu benar-benar dijaga oleh ayah dari Kevin Joseph dan Sarah Josephine Syauta ini. Hanya, ia mengaku, pada tujuh tahun pertama meniti karier, urutan prioritas kedua dan ketiga sering bergantian.

Nilai tambah

Pria kelahiran Batu, Jawa Timur 26 Oktober 1962 ini menyelesaikan SD dan SMP-nya di kota kelahirannya. Tamat dari SMA Cikini, Jakarta, ia masuk jurusan ekonomi di Universitas Satya Wacana, Salatiga, Jawa Tengah.

Titian awal kariernya adalah sebagai sales administration di PT. Eresindo Jaya pada tahun 1987. Kariernya terus menanjak. Tahun 1991, ia dipindahkan ke Jakarta dan menduduki posisi product manager. Untuk meningkatkan daya lenting, ia mengambil program MBA.

Tahun 1995-1996, ia sempat berkarier di bidang property, tepatnya di Lippo Karawaci sebagai manajer promosi. "Kebetulan saat itu bisnis perumahan lagi booming," katanya. Tapi karena beda jalur, ia kemudian kembali dan masuk dalam bidang farmasi di bawah PT. Sterling Product Indonesia yang setelah merger menjadi Glaxo Smithkline. Kariernya terus menanjak sampai ke posisi direktur pemasaran.

Dalam berkarier, ia selalu berusaha menunjukkan nilai tambah yang mengalir dari kelekatannya pada Tuhan. Semua orang, bila bekerja keras niscaya bisa berhasil. Apalagi bagi kita yang mengandalkan Tuhan. "Yang menjadi nilai tambah kita itu adalah wisdom atau kebijaksanaan yang datangnya dari Tuhan. Dan itu bisa kita dapat ketika kita melekat pada Tuhan," katanya.

Bila orang lain saja bisa menunjukkan prestasi dan me-menuhi target-target perusahaan, apalagi bagi yang mengandalkan Tuhan. Karena mengandalkan Tuhan itulah, maka beberapa kali dia mendapatkan peringkat prestasi terbaik di perusahaan dan mendapatkan kesempatan ke luar negeri bersama keluarga atas biaya perusahaan sebagai imbal prestasi. "Setelah target tahunan disepakati dalam meeting, saya bawakan itu dalam doa," katanya.

Tahun 2007, setelah mencapai puncak karier, ia memutuskan untuk masuk dalam "bisnis" keluarga yaitu toko dan penerbit buku Immanuel. "Di sini saya merasa lebih tenang. Apalagi ada banyak buku yang bisa saya baca dan menambah luas ruang batin saya," katanya sembari menambahkan bila setiap hari biasanya dibuka dengan doa bersama. "Ada juga persekutuan tiap minggu," ujarnya.

Memberkati lewat buku

Sejak berdiri 44 tahun silam, toko dan penerbit buku Immanuel ingin memberkati pembaca melalui buku-buku bermutu. Berawal dari sebuah toko buku berukuran 35 meter bujur sangkar di Megaria, kini ia telah berekspansi menjadi 8 buah, 4 di Jakarta dan 4 di luar Jakarta yaitu di Bandung, Manado, Malang dan Surabaya. "Bila dilihat dari segi umur mungkin perkembangannya sangat lamban. Tapi prioritas kita bukan pada aspek kuantitatif tapi kualitatif," katanya. Namun dia berjanji, setelah melakukan pembenahan aspek sistem dan manajerial, akan ekspansi akan dilakukan. "Kita memang terus bergumul untuk menambah cabang baru di daerah yang belum terjangkau," ujarnya.

Selain menjual, Immanuel juga menerbitkan buku-buku yang lebih berfokus pada Christian living. "Jadi tidak yang terlalu teologis dan berat," katanya. Tekanan utama pada kehidupan keluarga. "Kita percaya bahwa kalau keluarga sehat secara rohani, tentu komunitas tempat dia berada juga akan sehat dan negara juga akan sehat. Semuanya dari keluarga-keluarga. Keluarga yang sehat secara rohani merupakan awal dari pembentukan komunitas sampai ke pembentukan satu negara yang sehat," jelas pria yang meyakini bahwa bekerja merupakan proses belajar menuju kehidupan yang lebih penuh.

Ia melihat penerbit dan toko buku lainnya sebagai partner dalam mewartakan Kristus dan peluasan Kerajaan Allah melalui bacaan. "Karena itu sedapat mungkin kita akan saling mendukung," katanya.

Paul Makugoru.

dr. Stephanie Pangau, MPH

Sulit Hamil

Selamat Tahun Baru 2011, Dok. Nama saya Gracia, usia 32 tahun. Di awal tahun yang baru ini saya mau bertanya tentang sulitnya saya hamil. Begini Dok, saya sudah satu setengah tahun menikah, dan melakukan hubungan suami isteri secara teratur, tapi sampai saat ini saya belum berhasil hamil, padahal kami sudah sangat merindukan untuk punya momongan tahun ini mengingat usia saya yang sudah 32 tahun dan umur suami saya 35 tahun. Sepanjang pengetahuan kami secara fisik kami cukup sehat walaupun kami belum pernah memeriksakan diri kami ke dokter. Selain itu siklus haid saya juga cukup teratur setiap bulan.

Pertanyaan saya: 1) Masih mungkinkah saya hamil?; 2) Apa kemungkinan penyebab saya belum hamil hamil?; 3) Apakah usia 32 tahun sudah cukup tua sehingga sulit hamil? Atas jawaban Bu Dokter saya ucapkan terima kasih.

Gracia
Bogor

IBU Gracia di Bogor, menurut beberapa referensi yang saya baca tentang masalah infertilitas maka dikatakan pasangan suami isteri dianggap mempunyai masalah ketidaksuburan apabila sudah menikah selama 1 tahun dan telah melakukan hubungan suami isteri (coitus) secara teratur, tanpa menggunakan kontrasepsi tapi belum terjadi kehamilan. Memang dari penelitian diperoleh data bahwa sekitar 10% pasangan suami isteri (pasutri) tidak berhasil mendapatkan keturunan dalam waktu 1 tahun usia pernikahan, dan selanjutnya 50% dari pasangan tersebut di atas akan berhasil mendapatkan keturunan setelah 2 tahun menikah.

Penyebab seseorang belum bisa hamil sebenarnya ada banyak faktor. Dari penelitian didapatkan baik faktor perempuan maupun faktor prianya masing-masing memberi sumbangan sekitar 40% dari penyebab ketidaksuburan ini. Sedangkan sisanya sebesar 20% disebabkan keadaan-keadaan yang masih belum diketahui pasti.

Jadi, proses reproduksi manusia secara garis besar dipengaruhi faktor-faktor, antara lain: Faktor perempuan, apakah keadaan saluran tuba falopii normal atau tidak; Adanya ovulasi (yaitu lepasnya telur dari folikel diovarium) atau ada gangguan ovulasi atau tidak ada ovulasi .

Selain itu faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidak suburan atau infertilitas perempuan adalah: Faktor umur. Makin tua perempuan maka makin kecil kemungkinan untuk hamil. Kualitas telur pada perempuan berumur juga sudah kurang baik. Selain itu juga cenderung terjadi gangguan kesehatan pada perempuan yang sudah berumur. Abortus juga meningkat pada ibu yang sudah berumur.

Faktor berat badan dan aktivitas olahraga yang berlebihan, misalnya perempuan yang sering mengalami masalah dengan asupan gizi seperti pada bulemia atau anoreksia nervosa, vegetarian yang ketat dan pada olahraga yang berat, seperti pada pelari maraton dan penari nasional.

Gaya hidup yang salah juga bisa membuat sulit hamil. Misalnya merokok, narkoba yang bisa menurunkan roduksi hormon reproduksi dapat menjadi salah satu penyebab ketidaksuburan. Alkohol juga bisa menyebabkan gagalnya proses implantasi sehingga menyebabkan kesulitan hamil.

Lingkungan yang terpolusi dengan zat-zat polutan seperti fralat atau dioxin yang saat ini diduga punya hubungan kuat dengan tingginya kejadian infertilitas atau ketidaksuburan akibat endometriosis terutama pada perempuan yang tinggal diperkotaan. Depresi meningkatkan produksi kortikotropin releasing hormon (CRH) dari hipotalamus menyebabkan pengaruh jelek terhadap produksi hormon reproduksi.

Selain itu ada juga penyakit-penyakit yang sering dihubungkan dengan ketidaksuburan pada perempuan, seperti: (i) Penyakit radang panggul yang umumnya disebabkan oleh kuman-kuman Clamidia Trachomatis, Neseria gonorrhoe, Bacterial Vaginosis dan Tuberculoses (TB); (ii) Endometriosis (iii) Sindroma Ovarium Polikistik (iv) Menopause dini atau kegagalan ovarium dini yang disebabkan fungsi ovarium yang menurun saat perempuan berusia kurang dari 40 tahun; (v) Myoma uteri (tumor jinak yang tumbuh di otot rahim) bisa letaknya mengganggu lapisan endometrium yang penting untuk implantasi embrio, tumor tersebut dapat juga menyumbat saluran tuba fallopii, bisa juga mengubah bentuk uterus menjadi tidak normal, mempengaruhi letak serviks (leher rahim) sehingga menghambat masuknya sperma ke dalam rahim; (vi) Gangguan hormonal yang bisa menyebabkan gangguan kemampuan melepaskan telur (ovulasi); (vii) Faktor-faktor lain misalnya produksi hormon tiroid yang berlebihan atau kekurangan juga menyebabkan siklus haid terganggu sehingga menimbulkan ketidak suburan atau sulit hamil.

Sementara pada faktor pria yang menghambat kehamilan, adalah bila produksi sperma tidak cukup dan kualitas sperma tidak cukup baik juga dapat menyebabkan kegagalan mendapatkan keturunan.

Dari kepustakaan yang kami baca dikatakan: perempuan rentang umur 19 - 26 tahun mempunyai kemungkinan hamil 2 kali lebih besar daripada perempuan dengan rentang usia antara 35-39 tahun. Demikianlah jawaban kami. Tuhan

Koordinator Pembinaan Pelatihan
Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

Kepemimpinan

Raymond Lukas

Pemimpin Kristiani: JAIM

ISTILAH "jaim" mungkin sudah dikenal oleh kita semua. Itu kepanjangan dari "jaga image". Seringkali di kalangan anak-anak muda sekarang istilah ini dialamatkan kepada orang-orang yang dirasakan atau dilihat terlalu menjaga penampilan atau 'image' atau 'citra diri' mereka secara berlebihan. Anak saya misalnya sering mengatakan, "Ih, Daddy, jaim deh", kalau dilihatnya saya terlalu kaku di depan teman-temannya yang notabene anak-anak muda berusia delapan belasan. Komentarnya memang sekadar guyonan atau memperi-ngatkan saya bahwa saya tidak perlu bersikap 'kaku' secara berlebihan seolah-olah menjaga benar status saya sebagai orang tuanya sehingga tidak bisa bersikap sedikit santai di depan kerumunan teman-teman bermainnya.

Ya, seringkali kita sebagai orang tua, atau sebagai pemimpin atau bahkan sebagai sesorang yang berada di dalam suatu kumpulan terlalu serius dan kaku dalam membawakan diri kita. Kita terlalu takut dicap atau dilebel sebagai 'tidak berwibawa' atau 'tidak mencerminkan citra diri yang baik'. Akibatnya, kita terlihat canggung dan memberikan reaksi secara berlebihan, misalnya dengan menampilkan mimik 'angker', tidak memberikan senyum sama sekali kepada lingkungan kita atau bahkan terlalu protektif terhadap wilayah kerja kita untuk tidak disinggung orang lain dalam bentuk apa pun, baik masukan atau komentar atau pendapat lainnya. Itulah sebabnya, orang-rang di sekeliling kita mengatakan, "Wah, 'jaim' bener ya tuh orang...".

Akhir-akhir ini juga ramai dibicarakan tentang politik "Jaga Image", di mana seorang pejabat dituduh terlalu memfokuskan pada menjaga citra pribadinya sebagai seorang pejabat. Isti-lahnya politik 'pencitraan'. Akibat politik pencitraan yang berlebihan tersebut sang pejabat malahan dicerca dan dihujat habis-habisan sebagai pejabat yang yang berlebihan dalam menjaga penam-pilannya bahkan disebutkan sebagai pejabat 'tukang curhat' (mencurahkan isi hati ke publik).

Seorang teman yang bekerja di sebuah organisasi mengeluhkan tingkah seorang pegawai yang mengurus sebuah perkumpulan doa atau lazimnya disebut PD. Pasalnya, karyawan tersebut bermaksud meminjam sepe-rangkat sound system milik perkumpulan untuk dipergunakan pada acara 'dadakan' organisasi tersebut yang diselenggarakan tiba-tiba. Maksud meminjam disampaikan secara oral tatap muka kepada seorang pejabat/ pengurus yang bersangkutan. Namun sang pengurus dengan mantap mengatakan, "Kirim surat resmi ya ke saya....".

Si peminjam jadi bingung, lho kan saya sudah bicara langsung, kok malah diminta menulis surat resmi segala. Karena si peminjam tahu betul, bahwa organisasi PD tersebut merupakan organisasi yang sangat sederhana, jadi sebenarnya birokrasi surat-menyurat yang menghambat dan menyulitkan proses peminjaman sama sekali tidak diperlukan. Namun karena butuh, dan peralatan tadi dikuasai pegawai pengurus tadi, terpaksa sang peminjam mengetik surat dan menyerahkannya kepada si pengurus. "Hih, sebel deh gue – "jaim" bener tuh si 'X' . Mana gue lagi buru-buru, waktu acara sudah mepet dan gue harus menyiapkan yang lain, eh dia minta surat segala. Lagian tuh surat buat apaan ya, palingan juga disimpan dalam laci," gerutu si peminjam.

Seorang teman lain, Jeng Sri namanya, yang bekerja di sebuah kantor kontraktor mengeluhkan salah satu atasan yang sangat berlebihan menjaga image. Pokoknya area yang di bawah koordinasi beliau gak boleh diberi masukan, komentar apalagi kritikan. Komentar salah sedikit, sang bos langsung berang. Bahkan beliau tidak segan mengadu pihak yang sedang 'berbeda pendapat' langsung di depan dia. Prinsipnya, memang tidak masalah sih, sebenarnya pilihan mempertemu-kan langsung kedua pihak adalah pilihan yang baik, namun memang pembicaraan antarpihak perlu dilakukan dengan kondusif. Jangan sampai pertemuan hanya bertujuan menyelamatkan wajah pemimpin secara pribadi, namun mengorban-kan pihak lain sehingga kelihatannya tidak becus.

Seringkali kata-kata nyinyir yang diucapkan sang bos itu sangat pedas dan bikin telinga merah. Ada kesan sang pemimpin sedikit mengadu domba pihak yang sedang berseberangan. "Wah, Pak Bodan, maksud Jeng Sri ini kan membodoh-bodohkan Bapak. Lihat nih, urutan detail yang disampaikan Jeng Sri ....., ini sih jelas maksudnya Pak Bodan yang goblok...".

Nah, bayangkan bagaimana suasana yang kondusif dapat dibangun dari percakapan di atas? Apakah kalimat tersebut akan mencairkan atau malah memanas-kan suasana? "Bayangkan Mas..." lanjut Jeng Sri, "Saya kan yang membuat laporan tersebut, dan Mas Bodan ada di depan saya. Padahal, saya sama sekali tidak bermaksud menjelekkan atau mengesankan Mas Bodan itu melakukan hal yang bodoh... saya hanya menuliskan proses yang sudah terjadi memang demikian – tidak kurang tidak lebih," kata teman saya itu berkeluh kesah. "Akhirnya saya tahu deh Mas maksud Bos saya itu...." teman saya melanjutkan, soalnya kemudian sang bos bilang, "Hati-hati kalau buat laporan, lihat-lihat dulu pihak mana yang akan terkena dampaknya....." .

"O, rupanya karena Mas Bodan itu ada di bawah supervisi beliau langsung, maka setiap pendapat kurang memuaskan perihal sesuatu di wilayah kerja beliau dampaknya bisa mempengaruhi langsung 'image' sang bos. Karena laporan tersebut akan beredar di 'high level" Mas. Jadi beliau takut dicap tidak bisa 'mengontrol' bawahannya dengan baik". " Sampai sekarang Pak Bodan masih berpendapat saya menusuknya dari belakang Mas, emang "jaim" banget deh si bos yang itu Mas," lanjut Jeng Sri.

Menjaga image atau citra diri, memang penting. Tapi haruskah demi menjaga image kita harus mengorbankan pihak lain, mengadu domba pihak lain atau membuat keputusan-keputusan yang mengambang sehingga membingungkan banyak pihak? Pemimpin kristiani, marilah kita kembangkan citra diri dan harga diri yang positif berdasarkan firman Tuhan, bukan dengan mengguna-kan cara-cara dunia yang seringkali merugikan orang lain bahkan diri kita sendiri. Kita perlu mencatat kembali bahwa rancangan Tuhan bagi kita adalah: (i) Kita adalah orang yang berharga di mata Tuhan; (ii) Tuhan menjadikan kita insan ilahi yang tidak terpisahkan dari diri-Nya; (iii) Tuhan menjadikan kita partner-Nya; (iv) Tuhan memilih kita untuk berbuah banyak; (v) Tuhan selalu beserta dengan kita betapa pun sulitnya keadaan kita; (vi) Tuhan menga-runiai kita dengan kemampuan yang unik, dan meminta kita meng-gunakan kemampuan itu untuk kemuliaan-Nya; (vii) Sadari karunia yang sudah diberikan, bersyukurlah dan kembangkan karunia tersebut untuk mencapai tujuan-tujuan yang terbaik untuk kemulian Tuhan.

Rekan Pemimpin, menyadari betapa kita sudah dirancang sedemikian rupa, maka kita perlu menyadari bahwa citra diri kita atau image kita adalah 'sudah positif' sesuai pencipta-Nya. Jadi tidak perlu menggunakan cara-cara 'tidak halal', cara-cara yang merugikan orang lain dan memperkeruh suasana hanya untuk sekadar 'jaim'.❖

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin, Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

HUT Ke-113 RS Cikini

Menjadi Rumah Sakit Pilihan

RUMAH Sakit PGI Cikini merayakan HUT ke-113, Rabu (12/1). Sejarah bedirinya rumah sakit itu diawali dari sebuah poliklinik yang dikelola pasangan suami-istri Dominee Cornelis de Graaf. Saat ini RS Cikini menjadi rumah sakit tertua rujukan untuk penyakit ginjal-hipertensi. RS PGI Cikini juga adalah rumah sakit swasta pertama di Indonesia yang melaksanakan transplantasi ginjal, dan kini mencapai lebih dari 300 operasi transplantasi.

Acara HUT ke-113 RS PGI Cikini, dirayakan dalam kesederhanaan, namun tetap menarik dan berkesan penuh nilai. Acara dimulai dengan ibadah syukur. Liturgis yang dirangkai indah melalui setiap untaian narasi, lagu, doa, dan Firman Tuhan, memberi kedamaian dan rasa syukur yang dalam. Bertepatan dengan acara HUT ini, diadakan peresmian 5 kamar VIP Anggrek.

Banyak kemajuan yang dicapai RS PGI Cikini. "Upaya untuk terus meningkatkan pelayanan di tahun 2011, khusus untuk hospital information sistem maupun hospital manajemen sistem, agar pelayanan ini lebih transparan. Mudah untuk dilihat dan diketahui semua orang," ujar dr. Jongguk Naiborhu, direktur ketua RS PGI Cikini. Ketua Pengurus Yayasan Kesehatan PGI Cikini Prof. Karmel menambahkan, semua itu menjadikan RS PGI Cikini sebagai rumah sakit pilihan.

Sementara Pdt. DR A.A.Yewangoe, ketua umum PGI yang juga pembina Yayasan Kesehatan PGI Cikini memesankan agar RS PGI Cikini dapat memberikan pelayanan kristiani yang penuh sentuhan kasih. Melihat relasi dengan pasien menjadi yang utama, tidak mereduksi pelayanan kesehatan karena kecanggihan, layaknya transaksi jual beli. Pembenahan ke dalam terus ditingkatkan dan ada transparansi.

Di tahun 2011, RS PGI Cikini bertekad untuk semakin teguh dan giat dalam pelayanan kesehatan, sebagaimana tema HUT yang terinspirasi dari 1 Korintus 15:58, Berdirilah Teguh, Giatlah Dalam Pekerjaan Tuhan.

✍**Lidya**

Perayaan Natal Kejagung RI

Pulihkan Kepercayaan Publik

PERAYAAN Natal warga Kejaksaan Agung Republik Indonesia, dilaksanakan pada Sabtu, 11 Desember 2010. Acara itu diseleng-garakan di Sasana Pra-data Kejakasaan Agung Jalan Sultan Hasanuddin, Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

Tema Natal tahuin ini adalah " Terang yang seungguhnya sedang datang ke dalam dunia" (Yohanes 1:9). Sedangkan subtema yang berkaitan langsung dengan tugas anak-anak Tuhan sebagai penegak hukum adalah "Melalui Natal 2010 Warga Kristiani Kejaksaan RI meningkatkan tugas pelayanannya sebagai anak-anak terang dengan bertekad menyuk-seskan reformasi birokrasi dan memulihkan kepercayaan publik terhadap lembaga Kejaksaan agar semua orang menjadi percaya.

Ibadah Natal dimulai pada pukul 16.30. Pendeta Bigman Sirait menyampaikan firman Tuhan di hadapan sekitar 500 orang jemaat yang terdiri dari keluarga warga Kejaksaan yang bertempat tinggal di wilayah Jabodetabek.

Setelah kebaktian Natal, acara dilanjutkan dengan perayaan Natal pada pukul 19.00 yang dihadiri oleh Jaksa Agung Republik Indonesia. Acara juga dimeriahkan oleh penyanyi Sari Simorangkir, Trio Amigos, serta paduan suara dari Bandung.

Esok harinya, Minggu 12 Desember 2010 pada pukul 09.00 di tempat yang sama berlangsung acara perayaan Natal anak-anak.

✍ **Hans**

Setara Institute

Jawa Barat Paling Tidak Toleran

JAWA Barat adalah provinsi yang paling tidak toleran dalam hal kebebasan beragama. Sepanjang tahun 2010, Setara Institute mencatat, Jawa Barat mencatat angka pelanggaran terhadap kebebasan beragama paling tinggi dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia yaitu 91 peristiwa.

Demikian evaluasi Setara Institute mengenai kondisi kebebasan beragama dan berkeyakinan di Indonesia sepanjang tahun 2010. Evaluasi ini disampaikan Ketua Setara Institute Hendardi didampingi peneliti Setara Institute, Ismail Hasani, di Jakarta, Senin (24/1/2011).

"Ada banyak radikalisme di daerah ini (Jawa Barat). Bermunculan juga kelompok-kelompok garis keras. Mereka bersaing menunjukkan eksistensi masing-masing," ujar Ismail.

Beberapa kasus pelanggaran kebebasan beragama yang dicatat Setara Institute antara lain insiden Gereja Huria Kristen Batak Protestan di Desa Ciketing, Bekasi, 12 September 2010. Penolakan atas pembangunan gereja berujung pada penusukan pendeta dan seorang penatua HKBP.

Selanjutnya, perusakan rumah dan masjid di Kampung Cisalada, Desa Ciampea Udik, Bogor, 2 Oktober 2010. Di Tasikmalaya, massa menggembok panti asuhan milik Ahmadiyah pada Desember 2010. Dalam aksi tersebut, 10 anak terkunci di dalam panti asuhan, padahal mereka akan mengikuti ujian sekolah.

Ismail menyayangkan sikap pemerintah daerah Jawa Barat yang terkesan mendiamkan peristiwa-peristiwa ini. "Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan terlihat memilih diam dan terkesan menjaga jarak atas berbagai aksi-aksi kekerasan dan pelanggaran ini. Belum ditunjukkan sikap yang tegas atas peristiwa-peristiwa tersebut," kata Ismail.

Sebelumnya, akhir tahun lalu, Moderate Muslim Society (MMS) juga melaporkan, Jawa Barat menempati urutan tertinggi dalam aksi intoleransi. Dalam catatan MMS, Dari 81 kasus intoleransi, lebih dari separuhnya, yakni 49 kasus atau 61 persen, terjadi di Jawa Barat.

Hans/DBS

Suara Pinggiran

Mia, Penjual Kue

Kebahagiaan di Balik Kesulitan

PETAKAN selebar satu meter, bertuliskan "Bubur ayam dan aneka kue" terlihat di Pasar Alfa Indah, Jakarta Barat. Disinilah Mia menjajakan dagangannya setiap pagi, mulai dari pukul 07.30 hingga pukul 12.00 siang.

Wanita tangguh ini melewati hari-harinya dengan bekerja keras, demi keluarga. Setelah pulang dari pasar, Mia beristirahat. Pukul 17.00, dia kembali ke pasar mempersiapkan bahan dagangan. Pukul 01.00 subuh istri Pano ini sudah bangun dan mulai beraktivitas. Dia mengolah bahan hingga menjadi bubur ayam, kroket, pastel, donat, risol, martabak, roti goreng, dan kue sus. Semua dikerjakannya sendiri dengan modal Rp 300 ribu. Dari sini dia bisa mendapatkan keuntungan sebesar Rp 100 ribu. "Cukuplah untuk kebutuhan keluarga," kata Mia. Pano, sang suami menimpali, "Hidup kami adalah anugerah Tuhan. Tuhan benar-benar memelihara hidup kami." ada apa dibalik kalimat bermakna ini?

Cukup

Kisah kehidupan Mia yang menjadi istri Pano ternyata diawali dengan berbagai hal yang kurang membahagiakan. Meski Pano saat itu memiliki pekerjaan dan jabatan yang cukup menjanjikan masa depan, karakternya yang emosional membuat kehidupan rumah tangga bagai terombang-ambing. Namun setelah hari-hari suram itu terlewati, itu mengukir banyak pelajaran berarti yang meneguhkan. Dulu Pano adalah suami yang tempramental, mulutnya gampang mengeluarkan kata-kata kotor. Selain seorang peminum, dia juga perokok berat.

Namun dalam kondisi yang tidak menentu itu, Mia tetap menjadi istri yang setia dan berjuang untuk putri satu-satunya, Esterina Noni Sukesri. Sayang, sang suami yang sedang berada di puncak karier, oleh satu dan berbagai hal harus kehilangan pekerjaan itu. Mau tak mau dia harus memulai dari nol lagi. Kejadian ini sungguh menekan.

Hingga suatu saat Pano mengalami berbagai penyakit aneh yang tak pernah terpikirkan sebelumnya. Mulai dari tangan sebelah tidak bisa begerak, pita suara putus, penyakit jantung, lumpuh. Semua itu menguras dana dan perhatian yang panjang.

Tetapi, mungkin itulah cara Tuhan untuk memproses keluarga itu.

"Semua realita yang sulit ini dipakai Tuhan, menjadi berkat terbesar untukku dan keluarga. Pano kini menjadi suami dan ayah yang sangat baik. Sangat menyayangiku dan anak kami, bahkan menyerahkan hidup untuk melayani. Tak hanya itu, Noni pun dapat menyelesaikan kuliah dan mendapatkan pekerjaan. Inilah berkat Tuhan yang besar itu kepada kami," urai Mia penuh keharuan.

Mengenal Yesus

Mia dapat mengalami setiap perubahan ini, dirasakan karena Yesus, yang telah dia percaya. "Sebelum saya menjadi Kristen, saya sangat tekun dengan kewajiban agama saya. Namun di saat bersamaan itu, saya juga sangat tertarik dengan lagu-lagu rohani Kristen. Saya sering bernyanyi, walaupun belum menganut Kristen. Ternyata, itu adalah titik awal saya menemukan Yesus dalam hidup saya dan keluarga," kisah jemaat Gereja Bethel Indonesia (GBI) Pos Pengumben ini. Bahkan Pano kini aktif melayani di gereja itu.

Mengenal Yesus membuat Mia berjuang namun tak pernah berhenti berdoa. Jika sebelumnya Pano membantu berkeliling menjajakan kue, namun kini tidak lagi. Semua ini tidak mengurangi pembeli dan kecukupan untuk kebutuhan keluarga. Mereka telah memiliki banyak pelanggan.

Mia pun menemukan sukacita sendiri mendukung Pano dalam melayani sesama. Walau tinggal di rumah petakan sederhana yang sangat kecil, namun hidup mereka kini merdeka dan lepas dari kecemasan berkepanjangan. Mia dan Pano semakin sadar, hidup mereka dipelihara Tuhan, bukan karena usaha mereka.

Kebahagiaan Mia dan keluarga tak bisa digantikan oleh apa pun. Keyakinan akan Yesus yang telah memberi pembaharuan, serta cinta untuk melewati hari-hari mereka, adalah sumber kebahagiaan itu.

✍**Lidya**

MIKA Mission Trip
Berbuah dalam Kedewasaan

DALAM rangka HUT Sekolah Kristen Makedonia (SKM) Ngabang yang ke-9 Yayasan MIKA mengadakan mission trip ke lokasi SKM di Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Rombongan dari Jakarta yang berjumlah 13 orang berangkat pada Kamis 20 Januari 2011. Pesawat Lion Air yang mengangkut mereka sampai di Bandara Soepadio, Pontianak sekitar pukul 11.15.

Dari Bandara Soepadio para rombongan langsung melanjutkan perjalanan ke lokasi SKM di Ngabang dengan beberapa mobil yang disediakan oleh pihak sekolah. Rombongan dari Jakarta itu membawa buku-buku untuk disumbangkan ke sekolah tersebut. Rombongan tiba di kompleks SKM sekitar pukul 18.00 waktu setempat.

Sebagai rangkaian acara ulang tahun, esok harinya (Jumat 21 Januari) pukul 10.00, diadakan acara kebaktian sebagai ucapan syukur atas perjalanan SKM yang sudah menginjak usia ke-9. Hadir dalam acara ibadah itu antara lain para orang tua siswa. Di antara hadirin tampak pula Bupati Landak Dr Adrianus, Danramil serta pejabat pemda Kabupaten Landak lainnya.

Pdt Bigman Sirait yang juga pendiri MIKA dalam khotbahnya yang diambil dari Kitab Roma 2: 17-29 mengingatkan hadirin, khususnya para siswa dan siswi SKM agar berbuah dalam kedewasaan.

Usai acara kebaktian diadakan acara pelatihan budidaya pertanian bagi siswa SMA kelas X dan XI serta guru pertanian. Pelatihan ini diberikan oleh Pdt Siaw Alung dari GKI Rahmani Cirebon.

✍Hans

Bread of Stone
Rindu Melayani Bersama Musisi Indonesia

MUSISI dan penyanyi rohani Jakarta melayani di daerah-daerah sudah me-rupakan feno-mena lumrah. Tapi bila yang melayani musisi asal Amerika, itu barangkali masih langka. Salah satu-nya adalah kelom-pok musik Bread of Stone. Pada November silam misalnya, band indie asal Amerika ini melakukan tour pelayanan ke Bali, Surabaya dan Cikarang.

Bukan pertama kali mereka melakukan itu. Desember 2009 misalnya, mereka juga melakukan pelayanan kepada para pemulung di Surabaya. "Itu karena kami terpanggil dengan mereka. Kita mau kerjakan apa saja yang ada di depan kita, melakukan God Will, be thank full to God," kata Ben Kristijanto, lead singer, kelompok musik ini.

Nama band yang telah mengeluarkan album dua buah album rohani yaitu "Broken Vessels" dan "Letting Go" ini melambung dan digemari anak-anak muda Amerika karena lirik lagu dan musik mereka yang bisa membawa anak muda mencintai Tuhan.

Diakui Ben, Amerika memang sumbernya hiburan. Apalagi di Nashville yang merupakan gudangnya band Gospel. "Karena itu kita harus membuat lirik dan musik yang bagus. Kita tidak membuat entertain, tapi juga pamerin Yesus," kata Ben yang kini tinggal di Sioux City, Iowa, sebuah kota kecil di Amerika yang dikenal sebagai tempat berdiam para petani jagung dan kedelai. "Kalau kita buat acara, yang datang bukan hanya orang yang kenal Tuhan, tapi orang yang belum kenal Tuhan juga," kata pria kelahiran Jati Barang, Jawa Barat ini.

Nama "Bread of Stone" sendiri berisi kayakinan yang kuat akan keniscayaan cam-pur tangan Tuhan dalam kehidupan manusia. "Kita percaya, roti dari batu itu bukan se-kadar analogi tapi keyakinan bahwa kita ini adalah batu yang tidak ada arti apa-apanya. Tapi karena Tuhan, kita bisa menjadi roti yang bisa menge-nyangkan banyak orang. Jadi bukan kita yang hebat tapi Tuhan yang hebat," kata Ben.

Selain Ben, kelompok musik yang didirikan pada spring atau sekitar April 2004 ini beranggotakan Bill Kristijanto (guitar), saudara kandung Ben, Tim Barnes (bas) dan drummer wanita Krislyn Woolley. Jadi personilnya tediri dari dua orang asli Indonesia dan dua orang asli Amerika.

Sebagai satu-satunya kelom-pok musik Amerika yang memiliki kedekatan dengan Indonesia, Ben merindukan agar suatu saat bisa berkolaborasi dalam pelayanan bersama penyanyi atau musisi Indonesia.

✍Paul Makugoru.

Gerakan Integritas Nasional
Perlunya Pemimpin Berintegritas

SELAIN didera bencana alam silih berganti, bangsa Indonesia dihantam pula oleh bencana politik politik yang bermuasal pada rendahnya tingkat integritas bangsa, terutama di kalangan pejabat publik. Akibatnya, korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) yang meski sudah dilakukan pemberantasannya masih terus mendominasi kehidupan berbangsa dan bernegara, baik di tingkat pemerintah maupun di tingkat masyarakat. Bahkan sistem dan kultur pemilihan pejabat publik masih memperkuat KKN tersebut.

Menjawab degradasi integritas itu, beberapa tokoh masyarakat mendeklarasikan Gerakan Integritas Nasional (GIN) pada Selasa (11/1/2011) silam. Sebelas tokoh nasional membidani kelahiran gerakan ini, di antaranya Syafi'i Ma'arif, Salahuddin Wahid, Nathan Setiabudi, Putut Prabantoro, Bambang Ismawan dan Parnihadi. "Fokus utama dinamika gerakan ini adalah pada integritas bangsa, yang melibatkan pelbagai pemangku kepentingan, yakni perkumpulan-perkumpulan masyarakat sipil, tokoh-tokoh masyarakat, perguruan tinggi, media dan politisi yang peduli pada pentingnya integitas bangsa," kata Putut Prabantoro, salah seorang penggagas gerakan moral ini.

Peluncuran gerakan ditandai dengan diskusi kebangsaan bertajuk "Kepemimpinan di Tengah Bencana" dengan pembicara Shalahuddin Wahid, Safii Maarif, Jendral (Purn) Endriartono Sutarto, Natan Setiabudi dan Rikard Bagun.

Menurut Jendral (Purn) Endriartono Sutarto, bencana alam sangat potensial terjadi di Indonesia. "Yang penting adalah bagaimana menatanya sehingga risikonya menjadi sangat minimal. Selama ini pemerintah hanya bersikap reaktif, tidak antisipatif, sehingga korbannya banyak," kata mantan Kasad ini.

Ketegasan pimpinan, katanya, sangat diperlukan untuk meminimalisir bencana-bencana nonalam. Ia menyebutkan beberapa contoh bencana non-alam seperti telantarnya tenaga kerja wanita Indonesia di Arab Saudi dan penegakan hukum yang sudah berada pada titik nadir. "Kita membutuhkan pimpinan yang tak takut menjadi tidak populer, yang tidak memikir kursi setelah menjadi presiden," tegasnya.

✍Paul Makugoru.

GRI Antiokhia
Kasih, Itu Jawabnya

NATAL mengandung misteri yang tidak tersibak sepenuhnya. Di sana ada rencana agung Allah, kerelaan Kristus dan anugerah bagi manusia. Dalam menyibak hal ini, GRI Antiokhia mengupas tuntas dalam tema besar "Misteri Natal".

Dalam 4 kali ibadah topik ini diurai, dengan sub tema sebagai berikut: "Misteri Adam dan Anugerah Allah", dalam Kejadian 2: 16-17; 3-15, 1 Timotius 1:13-15. Kemudian "Penipuan Yakub dan Kedaulatan Allah." dalam Kejadian 25: 21-26, 27: 15-29, Roma 9: 10-24. Dilanjutkan "Dosa Salomo dan pemeliharaan Allah" dalam 1Tawarikh 17:11-24, 2Tawarikh 1: 8-12, serta "Misteri Itu" dalam Yesaya 6:10-13, Markus 4;10-13, Efesus 3;1-7, Filipi 1: 23.

Misteri itu terjawab tuntas dalam Rally Natal 1 dan 2, Malam terang lilin hingga Natal Raya di tanggal 25 Desember 2010. "Kasih Allah kepada manusia," itulah jawabannya.

Suasana Natal tetap memberi kedamaian di hati, tidak hanya karena menemukan arti di balik Misteri Natal, namun kehadiran umat yang rindu akan Kasih Agung itu. Lantunan pujian dan doa yang bergema, semakin menambah indahnya Natal dalam pemaknaan yang berarti.

Pdt. Bigman Sirait dalam khotbahnya mengurai Misteri Natal ini. Perayaan berakhir dengan sejuta makna, namun Kasih itu tetap bersuara: Dia datang untuk kita yang berdosa. Dia memberi arti agar kita semakin berarti dalam keseharian. Dia memberi hidup dan harapan untuk semakin hidup dan bergairah. Kasih yang mengubahkan dan meng-hidupkan.

✍Lidya

Klaten
Lagi, Gereja Jadi Sasaran Terorisme

GEREJA Katolik di Polanharjo, Sukoharjo dan Gereja Kristen Jawa Ketandan, Klaten menjadi target peledakkan bom dari para teroris yang ditangkap Densus 88 dalam rangkaian penyisiran teroris di Sukoharjo, Klaten, Selasa (25/1). Selain kedua gereja tersebut, gua Maria Sriningsih di Sleman juga menjadi target pengemboman yang rencananya dilakukan antara 1 Desember 2010 hingga 21 Januari 2011 silam. Tempat lain yang menjadi sasaran para teroris adalah Pos Polisi di depan Rumah Sakit Islam Klaten; Pos Polisi di Karang, Delanggu, Klaten, dua lokasi pada peringatan keagamaan di Jatinom, Klaten dan sebuah tempat ibadah di Delanggu, Klaten.

Kepala Kepolisian Daerah Jawa Tengah Inspektur Jenderal Edward Aritonang, Selasa (25/1) menjelaskan bahwa rencana peledakan di 8 lokasi tersebut diduga bermaksud menimbulkan suasana yang ketidaktentraman di masyarakat. "Karenanya kami bersyukur tidak terjadi ledakan di 8 lokasi. Kecuali di satu lokasi, itupun kecil," lanjutnya.

Kepolisian setempat meyakini delapan bom rakitan yang diletakkan di 8 lokasi di atas dibuat oleh kelompok yang sama, mengacu pada susunan dan rangkaian bom, pemeriksaan saksi, sidik jari yang tertinggal, dan penemuan barang bukti, serta benda-benda yang dipakai.

Edward belum bisa memastikan tujuan para tersangka teroris merencanakan aksinya tersebut karena pihaknya masih mengembangkan kemungkinan ada lokasi bom rakitan lain ataupun tersangka lainnya. "Masih kami dalami lagi, apa motivasi mereka melakukannya," ucapnya.

✍Paul/dbs.

TIDAK ada seorang pun tahu, apa yang akan terjadi di masa depan. Tetapi, apa yang dilakukan hari ini, menentukan seperti apa dia kelak. Sr. Andre Lemmers, FCJM nyata mengalami hal ini. Dirinya tidak pernah membayangkan untuk menjadi suster apalagi biarawati, namun kegemarannya menolong orang lain, telah membentuk dirinya terus melakukan hal ini sampai sekarang.

"Kita bisa hidup bahagia, kalau kita fokus menolong orang lain. Kalau kita belum menolong orang lain, dan tidak memberi senyum kepada orang lain, hidup kita belum ada artinya". Itulah yang menggerakkan wanita kelahiran Belanda pada 6 Juni 1943 ini.

Sr. Andre terlahir dalam keluarga yang sangat sederhana. Dibesarkan bersama 11 saudaranya, dengan pendapatan keluarga yang sangat minim. Tak heran, jika hal ini mendorong orang tua Andre, untuk mencari pekerjaan sampingan melalui usaha peternakan dan perkebunan, demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Orang tua yang sering sakit-sakitan memaksa Andre untuk terlibat membantu keluarga. Memeras susu sapi, memelihara babi, domba, kelinci, bahkan menanam sayuran. Hal ini mengharusnya Andre di usia 14 tahun harus berhenti sekolah, bekerja untuk keluarga dan menjadi "ibu" untuk 11 saudaranya.

Perjalanan waktu yang tak terprediksi menghantar Andre masuk biara, di usianya yang ke-21 tahun. "Saya berkeinginan membuat sesuatu yang lebih. Waktu itu, kami tidak mempunyai uang dan tanpa pendidikan. Saya tidak bisa berbuat apa-apa. Di biara, saya berharap bisa dikirimkan keluar negeri," kisah Andre mengingat masa lalunya.

Di biaralah Andre dibantu oleh para suster, yang mau mengajar-nya untuk kembali mendapatkan ijazah SMA. Modal ijazah inilah, sehingga dia bisa melanjutkan pendidikan keperawatan. "Saya bodoh dalam hal teori, namun praktek saya lulus," ungkap Andre terus terang. Tahun 1971 dia lulus dari sekolah keperawatan.

Satu tahun setelah lulus, Andre melengkapi diri dengan kursus listrik, bangunan, dan kayu. Dia belajar mulai dari pengecetan hingga menyam-bung kayu. Namun dia tetap sebagai seorang biarawati. Setelah siap dengan pe-ngetahuan, pengalaman, dan kemampuan, Andre dikirim ke Indonesia, 3 Mei 1973.

Pedalaman Papua

Sesampai di Indonesia, Andre melakukan penyesuaian selama 3 bulan di Rumah Sakit Sint Carolus, sambil belajar bahasa Indonesia secara intensif. Kegemarannya menolong orang serta ketrampilannya dalam berbagai hal praktis, membuat Andre tidak ingin bekerja di rumah sakit, namun ingin berkarya di pedalaman Papua. Setelah merasa cukup menye-suaikan diri dan belajar bahasa, Andre ditempatkan di pedalam-an Papua, selama 4 tahun.

Perbaikan gizi, mengajarkan cara menanam sayur, bekerja dengan tangan dan kaki, serta telinga untuk mendengar masyarakat pedalaman. Andre melakukannya dengan cinta, namun tubuh Andre belum mampu beradaptasi dengan nyamuk pedalaman, yang membuat suster Belanda ini jatuh sakit dan harus kembali ke Belanda.

Tahun 1977, Andre kembali ke Jakarta dan hadir sebagai perawat praktis. Melayani mereka yang ada di kolong jembatan, dipinggir kali Ciliwung, di Simpruk tumpukan sampah, bahkan bertemu anak-anak penyemir sepatu di Sarinah. Memberi pen-didikan dan makanan kepada mereka, hingga Andre bergabung dengan banyak ya-yasan, dan bertemu dengan anak-anak cacat. Pertemuan dengan anak-anak cacat, khusus ketika melayani anak-anak bibir sumbing. "Per-tolongan operasi tidak terlalu rumit, dan biaya tidak terlalu besar. Saya ingin menolong mereka," kenang Andre, awal sentuhan untuk ingin membentuk yayasan.

"Sinar pelangi: Tuhan datang mem-beri keselamatan. Siapa datang dengan warna-warni apapun, di sinar pelangi akan mendapat keselamat-an. Sinar pelangi yang memberi cahaya untuk banyak orang. Berbagai agama, suku, untuk ca-haya bagi dunia dan keselamatan bagi diri sendiri," inilah yayasan yang diimpikan Andre. Kini yayasan ini berdiri dan dipimpinnya.

"Saya tidak pernah berpikir untuk meninggalkan Indonesia, karena ini hobiku. Meno-long orang lain, menyenangkan," urai wanita julukan suster sumbing ini berbinar.

Andre be-nar-benar diper-siapkan Tuhan dalam kesulitan hidup, namun dengan cinta untuk menolong orang lain. Kini, dia hadir menjadi berkat bagi sesama dan juga Indonesia.
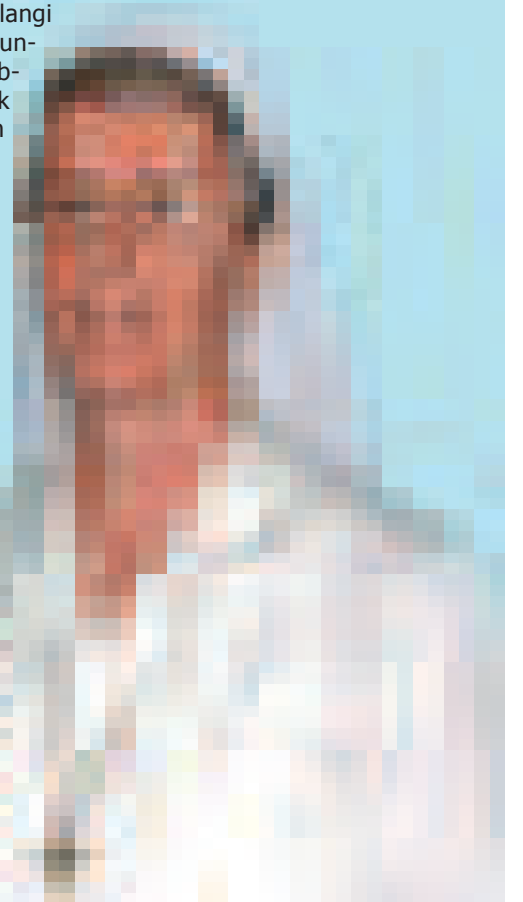
✍Lidya

GKI Taman Yasmin Perijinannya Sah!

MAHKAMAH Agung (MA) menolak Permohonan Kembali (PK) Pemerintah Kota Bogor terkait perijinan Gereja Kristen Indonesia (GKI) Yasmin, Kamis (13/1).

Artinya, dengan ditolaknya PK tersebut, ada tiga hal yang harus dilakukan Pemkot Bogor. Pertama, Pemkot Bogor harus meny-osialisasikan hasil PK; membuka segel dan gembok rumah ibadah serta; memastikan perlindungan bagi umat yang akan mulai beribadah pada minggu (23/1) pagi di dalam gedung gereja.

"Setelah penolakan PK, seharusnya Pemkot tidak punya alasan lagu untuk menghalangi ibadah, karena PK sudah keluar," ujar Bona Sigalingging, ujar anggota Tim Hubungan Media dan Jaringan kepada Tempointeraktif, Minggu (16/1).

Dengan penolakan tersebut Bona menegaskan kembali bahwa, "permohonan PK ditolak, artinya kembali keputusan awal. Artinya IMB gereja sah, pembekuan IMB gereja tidak sah, pembekuan IMB harus dicabut," tegas Bona

Sementara itu, Terkait dengan penolakan dari sejumlah ormas, bona juga menyampaikan bahwa saat ini tanggung jawab pemkot dan kepolisian untuk memastikan tidak adalagi tindakan-tindakan intimidasi seperti dalam perayaan Natal lalu. "Konteks sosialisasi selama seminggu ini yaitu pemkot harus bicara dengan pihak lain yang menentang keberadaan GKI," kata Bona.

Untuk memberi waktu pemerintah melakukan sosialisasi terhadap keputusan tersebut, Bona menyampaikan pihaknya sementara waktu melakukan peribadatan di Gedung Orchid Harmony. Hal itu dilakukan untuk memberikan kesempatan pada Pemkot yang meminta waktu untuk sosialisasi putusan PK. ✍ **Slawi/dbs**
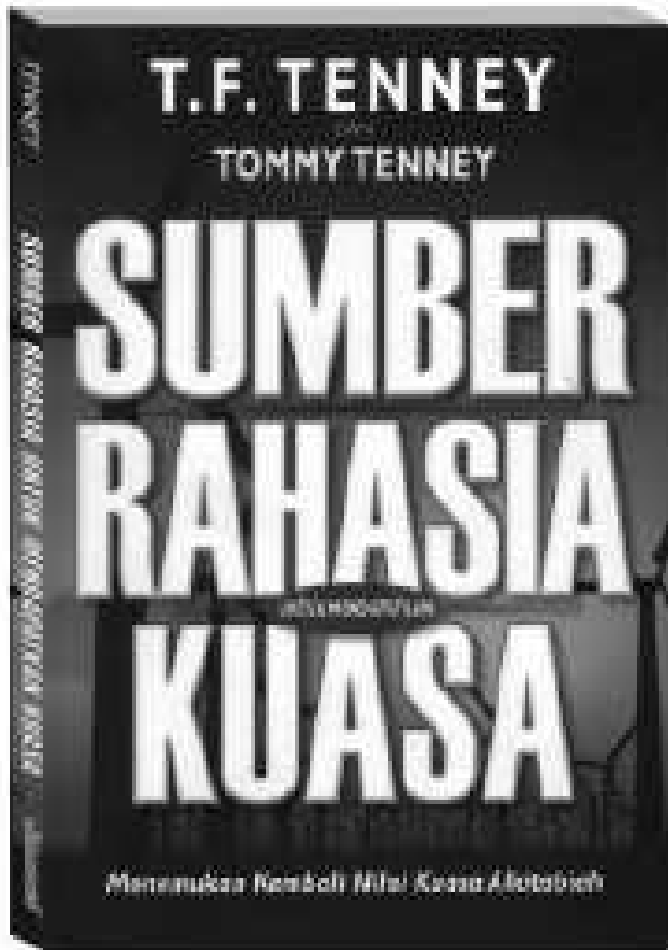
Meraih Kuasa Anugerah Allah

Judul Buku : Sumber Rahasia untuk Mendapatkan Kuasa
Penulis : T.F. Tenney dan Tommy Tenney
Penerbit : Immanuel Publishing

MENJADI Kristen artinya harus menjadi berbeda. Berbeda bukan hanya dalam tataran nilai, tapi juga spiritualitas yang kemudian akan berdampak pada ranah sosial. Agar diri memberi arti dan nilai bagi orang, tentu tidak akan mungkin hanya dengan men-gan-dalkan kekuatan diri. Jika orang-orang dunia kerap mengandalkan tokoh-tokoh spiritual atau guru-guru spiritual untuk membantu memenuhi fungsi aktualisasi diri ini, bagaimana dengan Kristen? Tentu saja berbeda, bukan mengandalkan diri, tapi meminta dengan sangat Tuhan memberi kuasa kepadanya – kekuatan, potensi dan sumber bagi diri untuk melayani.

Kuasa bukanlah barang yang bisa di beli atau barang murahan. Untuk mendapatkan kuasa, orang tidak bisa hanya meminta, tapi juga aktif menjalani. Tapi jangan takut atau terburu-buru menganggapnya sebagai hal yang rumit. T.F. Tenney dan Tommy Tenney, ayah dan anak ini telah menggoreskan pengalaman mereka memperoleh kuasa dalam sebuah buku yang niscaya akan sangat membantu bagi anda yang ingin tahu bagaimana cara mendapatkan kuasa ilahi.

Dua penulis, yang juga hamba Tuhan ini, menuliskan pengalaman keduanya yang merasa diberkati dengan kuasa ilahi, mereka pun berharap hal sama juga dapat dirasakan pembaca pada umumnya. Sekarang Anda dapat dengan mudah membaca pengalaman ini dalam buku: "Sumber Rahasia untuk Mendapatkan Kuasa".

Mengawali bukunya, keluarga Tenney ini menjelaskan tentang "Kuasa Melepaskan Beban". Mengapa ini dianggap penting, karena menurut Tenney, banyak orang yang tidak tahu bagaimana cara melepaskan beban mereka, bahkan cenderung tenggelam dalam jeratan beban. Seperti memusatkan diri pada hal-hal yang tidak bisa diubah. Enggan menyingkir dari segala sesuatu yang membebani, entah karena tidak tahu, atau justru terlena dengan beban itu sendiri.

Selanjutnya Tenney akan membawa Anda pada kaki Kristus. Sujud, memohon pengampunan di kayu salib. Dalam bagian ini Tenney menjelaskan bagaimana pengampunan itu adalah kerugian bagi mereka yang merasa diri terlalu sempurna – tapi bagi mereka yang merasa hina dan tidak sempurna, menganggap pengampunan sebagai anugerah besar yang didapatkan. Kuasa pengampunan tidak bisa dipaksa atas orang-orang yang tidak mau menerimanya, tidak juga bisa dipaksa oleh usaha atau kerajinan manusia supaya kekuatan tersebut berkembang dalam hati manusia.

Singkatnya, kuasa yang satu ini tidak bisa didaptkan oleh usaha manusia, tapi betul-betul anugerah dan pilihan Allah. Kuasa pengampunan menurut Tenney hanya dapat berkembang lebih jauh jika orang telah menemukan sumber perkembangan dari sekuntum bunga yang telah berkembang sempurna di kayu salib.

Slawi

Tolong Aku Menerima Anakku!

Judul Buku : Anakku Karunia Tuhan?
Kisah Kasih Seorang ibu Berputra Difabel
Penulis : Irma Koswara
Penerbit : Yayasan Komunikasi Bina Kasih
Cetakan : 1
Tahun : 2010

MENDAPATI anak divonis cacat seumur hidup pasti membuat orang tua shock dan panik. "Apa yang akan aku lakukan? Bagaimana masa depan anakku dan aku sendiri?" Itulah reaksi sedih Irma Koswara, ibu rumah tangga saat pertama sekali mendengar bahwa anak, buah kandungannya divonis cacat seumur hidup.

Menjalani hidup, membesarkan, termasuk menguatkan diri dan anaknya bukan soal mudah. Pengalaman berat yang dijalaninya kemudian digoreskannya dalam sebuah karya yang dibukukan dengan judul "Anakku Karunia Tuhan". Sebuah pengalaman, perenungan dan pergumulan diri sepanjang hari dalam menyikapi hidup yang kian berat.

Pengalaman membesarkan anak yang mengidap cerebral palsy, yaitu gangguan saraf permanen yang mengakibatkan terganggunya fungsi motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbicara. Cerebral palsy juga berpengaruh pada fungsi koordinat otot, gerakan sederhana sekalipun seperti berdiri tegak akan sangat sulit dilakukan penderita. Inilah yang dialami Armando, buah hati Irma dengan suaminya, Aruna.

Dalam buku ini tidak saja pengalaman luar biasa Armando Anda temui, tapi juga gejolak pergumulan teologis menemukan jawaban Tuhan. Buku berupa kumpulan tulisan pendek namun sangat bermakna ini akan membawa Anda masuk, merasakan keseharian Irma dalam membesarkan Armando dengan berbagai macam hambatan, penuh dengan gejolak emosi, tangis dan haru yang kerap mewarnai.

Buku ini sangat menguatkan bagi orang tua dengan anak yang memilki kebutuhan khusus. Tapi juga memberkati, atau setidaknya mempersiapkan dan membekali hamba Tuhan atau orang tua jika kelak dirinya atau orang sekitarnya menghadapi masalah seperti ini.

✍Slawi

Eustokia Airin, Transletter

Kelumpuhan yang Bernilai

HARI indah bisa berubah sekejap menjadi suram. Keceriaan pun dapat berganti cepat dengan kesedihan. Apa yang dimiliki, dapat hilang tak berbekas. Itulah misteri hidup, yang dapat menyelinap dalam kehidupan setiap insan.

Eustokia Airin mengalami kenyataan pedih, terasa pahit untuk dilewati. Namun kini dia mampu menerimanya. Airin kehilangan kekuatan untuk bertumpu pada kakinya. Tangannya menjadi tak berdaya menahan apa pun. Seluruh organ tubuhnya lumpuh total, tak ada kekuatan untuk menegakkan kepala, menggerakkan tubuh, sebagaimana dulu ketika masih sehat.

Kecelakaan itu

Dengan tubuh terbujur di tempat tidur, wanita kelahiran Jambi, 17 September 1982 ini mengisahkan bagaimana peristiwa sekitar sepuluh tahun silam itu menimpanya. Saat itu Airin duduk di kelas 2 SMA. "Sewaktu liburan sekolah, saya ke Jakarta untuk berlibur. Dia menikmati masa liburan selama seminggu di Jakarta. Setelah itu dia harus kembali ke Jambi. Gara-gara perubahan jadwal keberangkatan, akhirnya dia memutuskan pulang ke Jambi naik mobil, bersama pacarnya.

Dalam perjalanan Jakarta—Jambi, sopir melajukan kendaraan itu dengan kecepatan 140 kilometer per jam. Karena kondisinya sedang kurang sehat, Airin tertidur di mobil sehingga tidak menyadari ketika kecelakaan itu terjadi!

"Saat terbangun, saya sudah ada dalam pangkuan pacar, dan saya tidak lagi dapat meng-gerakkan tubuh saya" kisah Airin. Pak sopir meninggal, dan Airin baru mengetahui kalau ternyata dirinya kejepit di dalam mobil, saat kecelakaan. Warga di sekitar tempat terjadinya kecelakaanlah yang memberi pertolongan pertama.

Airin akhirnya dirujuk ke rumah sakit Jambi dan dirawat selama 2 hari. Dengan peralatan medis yang tidak terlalu lengkap, Airin dirujuk ke Jakarta dengan analisis tulang belakang lehernya remuk. Selama 2 bulan Airin di rawat di Jakarta.

Saat-saat genting, di mana tubuh Airin harus berbalut selang dan keteter, serta bolak-balik ruang ICU. Kondisi Airin sangat lemah, dan diprediksi hanya 50% peluang hidup, atau kalau hidup akan lumpuh total. Kondisi kritis memang terlewatkan, namun putri kedua dari tiga bersaudara ini harus menerima kenyataan kalau dia akan lumpuh seumur hidup.

Airin yang dulu lincah, selalu memberi keramaian di antara teman-teman, yang senang bermain di luar rumah, kini harus terbaring di tempat tidur. Pascaoperasi Airin kembali ke Jambi untuk dapat menapaki hari-harinya, walau kini telah jauh berbeda.

Airin tak lagi selincah dan seceria dulu. Untunglah masih banyak teman-teman yang baik selalu datang menjenguk. Kegembiraan saat dijenguk bisa berubah menjadi kesedihan. "Kenapa saya harus terus dijengguk? Kenapa tubuh saya tidak dapat bergerak lagi? Kenapa saya hanya berada di tempat tidur? Saya ingin sekolah lagi, ingin bermain dan jalan seperti yang lainnya," pekik Airin kecewa dan sedih waktu itu. Airin tak mampu menerima kenyataan ini.

Hidup berakhir

Kepedihan itu membangun kehidupan keluarga yang lebih baik untuk Airin bersama orang tuanya. Kedekatan dengan orang tua mulai terbangun melalui kondisinya yang sakit itu. "Ibu yang selama ini sibuk bekerja, kini dapat selalu menemaniku. Konflik yang terjadi sebelumnya dengan Papa, mulai membaik dan memberi ketenangan tersendiri untukku," ungkap Airin haru.

Ternyata kebahagiaan pasca-kecelakaan itu pun hanya sesaat. Enam bulan setelah melewati harihari pascakecelakaan, bapaknya pergi meninggalkan keluarga. Sang ayah yang selama ini memberikan perhatian, kini telah memilih hidup bersama wanita lain. "Tuhan kenapa Kau memilih saya untuk menerima semua kenyataan ini? Untuk apa saya hidup lagi," teriak Airin pilu atas kenyataan yang tidak kalah pahitnya itu.

Hari-hari Airin menjadi begitu terpukul. Tidak lagi ada semangat untuk hidup. Dia sering melampiaskan rasa kecewa dan sedih dengan membenturkan kepala ke dinding, menggigit lidah sekuat-kuatnya, bahkan tidak mau makan. Itulah aksi Airin untuk mengakhiri hidupnya. Dalam kondisi seperti itulah, ibunda, Susianty, yang sungguh mencintai anaknya, tetap berada di samping Airin dan memberikan seluruh harinya menolong sang anak. Mulai dari memberi makan, memandikannya, menggantikannya pakaian, mengurusinya layak seorang bayi yang baru dilahirkannya kembali.

Hari berarti

Tak mudah melewati kenyataan, namun Tuhan selalu punya cara menolong anak-NYA. Dalam kondisi lemah dan kehilangan gairah hidup, warga gereja selalu datang menjengguk Airin dengan berdoa, membacakan firman, bernyanyi, menguatkan dan menghibur Airin, walau Airin memberi respon yang berbeda.

Juli, seorang wanita tunanetra yang setia melayani, mampu bermain gitar, menghafal Firman Tuhan telah memberi inspirasi untuk Airin bangkit dan menerima kenyataan hidupnya. Sejak saat itu Airin, mulai memberikan waktu untuk dapat membaca lima sampai sepuluh pasal Alkitab setiap kali ingin membaca. Ini yang menggairahkan Airin untuk hidup dan mau melayani.

Saat ini Airin menjadi transleter dengan menggunakan laptop dan internet. Mulai melayani anak-anak tuna rungu, selain memberi perhatian, Airin juga dapat belajar dari mereka. Untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, Airin pun menjual seprei, goodybag. Airin juga punya kelompok sel group yang sangat mencintainya. Mereka rela menggendong Airin, mengajaknya jalan, dan setiap minggu punya waktu belajar Firman Tuhan.

Airin kini menemukan nilai berarti, bahwa dirinya dikasihi Tuhan dan dapat berguna bagi banyak orang. Meski lumpuh, namun semangatnya terus berkobar ketika bertemu dengan Kristus dan Firman-Nya. Airin tidak menggantungkan hidupnya pada orang lain, namun dia bekerja dari kemampuan yang dia miliki. Airin memberi bukti, bahwa setiap kita diperlengkapi Tuhan untuk melakukan hal yang berarti.

✍**Lidya**

Liputan

Rusia

Terjun ke Lubang Es Peringati Pembaptisan Yesus

SEKITAR 58 ribu warga Rusia terjun ke lubang di es pada Senin (17/1/2011) malam dan Selasa (18/1/2011) pagi bertepatan dengan hari libur Epifani. Menurut tradisi Kristen Ortodoks Rusia, para penganutnya pada saat itu mengambil bagian dalam upacara pembaptisan.

Warga Rusia yang turut dalam acara itu mengenakan baju renang atau melepaskan jaket mereka untuk terjun ke lubang berbentuk salib di sungai yang membeku. Mereka yakin kalau air tersebut mengandung kekuatan di hari raya sebagai hari memperingati pembaptisan Yesus oleh Yohanes Pembaptis.

Kepala Gereja Ortodoks Rusia, Patriark Kirill, memberikan misa sepanjang malam di katedral Yelokhovsky di Moskwa. Besoknya, Selasa pagi, kegiatan yang digelar adalah pembagian air yang dikumpulkan dalam botol oleh para jemaat. Mereka meyakini bahwa air tersebut punya khasiat penyembuhan.

Juru bicara Gereja Vladimir Legoida memperingatkan umat agar hanya melompat ke lubang es setelah berkonsultasi dengan dokter, karena temperatur turun hingga di bawah 30 derajat celcius di Siberia. Demikian dilaporkan kantor berita RIA Novosti.

Juru bicara kepolisian kota Viktor Biryukov kepada RIA Novosti mengatakan bahwa jumlah orang yang berkumpul untuk meloncat ke lubang es pada tahun ini, jauh lebih besar dibanding tahun lalu yang hanya 32.000 orang.

Pekerja penyelamat dari kementerian darurat menempatkan 46 petugas di seluruh lubang es di kota yang temperaturnya mencapai minus 15 derajat celcius pada Selasa pagi. **Hans/K**

Ketika Yesus Menampakkan Diri

Pdt. Bigman Sirait

BERITA tentang penampakan Yesus sudah sering kita dengar. Beberapa tahun lalu, di Ambon (Maluku) pernah merebak isu tentang Yesus yang menampakkan diri. Tak lama setelah itu, isu yang sama melanda Kota Jayapura (Papua). Kemudian warga Jakarta dan sekitarnya juga pernah heboh oleh isu yang sama. Berita tentang penampakan Yesus selalu mengundang banyak orang untuk membuktikannya. Namun kelanjutannya tidak pernah jelas, bahkan mungkin mengecewakan bagi banyak orang, karena memang tidak bisa dibuktikan. Sewaktu isu penampakan di Jakarta beberapa waktu lalu, salah seorang pengunjung begitu ber-semangat menceritakan tentang penampakan Yesus tersebut. Namun ketika kepadanya ditanyakan apakah dia sendiri melihat Yesus, dia justru berkelit bahwa cerita itu dia dengar dari orang lain. Dia sendiri tidak pernah melihat penampakan itu.

Saudara, dalam Yohanes 20: 24-29 dibeberkan tentang Thomas, salah seorang murid Yesus, yang tidak percaya akan kebangkitan Yesus. Thomas yang selalu meragukan sesuatu di dalam pemahamannya tentang Yesus yang bangkit, tidak bisa menerima kenyataan, tidak bisa menerima kesaksian dan kepastian dari murid-murid lain bahwa Sang Guru telah bangkit dari kematian. Ini sebenarnya bisa dimengerti karena murid-murid yang lain sebenarnya ada di dalam keraguan dan kebingungan. Waktu Yesus memberikan kesempatan kepada Thomas untuk menjamah tangan dan lambung-Nya, dia menjadi percaya karena sudah melihat. Tetapi Yesus berkata, "Berbahagialah mereka yang percaya sekalipun mereka tidak melihat".

Sebelum Yesus naik ke surga, kepada kita diberikan pengertian-pengertian yang jelas. Bahkan para murid tidak bisa langsung mengerti kecuali lewat sebuah proses. Sebelum Yesus naik ke surga, ada tenggang waktu antara kebangkitan dan kenaikan, Dia menampakkan diri untuk meneguhkan dan menjelaskan bahwa kebangkitan-Nya adalah sesuatu yang aktual. Ini penting untuk meng-genapi apa yang diker-jakaan Tuhan Yesus. Sesudah Yesus naik ke surga, cerita sudah menjadi lain. Tidak ada lagi cerita bagaimana Dia menam-pakkan diri, kecuali dalam beberapa hal yang menyangkut pertobatan, seperti kepada Saulus yang kemudian menjadi Paulus. Itu pun Paulus hanya melihat sinar.

Kebangkitan Yesus dari kematian memang menimbulkan perdebatan karena sulit memahaminya. Karena kebang-kitan itu adalah sesuatu yang tidak pernah terbayangkan. Kebang-kitan dari orang yang menjanjikan sangat berbeda dengan kebang-kitan Lazarus yang dibangkitkan Tuhan Yesus. Lalu siapa yang membangkitkan Yesus? Jikalau Yesus mampu membangkitkan orang mati seperti Lazarus, lalu siapa yang bisa membangkitkan DIA? Oleh karena itu, Thomas yang selalu skeptis, yang selalu meragukan sesuatu, yang rasional, mengatakan tidak mungkin DIA bangkit. Maka ketika Thomas datang ke tempat para murid berkumpul, Yesus langsung berkata, "Thomas, taruhlah jarimu ke sini dan ulurkanlah tanganmu dan cucukkanlah ke dalam lambung-KU, supaya engkau percaya."

Ketika kalimat itu diucapkan, artinya, Yesus tahu apa yang menjadi pergumulan Thomas. Yesus tahu apa yang menjadi keraguan Thomas, tetapi Yesus tidak marah, malah memberikan kesempatan kepada Thomas untuk membuktikan itu. Dan seluruh keraguan Thomas digugurkan oleh pembuktian dari Tuhan Yesus. Itulah yang terjadi di masa transisi antara kebangkitan dan kenaikan Yesus ke surga. Memang setelah Yesus bangkit pada hari yang ketiga itu, para murid tidak langsung dapat mengenalinya, kecuali seperti disebutkan Alkitab, Roh Kuduslah yang menolong mereka. Tiba-tiba mata mereka dibukakakan lalu sadarlah mereka, itu Yesus. Ada sesuatu yang luar biasa, tubuh kebangkitan itu tidak langsung dikenali.

Ketika Thomas menyentuh tangan dan lambung-Nya, dia langsung berkata, "Ya Tuhan dan Allahku". Ini pengakuan yang sangat mendalam. Thomas tidak menyebut, "Ya guruku", tetapi "Ya Allah dan Tuhanku". Di hadapan Yesus, si Rasional ini menjadi sangat beriman. Dan Yesus berkata, "Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Tetapi berbahagialah mereka yang percaya sekalipun tidak melihat Aku".

Rasional atau tidak

Yang berbahagia adalah mereka yang percaya sekalipun tidak melihat Yesus. Ada iman yang kuat dan solid yag bertumbuh di dalam hidup mereka. Tetapi di jaman kita ini justru terbalik. Yang berbahagia justru mereka yang melihat Yesus maka percaya. Itu sebab orang berlomba untuk datang dan melihat ketika isu penampakan Yesus itu santer. Apakah mereka dapat digolongkan sebagai orang yang tidak percaya sehingga harus melihat dulu supaya percaya? Ataukah mereka orang percaya yang berambisi besar untuk melihat? Sulit memang menjelasakannya, karena kepercayaan dan iman yang kuat adalah justru ketika semua itu terjadi di dalam pertempuran pergumulan iman yang solid, membawa kita ke dalam pengalaman iman yang utuh mengenal Allah yang hidup. Saudara, melihat atau tidak melihat, sama bisa mengenal Yesus. Tetapi berbahagialah mereka yang percaya kepada Yesus sekalipun tidak melihat. Tetapi kenapa sekarang keinginan untuk melihat Yesus menjadi sangat besar? Jawabannya sederhana, saya kira jaman kita memang jaman visualisasi. Apa pun ingin divisualisasikan, diwujudkan, ditampakkan. Maka manusia yang rasional, suka atau tidak suka, sadar atau tidak sadar, ingin membuktikan segala sesuatu dengan indrawinya. Maka peran iman seringkali tanpa sadar menjadi tergeser. Iman dikaitkan dengan pemikiran: rasional atau tidak rasional. Iman dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman mistis. Sehingga iman yang aktual, iman yang sejati, iman yang murni seakan-akan tidak lagi mempunyai tempat yang cukup di hati anak-anak Tuhan. Pergaulan dengan Tuhan hanya diukur dengan sesuatu yang bisa diukur: "Jika IA memberiku uang atau IA memberiku kesembuhan, aku percaya". Kesembuhan bukan sesuatu yang salah, dan ingin punya banyak uang juga bukan salah, tetapi jika itu menjadi ukuran anugerah Allah, oh betapa sedihnya.

Pergeseran-pergeseran terjadi. Sekarang bagaimana kita kembali kepada standpoint, itu harus menjadi pergumulan. Sebagai Kristen yang sejati mari kita hidup sesuai firman Tuhan supaya mereka tetap percaya sekalipun tidak melihat. Kalaupun Tuhan menampakkan diri kepada seseorang, biarlah itu urusan pribadinya dengan Tuhan, tetapi janganlah itu disebarluaskan lalu dijadikan tontonan.❖

(Diringkas dari CD khotbah oleh Hans P Tan)

BGA 2 (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

MAZMUR 6

Minta belas kasih Tuhan

Mazmur 6 menurut sebagian penafsir adalah mazmur pengakuan dosa. Secara eksplisit pemazmur tidak menyebutkan dosa-dosa yang ia perbuat. Namun ia mengakui bahwa Tuhan sedang marah kepada dia dan menghukumnya, pastilah karena dosa-dosanya. Mazmur ini adalah yang pertama dari beberapa mazmur jenis ini, seperti Mazmur 32, 51, dst.

Walaupun mengakui penyebab keadaan pemazmur menderita adalah hukuman Allah atas dosa-dosanya, pemazmur tetap meyakini belas kasih dan kesetiaan Allah terhadap dirinya.

Apa saja yang Anda baca?

1. Apa yang pemazmur rasakan tentang perlakuan Tuhan terhadap dirinya (2, 4-5)?
2. Bagaimana perasaan pemazmur tersebut mempengaruhi kehidupannya yang lain (3, 7-8)? Terutama apa yang pemazmur rasakan terutama saat menghadapi musuh yang sepertinya memanfaatkan pergumulan pemazmur?
3. Apa permintaan pemazmur kepada Tuhan (2, 3, 5)? Apa alasan pemazmur (6)?
4. Apa keyakinan pemazmur kepada Tuhan (9-11)?

Apa pesan yang Anda dapat?

1. Apa sifat-sifat Tuhan yang pemazmur yakini?
2. Bagaimana bersikap terhadap musuh yang sengaja menekan Anda saat Anda sedang bergumul dengan Tuhan?

Apa respons Anda?

1. Adakah pergumulan yang sedang Anda alami yang berasal dari masalah Anda dengan Allah?
2. Bagaimana Anda akan menyelesaikannya dengan Allah?
3. Bagaimana sikap Anda terhadap mereka yang memanfaatkan situasi Anda ini untuk semakin menekan Anda?

(ditulis oleh Hans Wuysang; Bandingkan hasil renungan Anda dengan SH 6 Februari 2011 **Minta belas kasih Tuhan**)

BAGAIMANA perasaan orang yang didera penyakit, dengan kemungkinan bahwa ia tidak akan sembuh bahkan divonis mati oleh dokter? Yang biasa muncul dalam diri orang yang mengalami hal itu adalah, "Dosa apa yang telah kulakukan hingga Tuhan marah dan menghukum aku dengan penyakit seperti itu?" Tentu tidak semua penyakit meru-pakan hukuman Tuhan atau akibat dosa.

Pemazmur mengakui bahwa ia telah berdosa kepada Tuhan. Ia sadar bahwa penderitaannya terjadi karena kesalahannya sendiri. Penderitaan itu dira-sakan begitu menekan sehingga ia berseru kepada Tuhan, "Berapa lama lagi?" (4). Penderitaannya makin terasa berat karena musuh-musuhnya menggunakan kesempatan itu untuk menekan dia (8). Mungkin para musuh berkata, "Ia kena tulah, Tuhan telah memukul dia!"

Di tengah pergumulannya, pemazmur tak kehilangan iman. Ia percaya akan kasih setia Tuhan yang tak pernah berubah. Maka ia berani memohon belas kasih dan pengampunan-Nya (2-3). Sebab kalau ia mati, ia tidak dapat menaikkan syukur kepada Tuhan (6). Kata "maut" di sini disejajarkan dengan kata "dunia orang mati" yang menunjukkan tempat berakhirnya kehidupan. Bandingkan dengan doa syukur Raja Hizkia ketika permo-honannya agar diberi kesem-buhan dijawab oleh Tuhan (Yes. 38:18-19). Pemazmur juga meminta Tuhan segera menolong dirinya, supaya para musuh tidak terus menerus menekan dan fitnahan mereka kehilangan sengatnya.

Pengalaman pemazmur bisa jadi pengalaman kita saat sakit mendera. Periksalah diri di hadapan Tuhan dengan jujur, apakah ada dosa yang menjadi penyebab. Bila ya, mintalah pengampunan-Nya. Lalu minta belas kasih-Nya dan kesem-buhan. Ingatlah bahwa Allah tidak senang jika anak-anak-Nya menderita. Namun kadang kala Allah mengizinkan penderitaan menjadi alat agar kita mendekat kepada-Nya dan tidak bermain-main dengan dosa!

(**Ditulis oleh Hans Wuysang, diambil dari renungan tanggal 6 Februari 2011 di Santapan Harian edisi Januari-Februari 2011 terbitan PPA**)

Baca Gali Alkitab 1- 28 Februari 2011

1. Lukas 8:26-39	8. Lukas 9:37-43a	15. Lukas 10:25-37	22. Lukas 11:37-54
2. Lukas 8:40-56	9. Lukas 9:43b-50	16. Lukas 10:l8-42	23. Lukas 12:1-12
3. Lukas 9:1-9	10. Lukas 9:51-62	17. Lukas 11:1-13	24. Lukas 12:13-21
4. Lukas 9:10-17	11. Lukas 10:1-16	18. Lukas 11:14-26	25. Lukas12:22-34
5. Lukas 9:18-27	12. Lukas 10:17-20	19. Lukas 11:27-32	26. Lukas 12:35-48
6. Mazmur 6	13. Mazmur 7	20. Mazmur 8	27. Mazmur 9:1-11
7. Lukas 9:28-36	14. Lukas 10:21-24	21. Lukas 11:33-36	28. Lukas 12:49-59

MERENDAHKAN DIRI, MENINGGIKAN DIRI

Pdt. Bigman Sirait

BASA-basi hampir pasti menjadi warna yang tak terhindarkan dalam berbagai diskusi. Nuansa ketimuran, kata orang banyak. Bertanya yang perlu adalah info yang dibutuhkan, tetapi bertanya basa- basi membuang waktu yang bernilai. Harus dipahami bahwa basa-basi bukanlah keramahan, tetapi lebih kepada kepalsuan. Basa-basi hanyalah aksesoris yang bisa jadi menghanyutkan mereka yang mendengarkan. Berpikir, bahwa pertanyaan atau pernyataan itu sebagai yang benar, padahal sejatinya itu basa-basi. Bayangkan jika di sana dibangun pengharapan, pasti sangat mengecewakan. Begitu pula dalam aksinya, seakan mereka itu sungguh-sungguh merendahkan diri padahal sejatinya mereka palsu.

Hal-hal seperti ini ternyata juga mewarnai kehidupan beragama. Ini yang menyedihkan. Alkitab terus-menerus mengkritik sikap ini dengan meyebutnya sebagai kemunafikan, kepalsuan, atau seakan-akan merendahkan diri, padahal tidak. Cobalah simak apa yang dilakukan oleh para ahli Taurat. Mereka berpuasa dan sengaja tampil dengan wajah yang lusuh seakan menjalani perjalanan berat. Sehingga dengan tampilan-nya mereka berharap orang melihat, dan tahu betapa hebatnya perjuangan mereka dalam kehidupan rohaninya. Mereka mendemonstrasikan puasanya dengan tampilan yang palsu (Matius 6:16). Mereka melakukan ritual keagamaan untuk sebuah pujian. Sebuah kepalsuan yang diikuti dengan kepalsuan, dan ironisnya berbaju kerohanian.

Begitu pula kritik Rasul Paulus terhadap mereka yang tampaknya sangat merendahkan diri dalam beribadah, padahal itu hanyalah sebuah tampilan yang berisi kepalsuan (Kolose 2:18). Mereka memanipulasi ibadah demi keuntungan diri. Banyak jemaat terjebak dan masuk perangkapnya. Terlatih di sana, maka jemaat pun menjadi perpanjangan barisan kepalsuan. Terbiasa sehingga tak merasa itu salah, bahkan sebagai kebenaran. Sungguh mengerikan bukan? Tapi itulah kenyataan dalam dunia keagamaan.

Realita ini terus bergerak menggelisahkan dan justru cenderung menjadi kelompok mayoritas. Ya, merendahkan diri, meninggikan diri di saat bersamaan. Dalam masa pelayanan Tuhan Yesus, hal itu sangat kental, dan kepalsuan ini berhasil menggiring umat menjadi penyalib Yesus Kristus Tuhan dengan menggunakan tangan orang kafir. Dan itu pula yang dialami oleh para rasul. Aniaya hingga penjara, dan pembunuhan berencana, menjadi ancaman nyata yang terus-menerus mencoba membungkam mereka. Semua dilakukan atas nama kebenaran yang diputarbalikkan. Tetapi kebenaran harus terus-menerus dinyatakan, dan ini menjadi pertandingan berat yang tidak terhindarkan dalam menyuarakan kebenaran.

Basa-basi merendahkan diri lewat ibadah terus semakin mendominasi kehidupan beragama. Para pemimpin agama seakan telah menyangkal diri, bahkan menyalib-kan dirinya. Mereka seakan hidup hanya untuk melayani Tuhan. Padahal kenyataannya mereka mengeduk keuntungan yang sangat besar dari umat yang tak pernah menyadarinya. Mereka memakai jubah yang menampilkan nuansa kesucian padahal di balik jubah tersembunyi hati yang penuh kepalsuan. Mereka berbicara dalam "nada-nada Allah", ucapan suci dan irama yang teratur, tetapi sesungguhnya itu hanyalah sebuah gaya yang bersifat situasional belaka.

Itu sebab memilih tema merendahkan diri, meninggikan diri, menjadi tepat dalam menggambar-kan kepalsuan ini. Tampaknya merendahkan diri, tetapi sejatinya meninggikan diri. Ya, dengan kelihatan merendahkan diri, mereka berharap meraup pujian, dan, tentu saja, saat yang bersamaan mereka meninggikan diri. Sebuah permain-an penampilan yang menyesatkan. Berbaju agama dengan berbagai ajaran yang tampaknya sangat rohani, maka pembodohan terhadap umat berjalan lancar. Umat akan mudah tertipu oleh baju rohani, ditambah penampilan palsu tadi. Karena itu tidak heran jika kemudian hari banyak keluh-kesah dari beberapa orang ketika sadar telah menjadi korban. Urusan uang, properti, pinjam meminjam, menjadi batu sandungan yang tercecer di sana-sini. Tak tersisa lagi keper-cayaan, yang ada hanyalah ke-kecewaan. Ya, korban wajah wajah palsu. Mereka sangat merendahkan diri, agar dapat memikat korban. Tapi ketika berhasil "menaklukkan", tampak keaslian tak lagi tersem-bunyikan, mereka sangat meninggi-kan diri dengan berbagai prestasi hasil yang tak bersih. Mereka tak peduli etis atau tidak, atau bahkan soal benar atau tidak, yang penting tujuan tercapai, dan diri terpuaskan.

Merendahkan diri untuk meninggikan diri, karena dengan segera mereka memproklamirkan keberhasilan, sekalipun itu dari ketidakjujuran. Di samping keuntungan materi, mereka juga meraup keuntungan simpati. Bayangkanlah pemimpin agama yang selalu tersenyum dan menabur pesona dalam kata dan penampilan. Mareka memikat banyak orang yang dengan segera berkata betapa mereka orang yang menyenangkan. Penampilan yang teratur membuat mereka tampak bagaikan orang yang merendah. Pujian diterima, tujuan tercapai, bahwa mereka disebut orang merendah. Padahal pada saat merendah mereka sedang meninggikan diri sebagai pemimpin yang bernilai tinggi, dengan tujuan yang tersembunyi. Balutan kepalsuan seperti ini tidak akan pernah hilang, bahkan akan semakin menjadi mode yang diminati. Karena hal seperti ini terasa sangat efektif untuk membawa seseorang mencapai puncak kepuasannya.

Jika menelusuri Alkitab tentu saja ini adalah kesalahan yang banyak dikritik, bahkan langsung oleh Tuhan Yesus sendiri. Alkitab mengajarkan bahwa merendahkan diri bukanlah sebuah mode penampilan, melainkan buah Roh yang tampak nyata dan terukur. Sebagai orang yang sudah diperbaharui kita tak boleh terjebak dalam basa-basi penampilan. Kita harus berani "apa adanya", "bukan ada apanya". Dalam dunia pada umumnya, penampilan tak lagi sekadar estetika, tapi sudah merembet pada pencitraan diri. Di sini dengan mudahnya balutan kepalsuan dimasukkan, sehingga semakin hari kita semakin kehilangan makna kemurnian. Tetapi realita keberdosaan dunia tak terhindarkan, membuahkan dosa kepalsuan.

Yang menjadi keprihatinan tinggi adalah fakta bahwa institusi keagamaan pun terbawa pada kepalsuan dengan mode pencitraan. Mencitrakan diri sebagai orang yang merendah padahal sedang berusaha kuat untuk menampilkan yang sebaliknya. Selalu mengambil keuntungan dan berujung pada kepalsuan. Kritikan para rasul di jamannya, seharusnya terdengar juga di kekinian masa. Hanya saja itu semakin terasa sulit karena para penyuara kebenaran yang seharusnya bersih ternyata juga ternoda. Mulut pemimpin agama telah tersumbat untuk menyatakan kebenaran karena seringkali digunakan untuk mengungkap kepalsuan. Kegelisahan pada realita yang ada harus terus-menerus kita tumbuh kembangkan dalam kerinduan mengembalikan gereja sebagai suara kenabian yang murni. Mengatakan "ya" untuk "ya", dan "tidak" untuk "tidak". Tidak lebih dan tidak kurang. Tak populer tetapi benar.

Kita harus berani, agar gereja tetap punya identitas diri. Tak sibuk mencitrakan diri seperti penyakit pemimpin masa kini. Mari menjadi alat koreksi dengan rajin mencermati dan mengkritisi. Tak segan memberi masukan, bahkan teguran agar kemurniaan terus terjaga. Merendahkan diri tetapi meninggikan diri harus dilucuti. Ini menjadi tugas bersama. Ingat, jangan membiarkan hal seperti ini berkembang di sekitar kita. Telanjangi agar memberi efek jera pada mereka yang selalu tergoda ingin mencoba. Gereja adalah benteng terakhir kebenaran. Jika gereja ternoda, maka sulit membayangkan terang akan mendominasi gereja. Namun kenyataan memang tak terbantah, kegelapan semakin terasa. Terang pun hanya sebuah citra, bukan kekuatan nyata. Doa harus kita naikkan, dan berbuah harus menjadi kerinduan sebagai orang percaya. Jangan merendahkan diri untuk meninggikan diri. Sebuah pertarungan serius. Mari bersama kita terjun kegelanggang, sehingga ini tak sekadar sebuah harapan. Selamat datang di pertandingan kemurnian pelayanan.❖

Bimantoro

Adopsi Anak, untuk Berbagi Kasih Kristus

Saya telah menikah selama empat belas tahun dan belum dikaruniai anak. Beberapa waktu lalu ada kerabat yang menawarkan untuk mengadopsi anak dari seorang anak yang hamil di luar nikah. Saat ini kami sedang menunggu waktu anak tersebut dilahirkan dan akan segera kami adopsi. Apakah keputusan mengadopsi adalah keputusan yang terbaik?

Ibu D
Palembang

YANG terkasih Ibu D di Palembang. Menjadi wanita berumah tangga namun tidak dikaruniai anak memang bukan hal yang mudah di tengah masyarakat yang melihat bahwa keluarga yang sempurna adalah keluarga yang mempunyai keturunan. Apalagi, biasanya, yang ditanyakan orang saat berjumpa adalah: "Berapa anaknya?" Pertanyaan ini muncul ketika kita berelasi, entah itu di perkejaan, gereja atau ketika bertemu teman lama, yang bisa membuat kita terganggu dan mungkin akan berpengaruh pada hubungan relasi kita dengan pasangan. Suatu kondisi yang akhirnya membuat kita memutuskan mengadopsi anak saat kesempatan itu tersedia.

Dari apa yang ibu ceritakan secara singkat ada beberapa hal yang bisa kita renungkan bersama sebagai berikut:

1) Apakah keputusan saat ini merupakan keputusan yang diambil bersama antara Ibu dan suami dengan mempertimbangkan kebutuhan anak tersebut, dan bukan sekadar kebutuhan Ibu dan suami. Kalau hanya kebutuhan Ibu dan suami tentunya harus diwaspadai bahwa kehadiran anak ini bisa tidak diikuti dengan penyesuaian-penyesuaian tertentu. Misal, Ibu tidak terdorong untuik menyesuaikan peran menjadi Ibu yang baik bagi anak ini dan akhirnya hanya menyerahkan anak ini ke tangan baby sitter. Suatu kondisi yang akan membuat relasi personal antara anak dan ibu menjadi sulit bertumbuh secara sehat. Mengadopsi anak sebaiknya dilakukan dengan pertimbangan kebutuhan anak, sehingga Ibu dan suami tentu harus melakukan beberapa penyesuaian peran dalam kehidupan, yang menjamin kebutuhan anak akan kasih sayang, kedekatan, dan penerimaan terpenuhi. Ini bukan hal yang mudah dan membutuhkan komitmen bersama yag cukup kuat.

2) Membesarkan anak adopsi bukan hal yang mudah. Ada pertanyaan-pertanyaan lanjutan yang bisa muncul seperti: Apakah kami harus memberitahukan kepada anak bahwa dia bukan anak kandung?; Kapan sebaiknya menyampaikan hal tersebut?; Bagaimana mendisiplinkan anak adopsi tanpa takut diperbincangkan oleh orang lain?"; Bagaimana mengatasi tetangga yang usil?"; dan banyak lagi. Belum lagi ketakutan-ketakutan bahwa orang tua anak ini, ketika penyesalan datang terlambat, akan mengklaim kembali anak ini di kemudian hari. Apalagi kesan yang saya tangkap adalah proses adopsi ini cukup mendadak dan mungkin tidak terpikirkan sebelumnya dan muncul hanya karena ada kesempatan.

3) Ketika Tuhan mengijinkan kita tidak punya keturunan, apakah Ibu dan suami menggumuli apa yang ingin Tuhan sampaikan dalam kondisi ini?. Apakah ini hanya karena suami atau Ibu yang tidak sehat alat reproduksinya atau ada maksud-maksud Tuhan lainnya? Firman Tuhan dalam Roma 8: 28 yang mengatakan, "Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah", tentunya bisa menjadi dasar bagi Ibu dan suami untuk menggumuli lagi rencana adopsi ini.

Ketika Ibu dan suami sudah yakin bahwa niat untuk mengadopsi ini bukan semata-mata untuk kebutuhan diri tetapi dalam kesadaran bahwa ini adalah kesempatan yang Tuhan berikan untuk membagi kasih Kristus kepada anak tersebut, tentunya apa pun kondisi anak, entah itu muka yang tidak mirip, warna kulit yang berbeda, pergunjingan tetangga, atau bahkan tingkah laku anak yang tidak sesuai harapan, akan bisa Ibu atasi sebagai perwujudan kasih Kristus yang tanpa syarat.

Kiranya kehadiran anak ini menjadi berkat dan membuat Ibu dan suami semakin bertumbuh dalam Kristus.❖

LIFESPRING COUNSELING CENTER
68199933 / 22
www.my-lifespring.com

Jejak

John Howard Yoder, Teolog Abad 20

Jadi Kristen Itu Harus Eksklusif!

BANYAKNYA aksi kekerasan yang menimpa umat Kristen memaksa tidak sedikit para pemikir Kristen untuk kembali menilik ke dalam, seberapa jauh solidaritas berpengaruh terhadap masyarakat. Haruskah umat Kristen hidup eksklusif, menarik diri dalam sebuah isolasi, ataukah justru membaur, mewarnai dunia, tapi tidak berbaur dengan dunia?

"Umat Kristen itu berbeda dengan dunia pada umumnya, karena itulah Kristen haruslah eksklusif, berbeda dari dunia dengan etika dan nilainya". Setidaknya begitulah prinsip yang dipegang oleh John Howard Yoder, seorang teolog Kristen abad 20. Bagi teolog kelahiran 29 Desember 1927 ini karya Yesus itu tidaklah satu paket dalam bentuk cita-cita baru atau prinsip-prinsip untuk mereformasi atau bahkan merevolusi masyarakat, namun pembentukan komunitas baru, orang-orang yang mencer-minkan pengampunan, berbagi dan mengorbankan diri dalam cinta, ritual dan disiplin.

Yoder, yang meraih gelar sarjana dari Goshen College menilai, gereja secara pribadi bukanlah pembawa pesan Kristus, melainkan pesan atau surat yang terbuka itu sendiri. Karena itu baginya gereja adalah minoritas kreatif yang selalu akan hidup dengan cara yang kontras dengan mas-yarakat sekitarnya. Hal ini menurut Yoder berimplikasi juga ke soal etika yang tentu saja berbeda dengan etika masyarakat pada umumnya

Dianggap berbeda dengan pendapat Kristen pada umumnya, teolog yang berhasil memper-tahankan disertasinya tentang Anabaptisme dan Reformasi di Swiss untuk meraih gelar doktoralnya dianggap sebagai sektarian. Sebuah pikiran sempit yang cocok hanya untuk kelompok-kelompok kecil yang bertekad untuk hidup terpisah dari dunia.

Tentu saja Yoder menolak tuduhan yang tidak berdasar tersebut. Dia justru menyerukan agar umat Kristen jangan menarik diri dari dunia luar, lantas mengisolasi diri dalam pelukan gereja. Yoder mencurahkan banyak waktunya untuk menulis membuktikan pada dunia apa yang dianggap orang sektarian justru merupakan panggilan yang justru harus dijalankan umat Kristen bagi dunia sekuler untuk memerangi ketidakadilan.

Karya-karya Yoder tentang kekristenan dan politik mewarnai bahkan berdampak besar pada pemikiran Kristen kontemporer tentang etika gereja dan sosial. Seperti pemikiran para teolog kontemporer lainnya, Yoder berpendapat bahwa kehidupan Yesus, kematian dan proklamasi kerajaan Allah memiliki implikasi politik. Namun demikian bagi Yoder, yang mengawali karier mengajar di Notre Dame dan di Associated Mennonite Biblical Seminary di Goshen, mengembangkan posisi ini dengan cara yang khas, berbeda dari pikiran pada umumnya.

Hal ini setidaknya terlihat dari pandangannya tentang norma sentral kehidupan Kristen, seperti diungkapkan oleh Yesus, adalah cinta nonresistant, dan karena itu tanpa kekerasan dan pasifisme. Ini berdampak pada kerasnya Yoder menolak semua bentuk kemapanan agama negara dan menolak untuk memanggul senjata, berjuang untuk sukses sosial.

Dari sekian banyak buku karya Yoder yang populer, bahkan hingga saat ini dan telah diterjemahkan sedikitnya ke sepuluh bahasa berjudul "Politik Yesus". Sebuah buku berisi argumen Yoder menentang pandangan populer tentang Yesus, terutama pandangan yang dipegang oleh Reinhold Niebuhr. Dalam buku ini Yoder berpendapat bahwa menjadi seorang Kristen dalam standpoint politik tidak berarti mengabaikan panggilan.

John Howard Yoder meninggal di kantornya di Notre Dame pada 30 Desember 1997 akibat serangan jantung yang dideritanya.

Mesir Hukum Mati Penembak Umat Kristen

UMAT Kristen Mesir boleh sedikit bernafas lega, pasalnya pemerintah Mesir konsisten dengan janjinya yang akan bertindak tegas kepada siapa saja yang bertindak melawan hukum, termasuk para pelaku penembakan terhadap umat di Kota Nag Hammadi.

Pengadilan negeri di wilayah selatan Mesir telah menjatuhkan pidana hukuman mati kepada seorang lelaki Mesir atas keterlibatannya dalam kasus penembakan gereja pada malam Natal, tahun lalu. Dalam insiden yang terjadi saat para jemaat hendak meninggalkan gereja usai misa bersama tersebut sedikitnya enam orang jemaat gereja menjadi korban dan seorang penjaga muslim tewas.

Putusan pengadilan tersebut dikeluarkan dua pekan setelah seorang pelaku bom bunuh diri meledakkan diri di pelataran sebuah gereja di Kota Alexandria. Kejadian paling mematikan yang menimpa umat Kristen sepanjang satu dekade terakhir di Mesir ini menewaskan 21 orang dan melukai sekitar 100 orang lainnya. Kelompok militan Al-Qaeda mengaku bertanggungjawab atas aksi tersebut. Tindakan tegas terhadap para pelaku penembakan tak terlepas dari gencarnya umat Kristen di Mesir melontarkan kritik tajam soal diskriminasi proses hukum antara umat Kristen dan Islam, termasuk desakan internasional yang terus mengecam pemerintah Mesir.

Sementara itu, pengadilan akan mengumumkan putusannya atas dua terdakwa lainnya bulan depan.

✍ **Slawi/MediaIndonesia**

Presiden Pakistan Janji Lindungi Kristen

PRESIDEN Pakistan Asif Ali Zardari telah ber-janji akan melindungi warga minoritas, khusus-nya umat Kristen, yang beberapa tahun terakhir keselamatan mereka terancam di negara berpenduduk mayoritas Muslim tersebut.

Seperti dikabarkan surat kabar Pakistan "The Nation", janji presiden tersebut dilontarkan dalam sebuah pertemuan antara Presiden Asif Ali Zardari dengan Menteri Federal untuk Minoritas Shahbaz Bhatti Kamis (20/1) lalu.

Kepada menteri, Presiden Zardari menegaskan bahwa tidak seorang pun diizinkan main hakim sendiri terkait pelanggaran undang-undang negara. Zardari juga menyatakan dukungannya bagi dialog yang sedang berlangsung antara Bhatti dan pemimpin lintas agama dalam menyikapi penyalahgunaan hukum terhadap kelompok minoritas.

Ini merupakan respons atas desakan umat Kristen yang gencar mengampanyekan pen-cabutan undang-undang peng-hujatan Pakistan yang selama bertahun-tahun telah disalah-gunakan oleh kelompok tertentu untuk mengkriminalkan umat Kristen, untuk mengambil alih tanah atau harta lain milik umat Kristen.

Seperti dilansir ChristianToday, kelompok-kelompok HAM mencatat umat Kristen sering dizalimi dengan dituduh menghujat ajaran agama tertentu, padahal tuduhan tersebut tidak benar. Akibatnya tidak sedikit umat Kristen yang difitnah itu harus mendekam di penjara atau bahkan divonis hukuman mati.

Padahal tak jarang fitnahan itu terlontar karena ada motif-motif tertentu yang hanya lantaran persoalan pribadi, lantas menuduh orang Kristen itu menghujat agama lain, seperti dialami oleh Asia Bibi, yang divonis hukuman mati hanya lantaran tetangganya tidak senang dengan perempuan yang menganut agama Kristen tersebut.

✍ **Slawi/ChristianToday**

Al-Azhar Bekukan Dialog dengan Vatikan

UNIVERSITAS Al-Azhar Kairo membekukan hubungannya dengan Vatikan. Alasannya, Paus Benediktus XVI dituduh menyerang Islam. Tetapi Vatikan mengatakan ingin meneruskan pertemuan-nya dua sekali setahun dengan institut berkedudukan di Mesir tersebut. Sebelumnya, Paus mengeluarkan pernyataan bahwa kaum Muslim menindas orang-orang non-Muslim yang tinggal di Timur Tengah. Perwakilan Al-Azhar dan Vatikan bertemu dua kali setiap tahun untuk membahas kerjasama Namun Vatikan mengatakan pihaknya meng-inginkan pembicaraan tersebut dilanjutkan. Penasihat imam besar Al-Azhar Sheikh Ahmed al-Tayyeb mengecam berbagai ucapan paus sebagai mencam-puri urusan internal.

"Paus telah berulangkali menuduh bahwa masyarakat non-Muslim ditindas di wilayah Timur Tengah, padahal itu sama sekali tidak benar dan merupakan suatu campur tangan yang tak dapat diterima dalam urusan internal negara-negara Islam," tegas Sheikh Mahmud Azab. Pernyataan Paus ini terlontar setelah seorang pengebom bunuh diri meledakkan dirinya di luar sebuah gereja Coptic di pelabuhan Alexandria, Mesir, sehingga menewaskan 21 orang dan menyederai belasan lainnya saat mereka keluar dari misa Malam Tahun Baru.

✍ **Hans/Analisa**

Alkitab Terjemahan Martin Luther

SEBUAH Alkitab tua yang disinyalir hasil terjemahan langsung Martin Luther ditemukan di Jerman, belum lama ini. Debra Court, seorang guru kelas enam di Bonduel, menemukan sebuah Alkitab berbahasa Jerman yang telah berumur 340 tahun dalam kondisi baik di gereja sekolah Lutheran, tempat dia mengajar.

Secara tidak sengaja Debra Court menemukan Alkitab langka tersebut ketika sedang mencari arsip baptisan lama untuk ditunjukkan kepada murid-muridnya. Awalnya Debra mengira buku yang menarik perhatiannya itu tak lebih dari buku biasa seperti buku tua lainnya dalam perpustakaan tersebut. Namun setelah membukanya dengan hati-hati tahulah dia bahwa buku tua itu adalah Alkitab. Tapi bukan Alkitab biasa.

Yang lebih menge-jutkan Debra, Alkitab setebal 1.500 halam-an yang sedang dipe-gangnya ternyata adalah salinan terje-mahan milik Martin Luther yang dicetak di Jerman pada 1670. Seperti dirilis WLUK-TV dari peneliti setempat.

Alkitab tua terse-but selanjutnya dikirim Pastor Gereja, Timothy Stroup kepada peneliti di perpustakaan Seminari Concordia di St. Louis yang saat ini berhasil mengindentifikasinya. Dari keterangan Librarian Lyle Buettner diungkapkan bahwa Alkitab tersebut diketahui hanya ada 40 kopi, di mana yang lainnya tidak terdokumentasi.

Ditanya tentang bagaimana Alkitab langka tersebut bisa ada di dalam gereja sekolah, kepada AP, Stroup mengatakan bahwa ia sendiri tidak tahu bagaimana Alkitab tersebut ada di gereja tersebut.

"Kami tidak tahu bagaimana Alkitab tersebut tersimpan dalam keadaan baik. Kami sudah menanyakan kepada orang tua kami dan semua orang di biara dan tidak ada yang ingat. Ini karena gereja sudah akan berumur 150 tahun pada 2013 nanti," jelas Stroup.

✍ **Slawi/SP**

Untuk pemasangan iklan, silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229, Fax:(021) 3148543
HP:0811991086, 70053700

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 2.500,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.000,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 3.500,-/mmk

ALKITAB ELEKTRONIK
Jasa install alkitab/bible semua bhs & versi lngkp di hp,bb & laptop. hub: MaranathaGadget, MTA P2/09-10 Sms: 021-93216178

BUKU
Gratis bk "Benarkah Nabi Isa Disalib?" Surati ke PO BOX 6892 Jkt-13068, www.the-good-way.com, www.answering-islam.org, www.yabina.org, www.sabda.org, www.baritotimur.org,E-mail: apostolic.indonesia@gmail.com

BIRO BANGUNAN
Mitranadua Cipta Graha Design & Build Architecture (Ex/in) rm-h,ruko,kntr,Gb 3D, RAB.Hub: 021-32426704,0812-8219781, Email: mitranadua@yahoo.com

DANA TUNAI
Dptkan pinjaman tunai tanpa agunan dr Bank int'l u/ kep natal & keb lainnya dr 5-200 jt, Bisa di cicil s/d 5 thn, proses cpt syarat ringan , foto copy ktp & kartu kredit Hub: Ruth Eliana 085883487537

EKSPEDISI
PT. Omega Cargo, exp jrusn Jkt-Bdg pp/1hr, imprt dr slrh negara bsr special Sin-Jkt (laut/udara),Jkt-Sin(udara) 1hr.Hub:021-6294452/72, 6294331(Sherly/

KERJA SAMA
Ingin membuka bimbingan belajar? Khusus ibu rumah tangga, dapat kerja di rumah. Min. SMA/D3. Eksakta. 25-35 th. Hub. BIMBEL ERGOMATICS Ph. 626-6769

KONSULTASI
Syalom bagi yg membutuhkan konseling 24 jam Hub: 0856.7891377, 08170017377, 021-71311737 bagi yg tdk mampu kami bisa menghubungi kembali.

KONSULTAN
Anda punya masalah dngan pajak pribadi, pajak perusahaan (SPT masa PPN,PPh,Badan) Hub Simon: 021-99.111.435 atau 0815.1881.791.

KONSULTASI
Ingin memulai bisnis tapi tidak tahu memulainya? Ingin Franchise kan usaha Anda?Ingin wiraswasta kecil-kecilan?Hub. PROVERB CONSULTING Ph. 626-6769 Hp. 0817-910-1990

KONSULTASI
Beda gereja,beda keyakinan dan kesulitan apapun Hub: Konsultan cat. sipil 021-4506223/08161691455, 081289386633 almt: Jl. Kecak no.6 klp

LES PRIVAT
TK,SD, SMP, SMU, AUTIS,DILEXIA, SLOWLERNESS.Hub: 021.80799242, 08121947191, 082111358512

PEMBICARA
Bagi yg membutuhkan pembicara/pengkotbah u/ KKR/PD/Ibadah,inter denominasi, silahkan hub di: 08567891377, 08170017377, 021-71311737.

PELATIH HEWAN
Dog trainer Von.Yohanes .F melatih anjing ras dirumah anda "murah" hub: 021-41297518

TOUR
Holyland Israel + Mesir + Yordania 11 Hari 11 -21 April 2011 Pdt. Michael Gideon Rembet (021)-6320688/081317315728

MINISTRY MUSIC CENTRE

Kami melayani jual-beli, tukar tambah, service, rental alat-alat musik & sound system berbagai merek dengan harga spesial

Jl. Bungur Besar 17 No. 25 Jakarta Pusat
Jkt 10610, Telp. 021-4203829, 7075.1610
HP. 0816.852622, 0816.1164468

REFORMATA
TER BEBAS